

**PENERJEMAHAN VERBA BENTUK LAMPAU
MODUS INDIKATIF
BAHASA PERANCIS KE BAHASA INDONESIA
DALAM BULETIN VOILÀ TAHUN 2012-2014**



TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai gelar sarjana strata 2**

Magister Linguistik

**Eko Budiarti
13020213410013**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

TESIS

PENERJEMAHAN VERBA BENTUK LAMPAU MODUS INDIKATIF
BAHASA PERANCIS KE BAHASA INDONESIA DALAM BULETIN VOILÀ
TAHUN 2012-2014

Disusun oleh

Eko Budiarti
13020213416013

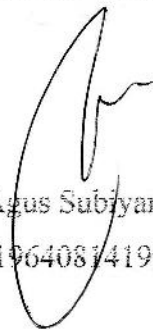
Telah disetujui oleh Pembimbing
Penulisan Tesis pada Tanggal 19 Februari 2016

Pembimbing



Dr. Issy Yuliasri, M.Pd
NIP. 196603272005012004

Ketua Program Studi
Magister Linguistik



Dr. Agus Subyanto, M.A.
NIP. 196408141990011001

TESIS

PENERJEMAHAN VERBA BENTUK LAMPAU MODUS INDIKATIF
BAHASA PERANCIS KE BAHASA INDONESIA DALAM BULETIN VOILÀ
TAHUN 2012-2014

Disusun oleh

Eko Budiarti

13020213410013

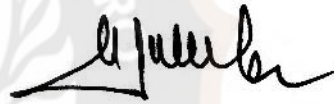
Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Tesis

Pada tanggal 30 Maret 2016

dan Dinyatakan Diterima

Ketua Penguji

Dr. Issy Yuliasri, M. Pd



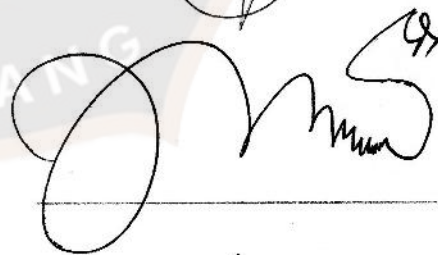
Penguji I

Dr. Agus Subiyanto, M.A



Penguji II

Dr. Deli Nirmala, M.Hum



Penguji III

Dr. Suharno, M.Ed



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Maret 2016



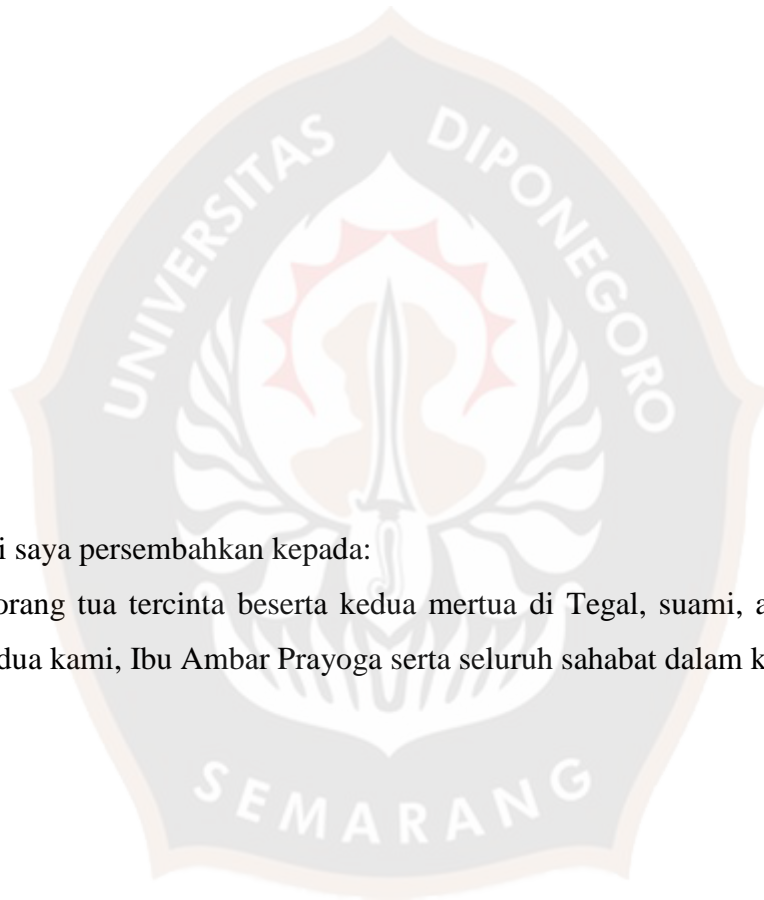
Eko Budiarti

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tiada kesulitan tanpa kemudahan sesudahnya.

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta beserta kedua mertua di Tegal, suami, anak dan calon anak kedua kami, Ibu Ambar Prayoga serta seluruh sahabat dalam kehidupan.



KATA PENGANTAR

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan saya kesehatan, kekuatan, kemudahan dan kelancaran hingga akhirnya tersusun tesis berjudul “Penerjemahan Verba Bentuk Lampau Modus Indikatif Bahasa Perancis Ke Bahasa Indonesia Dalam Buletin Voilà Tahun 2012-2014”. Selama penyusunan tesis ini banyak pihak yang terlibat didalamnya sehingga saya perlu menyampaikan rasa terima kasih takhingga sebagai wujud penghormatan saya.

Pertama saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Dr. Agus Subiyanto, M.A selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Linguistik dan penguji yang telah memberikan banyak saran dan membuka wacana saya lebih lebar tentang ilmu Linguistik.

Kepada Dr. Issy Yuliasri, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis, saya sampaikan terimakasih takhingga atas kesediaannya memberikan waktu, saran dan kritik dalam penulisan tesis ini.

Kepada Dr. Deli Nirmala, M.Hum dan Dr. Suharno, M.Ed selaku tim penguji, terima kasih atas kritik, saran dan sumbangan pengetahuan yang semakin membuka wawasan pengetahuan saya.

Kepada Dr. Nurhayati, M.Hum, terimakasih atas kesediannya berbagi pengetahuan di sela-sela jadwal mengajar beliau yang padat.

Kepada seluruh staf Magister Linguistik UNDIP yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan administrasi dan informasi.

Masa belajar dan penyusunan tesis ini tak lepas dari doa, bantuan dan dukungan dari bapak dan ibu tercinta untuk bersedia berbagi waktu mengasuh Bara, juga bapak dan ibu mertua di Tegal. Terima kasih dan terima kasih atas semua yang telah mereka berikan pada saya.

Kepada suami saya, Setyo Purwolaksono atas doa, dukungan, dan kesediaannya menjadi suami ‘siaga’, berbagi waktu mengasuh dan merawat anak kami Bara Adrian Purwolaksono yang telah menjadi bara semangat kehidupan baru kami serta calon adiknya, semoga menjadi manusia berilmu dan bermanfaat bagi dunia.

Kepada Ibu Ambar Prayoga, terima kasih telah memperkenalkan ‘kulit terjemahan’ kepada saya dan untuk doa tulusnya. Semoga Ibu senantiasa sehat. Yves ‘Iwan’ et Christian di *Hexagon*, merci mille fois de vos aides. On se rencontrera un jour.

Kepada Institut Français d’Indonésie Jakarta beserta seluruh tim penerbitannya, Institut Français d’Indonésie Yogyakarta serta Alliance Française de Semarang untuk penyediaan buletin *Voilà* dan kepada teman-teman di Magister Linguistik Universitas Diponegoro terutama dan pertama untuk Wuri Sayekti dan Bu Rini Heriwati atas waktu, perhatian dan juga kesediaan berbagi keluh dan gelisah, Rosi, Nuken, Veny, Ayu, Aji, Faqih, Mirza serta teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih ikut mewarnai pencarian ilmu ini.

Penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis harapan adanya masukan, saran, dan kritik untuk perbaikan tesis ini. Dengan demikian, penulis berharap agar penyusunan tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Semarang, 30 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
ABSTRACT	xv
INTISARI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teoretis	8
2.2.1 Kala.....	8
2.2.2 Kala Lampau dalam Modus Indikatif.....	9
2.2.3 Aspek.....	26
2.2.4 TeknikPenerjemahan	28
2.2.5 PergeseranBentuk	35

	2.2.6 Makna	42
	2.2.7 Buletin	44
	2.2.8 PenilaianTerjemahan	45
BAB III	METODE PENELITIAN	47
	3.1 Pendekatan Penelitian	47
	3.2 Data dan Sumber Data	47
	3.3 Teknik PengumpulanData	48
	3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	48
	3.5 PenilaianPengalihanMakna	51
	3.6 PemilihanResponden.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	4.1 Kala Lampau yang digunakandalamBuletin Voilà	53
	4.1.1 Passé Composé	54
	4.1.2 Passé Simple	66
	4.1.3 Imparfait	68
	4.1.4 Plus-que-parfait	70
	4.2 TeknikPenerjemahan yang Digunakan	73
	4.2.1 Transposisi.....	75
	4.2.2 PenerjemahanHarfiah	76
	4.2.3 Reduksi	78
	4.2.4 KesepadananLazim.....	80
	4.2.5 KreasiDiskursif	81
	4.2.6 Modulasi	84
	4.2.7 Partikularisasi	85
	4.3 PergeserandalamPenerjemahan.....	87
	4.3.1 Pergeseran Unit.....	90
	4.3.2 PergeseranTataran	90
	4.3.3 PergeseranStruktur.....	91

4.3.4 Pergeseran Kelas.....	93
4.3.5 Pergeseran Intra-Sistem.....	94
BAB V PENUTUP	99
5.1 Simpulan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103



DAFTAR BAGAN

Bagan2.1	Pembagian Modus BahasaPerancis.....	10
Bagan 2.2	PembagianBentukKala Lampau.....	14



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Terjemahan	43
Tabel 3.1	Penilaian Pengalihan Makna	49
Tabel 4.1	Rincian Hasil Analisis Data	51
Tabel 4.2	Teknik Penerjemahan, Bentuk Lampau dan Pengalihan....	96

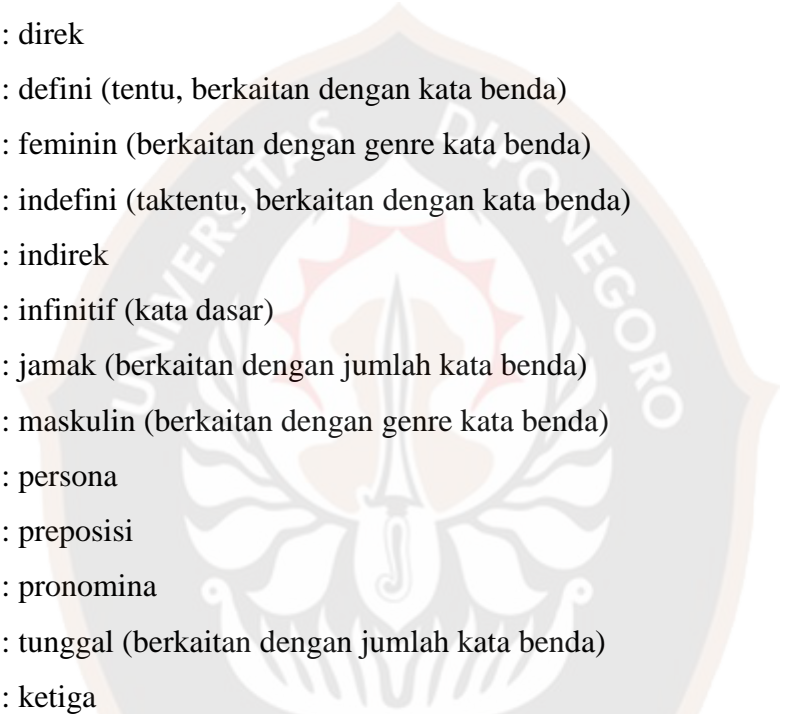


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Data, Kala Lampau, Teknik dan Pergeseran.....	103
Lampiran 2	Penilaian Pengalihan Makna	123
Lampiran 3	Biodata Responden.....	139



DAFTAR SINGKATAN



acc	: <i>accord</i> (penyesuaian dalam genre dan jumlah pada bentuk <i>participe</i> kata kerja dengan pokok kalimat)
adj	: adjektiva
adv	: adverbial
aux	: <i>auxiliaire</i>
dir	: direk
def	: definit (tentu, berkaitan dengan kata benda)
f	: feminin (berkaitan dengan genre kata benda)
indef	: indefinit (tidak tentu, berkaitan dengan kata benda)
indir	: tidak langsung
infin	: infinitif (kata dasar)
j	: jamak (berkaitan dengan jumlah kata benda)
m	: maskulin (berkaitan dengan genre kata benda)
pers	: persona
prep	: preposisi
pron	: pronomina
t	: tunggal (berkaitan dengan jumlah kata benda)
3	: ketiga

ABSTRACT

This research aims to describe the translation of past tense of indicative from French to Indonesian, the techniques used, the shifts and the rendering of meaning. The data were taken from *Voilà* bulletin. In this research, the researcher used a descriptive qualitative method. To analyze the data, translational and distributional methods as well as constituent direct selection technique were used. There are 83 data consisting of *passé compose*, *imparfait*, *passé simple* and *plus-que-parfait*. *Passé composé* is the most frequently used to describe the action that was done and finished in the past. The translator used transposition technique 33 times and it is the most frequent technique to translate *passé composé*. All types of shifts occurred in the translation. Unit shift is the most prominent because of the use of transposition technique, that shifts verbal phrase form in the source text into lexical form in the target text. To give the score of the rendering of meaning, the researcher invited 3 respondents. The result shows that 40 data are accurately rendered, 6 data are partly rendered and 3 data are not rendered because of the use of reduction technique. Most data have been lexically rendered in the translation in Indonesian but it doesn't show the naturalness in translation.

Keywords: past tense, bulletin, French

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kala lampau modus indikatif bahasa Perancis yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia, teknik penerjemahan yang digunakan, pergeseran bentuk dan pengalihan maknanya. Data berasal dari buletin *Voilà* tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis data menggunakan metode padan translasional dan metode agih teknik pilah unsur langsung. Data yang ditemukan sejumlah 83 data terdiri atas *passé composé*, *passé simple*, *imparfait*, dan *plus-que-parfait*. *Passé composé* merupakan bentuk lampau yang paling sering muncul sebanyak 71 kali dan berfungsi menceritakan peristiwa yang sudah terjadi dan selesai di waktu lampau. Semua jenis pergeseran bentuk terjadi dalam penerjemahan ini. Teknik transposisi merupakan teknik yang sering digunakan dalam penerjemahan ini. Pergeseran unit mempunyai frekuensi tertinggi yang disebabkan oleh penggunaan teknik transposisi dan penerjemahan harfiah, pergeseran ini terjadi dari frasa verbal di teks sumber berpadanan dengan kata dalam teks sasaran. Untuk menilai pengalihan makna, peneliti mengajak 3 orang responden dengan kriteria menguasai bahasa Perancis dan telah menempuh ujian DELF minimal B1. Hasil penilaian yang dilakukan secara terpisah oleh para responden dan peneliti menunjukkan bahwa 40 data yang maknanya teralihkan sepenuhnya, 6 data teralihkan sebagian, dan sisanya mendapatkan penilaian yang beragam. 3 data tidak teralihkan sebagai akibat penggunaan teknik reduksi. Sebagian besar data berpadanan dengan makna leksikalnya dalam penerjemahannya namun belum mencerminkan *naturalness* dan keberterimaan bagi pembaca teks sasaran.

Kata kunci : bentuk lampau, buletin, bahasa Perancis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam bahasa Perancis, kala mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengetahui kapan sebuah peristiwa atau situasi terjadi. Kala dalam bahasa Perancis dapat ditandai dengan perubahan bentuk verba sehingga dapat dikatakan bahwa kala termasuk dalam kategori gramatikal. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep kala dalam bahasa Perancis, akan mudah bagi seseorang untuk membedakan kalimat *je vais à Jakarta* ‘saya pergi ke Jakarta’, *j’irai à Jakarta* ‘saya akan pergi ke Jakarta’ dan *je suis allé à Jakarta* ‘saya sudah pergi ke Jakarta’ meskipun dalam ketiga kalimat bahasa Perancis tersebut tidak disertai dengan keterangan waktu yang menerangkan kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Konsep kala dengan ciri perubahan bentuk verba seperti dalam bahasa Perancis tidak dikenal dalam bahasa Indonesia sebab bahasa Indonesia mengenal kala dengan menggunakan keterangan waktu seperti sudah, sedang, akan yang menandai kapan terjadinya sebuah peristiwa atau situasi. Berkaitan dengan penerjemahan, perbedaan konsep kala ini seringkali mendatangkan hambatan dalam penerjemahan dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia. Seseorang yang akan menerjemahkan dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia perlu menguasai kaidah-kaidah yang berlaku di bahasa Perancis agar dapat mengalihkan dengan baik amanat yang disampaikan dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran sehingga

pembaca bahasa sasaran dapat mengerti dan memahami amanat yang terkandung dalam bahasa sumber.

Bermula dari perbedaan konsep dan bentuk kala inilah peneliti tertarik untuk mengadakan kajian lebih mendalam tentang kala dalam bahasa Perancis yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dalam proses penerjemahan kala dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia, penerjemah menggunakan teknik-teknik penerjemahan tertentu yang dapat membantu mengalihkan makna secara akurat dan utuh ke bahasa sasaran. Tidak dipungkiri bahwa penggunaan teknik-teknik tertentu dalam penerjemahan kemungkinan juga akan mengakibatkan pergeseran-pergeseran baik bentuk maupun makna, hal ini disebabkan adanya perbedaan sistem gramatikal bahasa Perancis dan bahasa Indonesia. Pergeseran-pergeseran ini tentunya akan berimbas pada reproduksi makna. Rangkaian hal yang menyertai penerjemahan kala dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia ini juga akan menjadi fokus penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk lampau apa saja yang digunakan dalam buletin *Voilà* edisi tahun 2012-2014?
2. Teknik penerjemahan apa yang digunakan dalam penerjemahan tersebut?
3. Bagaimana pergeseran bentuk yang terjadi dalam penerjemahan tersebut?
4. Bagaimana pengalihan makna yang terjadi dalam penerjemahan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan kajian lebih dalam tentang kala lampau yang diterjemahkan da;am bahasa Indonesia, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk lampau modus indikatif yang digunakan dalam buletin Voilà edisi tahun 2012-2014,
2. Menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahannya ke bahasa Indonesia,
3. Mendeskripsikan pergeseran-pergeseran bentuk yang terjadi dalam penerjemahan tersebut,
4. Mengetahui pengalihan makna yang terdapat dalam penerjemahan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada pembelajar bahasa tentang kala lampau modus indikatif bahasa Perancis, memberikan wawasan lebih luas bagi para penerjemah pemula agar lebih cermat dan teliti ketika menerjemahkan kala dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia dan sebaliknya sehingga dapat memperbaiki kualitas produk terjemahannya, dan memberikan dorongan bagi para pengajar bahasa Perancis khususnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pembelajar tentang konsep kala bahasa Perancis. Bagi para peneliti selanjutnya, secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya tentang kala dalam modus lain dengan sumber data yang lebih bervariasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penyajian penelitian ini dapat dinikmati secara komprehensif, maka perlu dilakukan secara runtut dan sistematis. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini: Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dan landasan teori yang mengkaji tentang kala lampau modus indikatif dan aspek dalam bahasa Perancis, teknik-teknik penerjemahan, pergeseran bentuk, makna, pengertian buletin dan penilaian kualitas terjemahan. Bab III berisi metodologi penelitian yang meliputi pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini serta kriteria responden yang berpartisipasi dalam penilaian pengalihan makna. Bab IV berisi analisis hasil penelitian beserta dengan pembahasannya. Analisis yang dilakukan diarahkan untuk dapat menjawab semua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab V berisi simpulan yang diperoleh dari analisis data dan saran-saran yang diajukan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini serta tinjauan pustaka yang melandasi penelitian ini.

2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian berkaitan dengan kala, teknik penerjemahan, pergeseran dalam penerjemahan, pengalihan makna pernah dilakukan sebelumnya oleh Hoed (1989), Baskoro (1995), Munif (2008), Harahap dan Ardi (2010), dan Alim (2011).

Berkaitan dengan kala, penelitian Hoed dalam disertasinya (1989) mengkaji tentang kala dalam novel berbahasa Perancis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Ia menyatakan bahwa kaitannya dengan bahasa, istilah waktu termasuk kategori semantik, sedangkan kala termasuk kategori gramatikal.

Lebih khusus tentang kala lampau, Baskoro (1995) mengkaji tentang keterkaitan kala *passé composé* dan *imparfait* dalam bahasa Perancis. Menurutnya kedua kala tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat terutama jika diterapkan dalam wacana karena keduanya mendeskripsikan tindakan yang berbeda namun penggunaan salah satu kala tersebut mempunyai kecenderungan ditentukan oleh kala yang lain. *Imparfait* digunakan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang diperlakukan sebagai situasi, sedangkan *passé composé* digunakan untuk menjelaskan kejadian-kejadian yang dianggap atau diperlakukan

sebagai aksi. Dalam wacana, semua kejadian baik yang diperlakukan sebagai situasi ataupun aksi menggunakan *imparfait*, wacana tersebut cenderung bersifat statis, untuk itulah diperlukan adanya penggunaan *passé composé* untuk menghasilkan wacana yang lebih dinamis. Dalam artikel yang ditulisnya ini, Baskoro hanya memberikan deskripsi penggunaan *passé composé* dan *imparfait* disertai dengan contoh-contoh kalimatnya.

Berkaitan dengan penerjemahan, penelitian yang dilakukan oleh Munif (2008) mengkaji tentang pergeseran yang terjadi dalam penerjemahan. Ia membahas tentang pergeseran bentuk dan makna serta ketepatan penerjemahan yang telah mengalami pergeseran bentuk dan makna.

Masih berkisar tentang pergeseran, Harahap (2010) dalam disertasinya membahas tentang kesepadanan dan pergeseran dalam teks terjemahan fiksi dari bahasa Angkola ke bahasa Indonesia. Fokus kajiannya terletak pada kesepadanan dan pergeseran makna. Menurutnya pergeseran terjadi karena adanya kesenjangan bahasa dan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Penelitian lain yang berhubungan dengan teknik penerjemahan dan pergeseran adalah yang dilakukan oleh Ardi (2010) yang mengkaji tentang analisis teknik penerjemahan dan kualitas penerjemahan dalam sebuah buku berjudul *Asal Usul Elite Minangkabau Modern: Respon terhadap Kolonial Belanda abad XIX/XX*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang penerjemah berpengaruh terhadap teknik penerjemahan yang dipakai. Menurut hasil penelitian ini, teknik penerjemahan yang menghasilkan kontribusi positif

dalam kualitas penerjemahan adalah teknik amplifikasi, penerjemahan harfiah dan padanan lazim.

Satu lagi penelitian tentang kala yang pernah dilakukan adalah penelitian Alim (2011) yang mengkaji tentang kala dan aspek bahasa Inggris serta masalah penerjemahannya. Penelitiannya memfokuskan pada fungsi kala dan makna aspektualitas verba dalam novel berjudul *The God of Small Things* serta padanan penerjemahannya dalam bahasa Indonesia. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan kala untuk menempatkan peristiwa dalam garis waktu yang dilihat dari pusat deiksis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerjemahan konsep kala dan aspek dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia tidak selalu menunjukkan kesepadanan makna.

Penelitian-penelitian terdahulu mempunyai benang merah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang kala, teknik penerjemahan, pergeseran bentuk dan pengalihan makna meskipun demikian ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu objek penelitian dan sumber data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hoed terletak pada objek kajiannya. Penelitian Hoed menitikberatkan pada konsep kala sebagai satuan rujukan waktu seperti yang dikemukakan oleh Benveniste dan Comrie. Dalam disertasinya ini, Hoed tidak membahas tentang bentuk-bentuk gramatikal kala bahasa Perancis yang terdapat dalam novel berbahasa Perancis dan penerjemahannya dalam bahasa Indonesia namun ia memfokuskan pada fungsi kala sebagai alat penceritaan dalam novel dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Menurutnya kala dalam novel mempunyai 2 fungsi yaitu menempatkan

peristiwa dalam waktu dan sebagai alat untuk menceritakan peristiwa dengan cara pengalaman atau kisah dan dengan cara melatardepankan atau melatarbelakangkan suatu peristiwa. Objek penelitian ini lebih sederhana sebab hanya fokus pada bentuk gramatikal kala lampau saja dan bagaimana penerjemahan bentuk lampau tersebut dalam bahasa Indonesia sehingga penelitian ini dapat memberikan referensi kepada pembaca yang awam dengan bahasa Perancis tentang struktur gramatikal bentuk lampau bahasa Perancis dan penggunaannya. Hal lain yang membedakan dengan penelitian lain tentang penerjemahan adalah pada bahasa sumber, penelitian-penelitian tentang teknik penerjemahan, pergeseran bentuk dan pengalihan makna menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Angkola sebagai bahasa sumber sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa Perancis sebagai bahasa sumbernya. Perbedaan lainnya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan buku dan novel sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan buletin sebagai sumber data. Buletin yang digunakan merupakan buletin tri bahasa yang ditulis asli dalam bahasa Perancis dan kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

2.2 Landasan Teoritis

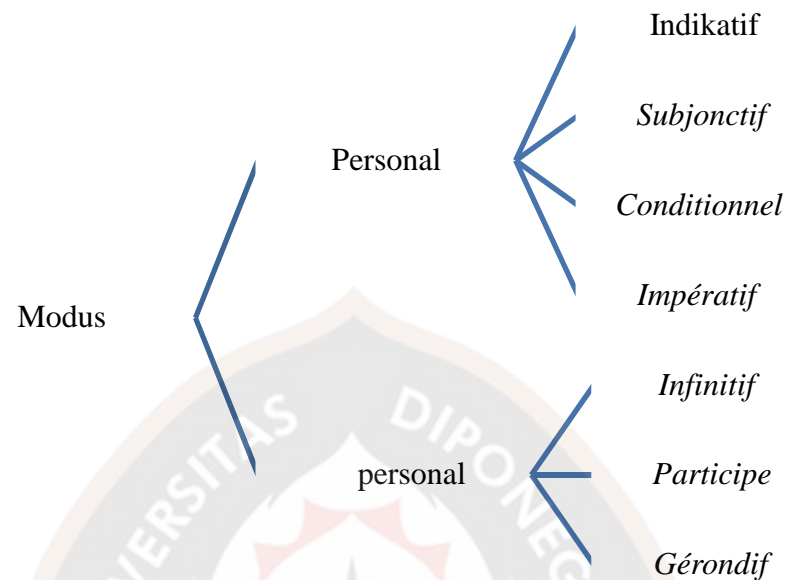
Untuk dapat memahami kala lampau modus indikatif bahasa Perancis, teknik penerjemahan, pergeseran bentuk, dan pengalihan makna perlu adanya pemaparan terlebih dahulu tentang hal-hal tersebut.

2.2.1 Modus Indikatif

Dalam bahasa Perancis, modus, kala dan aspek sangat berkaitan dengan verba sebab verba dikonjugasikan sesuai dengan modus, kala, persona dan jumlah. Berkaitan dengan modus, Verhaar (2006:240) mengartikannya sebagai sikap penutur terhadap apa yang dituturkannya. Maksudnya sikap penutur terhadap kepastian, kesangsian, pertanyaan, pengingkaran, dan pandangan tentang riil tidaknya dari apa yang diungkapkan oleh verba. Dari pendapat ini dapat diperoleh pengertian bahwa kepastian, keragu-raguan, pertanyaan, penyangkalan, dan riil atau tidaknya hal yang dinyatakan oleh modus berkaitan dengan verba.

Grevisse (1988:1159) membagi modus menjadi dua yaitu modus personal dan modus impersonal. Pembagian ini berdasarkan atas verba yang bervariasi atau tidak menurut pelakunya. Modus personal mempunyai ciri verba yang bervariasi berdasarkan pelakunya dan berkedudukan sebagai predikat dan modus impersonal tidak mempunyai ciri variasi verba seperti itu dan biasanya dalam kalimat mempunyai fungsi lain selain sebagai predikat. Berikut bagan pembagian modus dalam bahasa Perancis versi Grevisse.

Bagan 2.1 Pembagian Modus Bahasa Perancis



Dari ketujuh bahasa Perancis, penelitian ini hanya mengkaji tentang modus indikatif saja karena dalam modus ini berkaitan dengan waktu yang mempunyai hubungan dengan sebuah proses yang telah terealisasi, sedang terealisasi, atau akan terealisasi.

Gherissi (2009:10) menyatakan bahwa modus indikatif adalah modus personal dan temporal yang memberikan sebuah pandangan tentang waktu yang direalisasikan secara lengkap. Dalam modus ini terdapat proses yang menunjukkan adanya sebuah kemungkinan atau kepastian terjadinya suatu aksi atau keadaan. Kemungkinan atau kepastian inilah yang ditunjukkan dalam waktu (*temps* 'kala'). Modus indikatif ini dapat dinyatakan dengan waktu sekarang, lampau dan akan datang. Waktu-waktu inilah yang disebut dengan *temps* 'kala'

yang terdiri atas *présent* ‘kala kini’, *passé* ‘kala lampau’ dan *futur* ‘kala mendatang’. Peneliti membatasi bahasan penelitian hanya pada kala lampau saja.

2.2.2 Bentuk Kala Lampau Modus Indikatif Bahasa Perancis

Kala berasal dari bahasa Latin tempus yang diambil dari bahasa Yunani ‘temnein’ (memotong) namun yang sering digunakan adalah padanannya yaitu ‘khronos’ (waktu). Dalam bahasa Inggris, dua kata ini dikaitkan dengan hubungan temporal ‘waktu’ dan kala’ sehingga diperoleh istilah ‘time’ dan ‘tense’ namun bahasa Perancis hanya mengenal 1 kata saja untuk menyebut ‘time’ dan ‘tense’ yaitu ‘temps’ (kala). Bache (1985:15) menyatakan bahwa kala yang digunakan untuk mengacu pada bentuk rinci bahasa membawa beberapa sifat ‘waktu’ secara universal, yaitu kala sebagai kategori formal mengingat ‘waktu’ merupakan kategori abstrak. Menurutnya para ahli tata bahasa kuno (Yunani, Latin, Perancis, Inggris, Jerman dan lainnya) yang berpendapat bahwa pembagian waktu lebih sering diwujudkan dalam bentuk verba daripada bentuk yang lain, hal ini disebabkan karena kala dipandang sebagai kategori verbal. Perlu dicatat bahwa kala bukanlah kategori universal karena tidak semua bahasa saat ini mengenal bentuk verba untuk menyatakan perbedaan waktu.

Comrie (1985:1) berpendapat bahwa kala berhubungan dengan waktu terjadinya sebuah situasi yang mengacu pada waktu lain biasanya mengacu pada waktu pengujaran. Menurutnya kala terdapat dalam bahasa meskipun tidak semua bahasa membedakannya atas tiga kala yakni *present* ‘kala kini’, *past* ‘kala lampau’ dan *futur* ‘kala mendatang’. Sebuah situasi yang dideskripsikan sebagai

kala kini secara temporal bersamaan terjadinya dengan waktu pengujaran, situasi yang digambarkan dalam kala lampau berada sebelum waktu pengujaran dan situasi yang digambarkan dalam kala mendatang berada setelah waktu pengujaran. Kala menurut Comrie adalah bentuk gramatikal yang menempatkan peristiwa dalam waktu.

Grevisse (1998:1160) menyatakan bahwa kala merupakan bentuk verba yang menempatkan aksi dalam sebuah durasi, baik yang dihubungkan dengan saat ketika penutur berbicara maupun dihubungkan dengan konteks, biasanya dinyatakan dengan verba lain. Kala juga menunjukkan nuansa lain yang disebut aspek. Dari definisi ini nampak jelas bahwa kala dalam bahasa Perancis erat berkaitan dengan aspek.

Hoed (1992:33-34) berpendapat bahwa kala merupakan alat kebahasaan yang menempatkan peristiwa dalam waktu. Menurutnya kala sebagai kategori gramatikal dalam bahasa Perancis terkait pada verba yang mengungkapkan makna temporal, keaspekan dan modalitas yang ditandai dengan perubahan verba yang terwujud dalam konjugasi. Maksudnya hanya dengan melihat konjugasi verba saja seseorang dapat mengetahui kapan sebuah peristiwa atau situasi terjadi. Konjugasi verba dalam bahasa Perancis bersifat khas karena tiap konjugasi verba mempunyai ciri khusus berupa akhiran yang ditambahkan pada akar kata sesuai dengan siapa yang menjadi subjek verbanya dan kapan terjadinya suatu peristiwa atau situasi yang dinyatakan oleh verbanya.

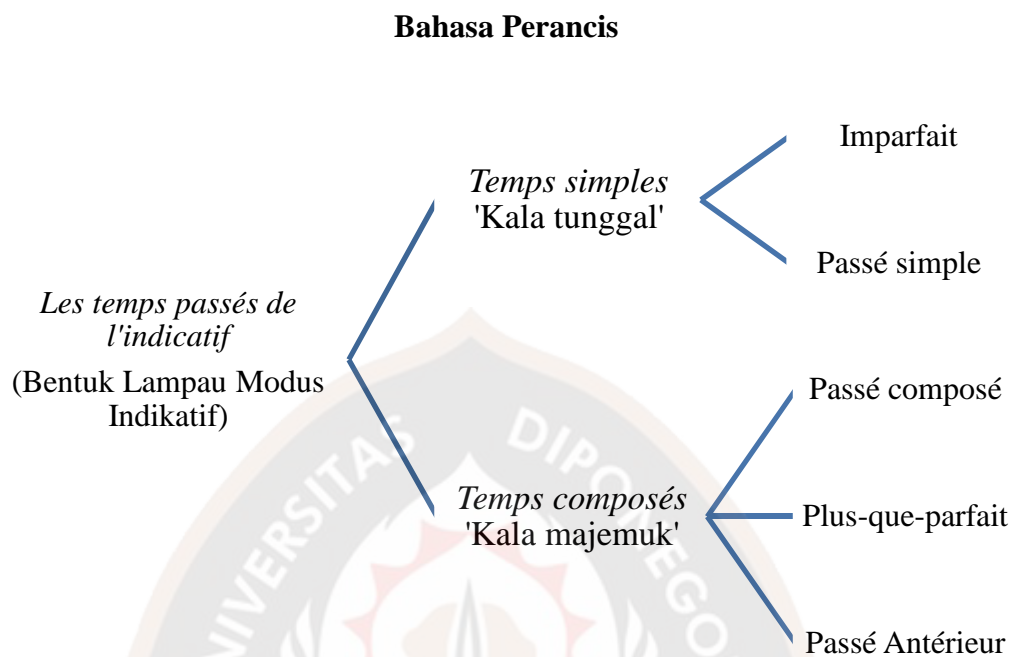
Contoh :

Je *viens* – je *suis venu* – je *viendrai*
 Saya datang – saya sudah datang – saya akan datang

Verba konjugasi yang bercetak tebal dalam contoh di atas merupakan konjugasi verba yang berasal dari verba infinitif *venir* ‘datang’ dengan subjek *je* ‘saya’ sebagai pelaku verbanya. Konjugasi yang pertama berada dalam bentuk *présent* yang ditandai dengan akhiran *-s* dalam verba konjugasi *viens*. Peristiwa dalam kala ini menunjukkan bahwa kedatangan seseorang sedang berlangsung. Konjugasi kedua *suis venu* berada dalam bentuk lampau *passé composé* yang ditandai dengan adanya dua konjugasi verba dalam *auxiliaire suis* dan *participe passé venu* yang berasal dari *venir*. Peristiwa dalam kala ini menyatakan hal yang sudah terjadi. Konjugasi ketiga *viendrai* berada dalam bentuk *futur simple* ditandai dengan akhiran *-ai* yang menandakan bahwa peristiwa tersebut akan terjadi.

Menurut bentuknya, kala lampau dalam modus indikatif bahasa Perancis terbagi atas *temps simples* ‘kala tunggal’ dan *temps composés* ‘kala majemuk’. Pembagian atas tunggal dan majemuk disini didasarkan atas jumlah verba yang digunakan dalam suatu kala.

Bagan 2.2 Pembagian Bentuk Kala Lampau Modus Indikatif



2.2.2.1 *Imparfait*

Secara umum Grevisse (1988:1290) menyatakan bahwa *imparfait* menunjukkan sebuah aksi yang sedang terjadi di masa lampau tanpa memperlihatkan awal maupun akhir dari aksi tersebut. Atas pengertian ini dapat dinyatakan bahwa *imparfait* adalah *présent du passé* (kala kini di masa lampau). Bentuk ini merupakan bentuk *temps simple* sebab terdiri atas konjugasi verba saja yang ditandai dengan akhiran-akhiran khas *imparfait* yaitu *-ais, -ais, -ait, -ions, -iez, -aient*. Pola pembentukan *imparfait* secara umum berawal dari verba konjugasi untuk orang kedua jamak yakni *vous*, yang kemudian ditambahkan dengan akhiran-akhiran khas *imparfait*. Sebelum menambahkan akhiran-akhiran khas *imparfait* terlebih dahulu harus didapatkan akar kata yang menjadi dasar pembentukan konjugasi *imparfait*. Sebagai contoh dalam verba *aller* ‘pergi’

berikut ini. Konjugasi untuk *vous* dalam verba ini adalah *vous allez*. *Allez* menjadi akar pembentukan *imparfait* dengan menghilangkan *-ez* terlebih dahulu.

Vous allez → *all-*

Akar *all-* kemudian mendapatkan akhiran-akhiran cirri khas *imparfait* sehingga konjugasi verba *aller* tersebut dalam bentuk *imparfait* menjadi :

J' *allais*

Tu *allais*

Il/elle/on *allait*

Nous *allions*

Vous *alliez*

Ils/elles *allaient*.

Aturan tersebut tidak berlaku dalam verba-verba tidak beraturan misalnya verba *dire* dan *faire*. Kedua verba ini akar pembentukannya berasal dari verba konjugasi untuk pronomina pertama jamak yakni *nous*. Verba *dire* mempunyai konjugasi untuk pronomina pertama jamak yaitu *nous disons*. *Disons* menjadi akar pembentukan *imparfait* dengan menghilangkan *-ons* terlebih dahulu dan kemudian menambahkan akhiran-akhiran *imparfait* sehingga konjugasinya menjadi:

Nous disons → *dis-*

Konjugasi *imparfait* untuk verba *dire* ini adalah:

Je *disais*

Tu *disais*

Il/elle/on *disait*

Nous *disions*

Vous *disiez*

Ils/elles *disaient*

Berkaitan dengan fungsi *imparfait*, Liria (2009:102) berpendapat bahwa *imparfait* membingkai peristiwa-peristiwa di masa lampau: *imparfait* berperan

untuk memberikan konteks pada peristiwa-peristiwa tersebut. *Imparfait* memungkinkan untuk menggambarkan tempat-tempat, orang-orang, gagasan-gagasan dan menempatkannya dalam urutan waktu. *Imparfait* juga berperan untuk menyatakan kebiasaan-kebiasaan di masa lampau.

Grégoire dan Thiévenaz (2002:195) berpendapat bahwa *imparfait* adalah kala dari situasi-situasi lampau. Melalui pernyataan-pernyataan ini terkandung pengertian bahwa *imparfait* merupakan kala yang menceritakan situasi-situasi, peristiwa, kebiasaan, keadaan yang terjadi di masa lampau dan beraspek imperfektif.

Contoh :

Je me réveillais à six heures et je traversais les parcs pour aller travailler.
‘Dulu aku **bangun** jam enam pagi dan aku **melewati** taman-taman untuk pergi bekerja’.

Konjugasi *imparfait* terdapat dalam *je me réveillais* menerangkan kebiasaan penutur bangun tidur setiap jam enam pagi dan *traversais* menerangkan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang bahwa ia selalu melewati taman setiap kali pergi bekerja. Semua kejadian dan kegiatan yang dilakukan penutur terjadi di waktu lampau.

Boularès dan Frerot (2001:42) menyatakan kegunaan *imparfait* dapat juga menunjukkan keberadaan sebuah peristiwa di masa lampau.

Contoh :

Il y a 2000 ans la France s'appellait La Gaule.
‘2000 tahun yang lalu, Prancis **bernama** La Gaule/ Galia.’

Konjugasi *imparfait* dalam kalimat di atas terdapat dalam *s'appellait* yang berasal dari verba infinitif *s'appeler* 'bernama'. Kala ini menceritakan peristiwa ketika negara Perancis yang pada jaman dahulu semula bernama Galia. Nama ini digunakan sekitar 2000an tahun yang lalu.

Selain itu menunjukkan keberadaan suatu peristiwa di masa lampau, *imparfait* juga dapat menunjukkan sebuah aksi kebiasaan di masa lampau.

Contoh :

Il *sortait* toujours après le déjeuner, *s'asseyait* sur le même banc sous le chêne, *lisait*, plus *dormait* pendant une bonne demi-heure.
 'Dia (laki-laki) selalu **pergi keluar** setelah makan siang, **duduk** di bangku yang sama di bawah pohon oteng, **membaca**, **tidur** selama satu setengah jam'.

Semua aksi yang dilakukan dalam contoh di atas terjadi di masa lampau dan berulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Imparfait juga digunakan dalam deskripsi. Berikut merupakan contohnya.

Contoh :

Il *faisait* beau. *C'était* un dimanche. Les gens *se promenaient* dans les rues ou *bavardaient* à la terrasse des cafés. *J'étais* heureuse.
 'Cuaca cerah. Ini hari Minggu. Orang-orang **berjalan-jalan** di jalanan atau **mengobrol** di teras café. Aku **merasa** bahagia.'

Konjugasi *imparfait* dalam contoh di atas terdapat dalam *faisait*, *était*, *se promenaient*, *bavardaient*, dan *étais*. Konjugasi pertama menggambarkan keadaan cuaca yang berlangsung pada hari itu. *Était* dalam *c'était* memberikan keterangan waktu terjadinya suasana tersebut yaitu pada hari Minggu. *Se promenaient*

melukiskan situasi ketika orang-orang berjalan-jalan atau mengobrol di kafe. *Étais* dalam *j'étais* menggambarkan suasana hati si penutur saat melihat dan mengalami situasi tersebut. Gambaran situasi tersebut berlangsung di masa lampau.

2.2.2.2 *Passé simple*

Bentuk ini merupakan bentuk lampau yang sederhana dan ringkas, termasuk dalam *temps simple* karena hanya terdiri atas konjugasi verba saja. Konjugasi *passé simple* mempunyai tiga ciri akhiran. Tipe pertama mempunyai ciri akhiran *-ai, -as, -a, -âmes, -âtes, -èrent* masing-masing untuk subjek *je, tu, il/elle/on, nous, vous* dan *ils/elles*. Ciri akhiran ini sering digunakan oleh verba-verba beraturan berakhiran *-er* seperti *parler* menambahkan akhiran ini pada akar kata *parl-*. Tipe akhiran kedua adalah *-is, -is, -it, -îmes, -îtes dan -irent* yang digunakan oleh verba-verba berakhiran *-ir* (kecuali *courir* dan *mourir*) dan mayoritas verba berakhiran *-re*, misalnya pada verba *dire* yang mempunyai akar kata *d-*. Tipe akhiran yang ketiga berupa *-us, -us, -ut, -ûmes, -ûtes, -urent* yang berlaku untuk verba berakhiran *-oir* (kecuali seperti yang disebutkan dalam tipe kedua) dan juga berlaku untuk verba-verba berakhiran *-re* lainnya misalnya *boire, croire, être, lire, vivre* dan sebagainya. Contoh konjugasi *passé simple* seperti di bawah ini.

Tipe akhiran pertama Verba berakhiran -er Parler 'berbicara'	Tipe akhiran kedua Verba berakhiran -re Dire 'berkata'	Tipe akhiran ketiga Verba berakhiran -re Croire 'percaya'
Je parlai	Je dis	Je crus
Tu parlas	Tu dis	Tu crus
Il/elle/on parla	Il/elle/on dit	Il/elle/on crut
Nous parlâmes	Nous dûmes	Nous crûmes
Vous parlâtes	Vous dîtes	Vous crûtes
Ils/elles parlèrent	Ils/elles dirent	Ils/elles crurent

Menurut Grevisse (1988 :1290), *passé simple* secara umum menyatakan sebuah aksi yang selesai di masa lampau tanpa mengaitkannya dengan konsekuensi yang ditimbulkan atas aksi tersebut. Berkaitan dengan penggunaan *passé simple*, ia menyatakan bahwa bentuk lampau ini perlahan-lahan mulai hilang dalam ragam lisan. Penggunaannya digantikan secara progresif oleh *passé composé* namun dalam ragam tulisan, *passé simple* masih dapat ditemui di surat kabar, teks-teks sastra atau sejarah dan biografi.

Boularès dan Frerot (2003:46) menyatakan bahwa *passé simple* menunjukkan kejadian puntual di masa lampau, rinci atau dapat diperinci. Dalam pengertian ini terkandung maksud bahwa kejadian yang ditunjukkan oleh *passé simple* merupakan kejadian yang dapat diketahui kapan tepatnya kejadian tersebut berlangsung.

Contoh :

Il mourut le 17 janvier 1902.
 ‘Dia (laki-laki) **meninggal** tanggal 17 Januari 1902’.

Passé simple dalam contoh di atas terdapat dalam verba konjugasi *mourut* yang berasal dari verba infinitif *mourir* ‘mati’. Verba ini berciri akhiran *-ir* sehingga akar kata menjadi *mour-* kemudian ditambahi dengan akhiran *-ut* yang sesuai dengan subjek *il*. Peristiwa yang dinyatakan dalam contoh di atas merupakan peristiwa meninggalnya seseorang. Pembaca kalimat tersebut dapat mengetahui secara pasti waktu meninggalnya dengan melihat keterangan tanggal, bulan dan tahun terjadinya peristiwa meninggal tersebut.

2.2.2.3 *Passé composé*

Bentuk lampau ini termasuk dalam *temps composés* yang verbanya dikonjugasikan dengan bantuan sebuah *auxiliaire*. *Auxiliaire* tersebut dapat berupa *être* atau *avoir* yang dikonjugasikan dan diikuti oleh *participe passé* dari verba yang dikonjugasikan.

Menurut Callamand (1987 :128), *auxiliaire être* digunakan untuk verba-verba seperti *naître* ‘lahir’, *mourir* ‘mati’, *devenir* ‘menjadi’, *tomber* ‘jatuh’ dan verba-verba yang menyatakan perpindahan seperti *arriver* ‘tiba’, *partir* ‘berangkat’, *aller* ‘pergi’, *venir* ‘datang’, *retourner* ‘kembali’, *revenir* ‘datang kembali’, *passer* ‘melewati’, *entrer* ‘masuk’, *rentrer* ‘pulang’, *sortir* ‘keluar’, *monter* ‘naik’, *descendre* ‘turun’, *rester* ‘tinggal’. Selain verba-verba tersebut, kelompok verba pronominal juga menggunakan *auxiliaire être* dalam bentuk *passé composé*.

Contoh kalimat *passé composé* dengan menggunakan *auxiliaire être* :

Paul est venu chez moi.
‘Paul sudah **datang** ke rumahku.’

Kalimat di atas terdiri atas Paul sebagai subjek, *est* merupakan konjugasi dari *être* dalam bentuk *présent*, *venu* merupakan *participe passé* dari verba *venir*.

Laura est née en 2001.
‘Laura **lahir** pada tahun 2001.’

Kalimat tersebut menggunakan verba *naître* yang terdapat dalam *participe passé née*. *Participe passé née* ini mendapatkan tambahan *accord –e* berkaitan dengan subjek Laura yang merupakan pronomina ketiga tunggal perempuan yang

harus mendapatkan tambahan *accord* untuk membedakannya dengan pronomina lain sebagai subjeknya.

Passé composé yang menggunakan *auxiliaire être* perlu mendapatkan penyesuaian dengan menambahkan *accord -e, -es atau -s* yang ditulis serangkai dengan *participe passé*. Hal ini berkaitan dengan subjek kalimatnya yang berupa pronomina/nomina tunggal perempuan, pronominal/nomina jamak perempuan dan pronominal/nomina jamak laki-laki. Penulisan *accord* ini tidak mengubah pelafalan *participe passé* yang berarti bahwa bunyi *participe passé* dalam kalimat *passé composé* dengan subjek apapun akan diucapkan dengan lafal yang sama.

Contoh :

Eric est arrivé il y a cinq minutes.
‘Eric **sudah tiba** lima menit yang lalu’.

Marine est arrivée il y a cinq minutes.
‘Marine **sudah tiba** lima menit yang lalu’.

Pelafalan *participe passé arrivé* dan *arrivée* dalam kalimat pertama dan kedua mempunyai lafal yang sama yaitu [aRRive]

Contoh kalimat *passé composé* dengan *auxiliaire avoir*:

Jacques a décidé de partir à l'étranger.
‘Jacques **telah memutuskan untuk** berangkat ke luar negeri.’

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat *passé composé* menggunakan *auxiliaire avoir* yang mendapatkan *participe passé décidé* yang berasal dari verba *décider* ‘memtuskan’.

Passé composé menggunakan verba *avoir* tidak perlu mengalami penambahan *accord* pada *participe passé*nya sebagai penyesuaian antara *participe passé* dengan subjek kalimatnya, namun jika dalam kalimat *passé composé* berauxiliaire *avoir* terdapat pronomina objek langsung maka *participe passé*nya perlu mendapatkan penambahan *accord* yang disesuaikan dengan objek yang digantikannya (tunggal/jamak, laki-laki/perempuan).

Contoh:

La chanteuse a salué et les téléspectateurs l'ont applaudi.
'Penyanyi (perempuan) **menyapa** dan para penonton **menyorakinya**'.

Kalimat *passé composé* di atas semula terdiri atas 2 kalimat yaitu *la chanteuse a salué* dan *les téléspectateurs ont applaudi la chanteuse*. Dalam kalimat pertama *la chanteuse* berkedudukan sebagai subjek kalimat sedangkan dalam kalimat kedua berkedudukan sebagai objek langsung atas verba *applaudi*. Dalam kalimat kedua agar tidak kembali mengulang kata *la chanteuse* digunakan pronomina objek langsung *la* yang tertulis *l'* sebab bertemu dengan bunyi dan huruf vokal dari konjugasi *ont*. *Participe passé applaudi* mendapatkan *accord* –e menjadi *applaudi* untuk memberikan informasi bahwa objek yang digantikan merupakan pronomina tunggal perempuan.

Participe passé yang digunakan dalam *passé composé* ini dibentuk dengan cara menghilangkan –r pada verba-verba berakhiran –er dan menambahkan *accent aigu* di atas huruf *e* sehingga kelompok verba ini mempunyai ciri akhiran *participe passé* –e. Lebih jelas dapat terlihat di bawah ini. Contoh pembentukan *participe passé* pada verba-verba berakhiran –er :

Aller → allé

Untuk memperoleh *participe passé* verba-verba berakhiran *-ir* dilakukan dengan cara menghilangkan *-r* saja sehingga kelompok verba ini mempunyai ciri akhiran *participe passé -i*.

Contoh pada verba *partir*:

partir → *parti*

Kedua aturan tersebut hanya berlaku untuk verba-verba yang mempunyai pola konjugasi beraturan saja. Selain verba-verba tersebut, *participe passé* mempunyai akhiran yang sangat beragam misalnya *-is*, *-u*, *-it*, *-rt*, dan *-i* yang berlaku untuk kelompok verba tak beraturan. Contoh *participe passé* untuk kelompok verba tak beraturan sebagai berikut :

apprendre → *appris*
avoir → *eu*
perdre → *perdu*
pouvoir → *pu*
recevoir → *reçu*
conduire → *conduit*
traduire → *traduit*
mourir → *mort*
offrir → *offert*
rire → *ri*
sourire → *souri*

Secara umum *passé composé* menyatakan kejadian yang telah terlaksana dengan aspek selesai, lebih sering digunakan dalam ragam lisan dan wacana dan secara progresif mengambil alih posisi *passé simple* dalam ragam tulisan. Liria (2009:102) menjelaskan bahwa *passé composé* digunakan untuk menceritakan peristiwa yang sudah berlalu dan sudah selesai dilakukan. Ini berarti bahwa *passé composé* menggambarkan peristiwa yang beraspek perfektif.

Contoh:

J'ai rencontré ta soeur au marché.

'Aku **telah bertemu** dengan saudara perempuanmu di pasar.'

Kejadian lampau dalam kalimat bahasa sumber terdapat dalam konjugasi *ai rencontré* yang menceritakan peristiwa bertemunya penutur dengan saudara perempuan dari mitra tuturnya. Pada saat penutur mengutarakan kalimat tersebut, peristiwa pertemuan tersebut sudah terjadi dan sudah selesai. Dalam kalimat tersebut *participe passé rencontré* mendapatkan penambahan auxiliare *ai* karena bersubjek *je*. Terjemahan kalimat tersebut dalam bahasa sasaran menggunakan penambahan penanda *telah* untuk memberikan penjelasan pada pembaca bahasa sasaran bahwa peristiwa yang termuat dalam bahasa sumber adalah peristiwa yang sudah terjadi dan sudah selesai.

Grevisse (1988 :1295) menyatakan secara rinci penggunaan *passé composé* dapat mengindikasikan aksi mendatang tetapi dinyatakan seolah-olah aksi tersebut sudah selesai dilakukan. Verba yang digunakan dalam hal ini disertai dengan keterangan waktu.

Contoh :

Un peu de patience: j'ai fini (=j'aurai fini) dans un instant.

'Bersabarlah, saya **sudah selesai** (=Saya hampir selesai) sebentar lagi'.

Konjugasi *passé composé* dalam contoh di atas terdapat dalam *j'ai fini*. Dalam konteks ini penutur meminta agar mitra tutur bersabar karena penutur sebentar lagi akan selesai dari aktivitas yang sedang dilakukannya. Dalam hal ini penutur menganggap bahwa aktivitas yang dilakukannya sudah akan

diselesaikannya sesegera mungkin yang dipertegas dengan penggunaan keterangan waktu *dans un instant* ‘sebentar lagi’.

Selain itu penggunaan *passé composé* sesudah *si conditionnel* digunakan untuk menyatakan aksi mendatang, mendahului aksi mendatang lainnya yang dinyatakan oleh verba inti.

Contoh :

Si dans deux heures la fièvre a monté, vous me rappelerez.
‘Jika dalam dua jam demamnya **naik**, Anda telpon saya’

Dalam klausa pertama konjugasi *passé composé* terdapat dalam *a monté* yang menyatakan demam yang diderita merupakan aksi mendatang yang belum terjadi. Kenaikan derajat demam ini akan mendahului aksi mendatang dalam klausa kedua *vous me rappelerez*, sebab seseorang tidak akan menelpon orang lain jika demam yang disebutkan dalam klausa pertama tidak terjadi.

2.2.2.4 *Plus-que-parfait*

Plus-que-parfait ini termasuk dalam *temps composés* yang terdiri atas dua verba, masing-masing verba berperan sebagai *auxiliaire* dan *participe passé*. Konstruksi gramatikal kalimat *plus-que-parfait* membutuhkan kehadiran verba *être* atau *avoir* yang dikonjugasikan dalam bentuk *imparfait* dan ditambah dengan *participe passé* secara ringkas susunannya: subjek + *être* atau *avoir* dalam bentuk *imparfait* + *participe passé*

Grégoire dan Thiévenaz (2001:204) menyatakan bahwa *plus-que-parfait* digunakan untuk menyatakan sebuah aksi yang mendahului aksi lain di masa lampau. Lebih rinci lagi Boularès dan Frerot (2002:50) menyatakan bahwa *plus-que-parfait* menempatkan aksi yang terjadi sebelum waktu lampau yang dinyatakan dengan *imparfait*, *passé composé* dan *passé simple*.

Contoh :

Elle lisait un livre qu'elle avait acheté le matin même.

Dia (perempuan) membaca buku yang ia sudah beli tadi pagi.

Ada dua peristiwa yang terjadi dalam kalimat tersebut. Peristiwa pertama adalah membaca buku dalam *lisait*. Peristiwa kedua adalah membeli buku yang terdapat dalam *avait acheté*. Kedua kalimat tersebut digabungkan dengan pronomina relatif *que* yang tertulis menjadi *qu'* karena bertemu dengan huruf vokal pada kata *elle*. Peristiwa membaca terjadi setelah peristiwa membeli buku. *Elle lisait* dinyatakan dengan *imparfait* yang menyatakan bahwa kegiatan membaca tersebut sedang berlangsung dan *elle avait acheté* dinyatakan dengan *plus-que-parfait* yang menandakan bahwa peristiwa membeli buku tersebut mendahului peristiwa membaca.

Contoh :

Le bébé s'était endormi ; elle sortit sans faire du bruit.

'Si bayi sudah tertidur, dia (perempuan) keluar tanpa berisik'.

Dalam contoh di atas ada dua peristiwa, peristiwa pertama adalah *le bébé s'était endormi* dan peristiwa kedua *elle sortit sans faire du bruit*. Peristiwa pertama si bayi tertidur dinyatakan dengan *plus-que-parfait* karena mendahului peristiwa kedua yang dinyatakan dengan *passé simple*, menandakan bahwa

peristiwa keluarnya *elle* dari ruangan terjadi sesudah si bayi tertidur dan selesai dilakukan pada saat itu juga.

Grevisse (1988:1296) menyatakan bahwa *plus-que-parfait* sesudah *si conditionnel*, digunakan untuk menyatakan sebuah aksi yang tidak terealisasi yang terjadi di masa lampau di mana verba pokoknya berada dalam bentuk *conditionnel passé*.

Contoh :

Si vous m'aviez appelé, je serai venu.
'Jika dulu Anda menelepon saya, saya akan datang'.

Contoh di atas merupakan kalimat pengandaian di mana aksi pada klausa pertama terdapat dalam konjugasi *plus-que-parfait aviez appelé*. Klausa ini merupakan syarat agar aksi pada klausa kedua dapat terlaksana yang terdapat verba pokok dalam konjugasi *conditionnel passé serai venu*. Kedua aksi dalam dua klausa ini tidak terlaksana sama sekali di masa lampau sebab kenyataan yang terjadi di waktu itu adalah Anda tidak menelepon saya dan saya tidak datang.

2.2.2.5 *Passé antérieur*

Passé antérieur mempunyai konstruksi gramatikal yang terdiri dari verba *être* atau *avoir* yang dikonjugasikan dalam bentuk *passé simple* dan diikuti dengan *participe passé*.

Grevisse (1988 :1296) menyatakan bahwa *passé antérieur* utamanya ditemui dalam ragam tulisan. Bentuk ini menyatakan aksi selesai, baik yang

dikaitkan dengan aksi lampau lainnya dan secara eksplisit disertai dengan keterangan waktu.

Hampir sama dengan Grevisse, Boularès dan Frerot (2002:50) berpendapat bahwa *passé antérieur* (dengan konstruksi *avoir* atau *être* dalam bentuk *passé simple* + *participe passé*) wajib digunakan dalam hubungannya dengan *passé simple* setelah penanda waktu seperti *quand*, *après que*, *une fois que*, *aussitôt que*, *dès que*, dan lain-lain. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *passé antérieur* hanya dapat digunakan bersama dengan *passé simple* setelah penanda waktu tersebut di atas.

Contoh :

Aussitôt qu'ils eurent dépassé la frontière, ils remarquèrent que l'architecture était différente.
 ‘Segera setelah mereka melintasi perbatasan, mereka memperhatikan bahwa arsitekturnya berbeda’.

Dalam contoh di atas kalimat konjugasi *passé antérieur* terdapat dalam *eurent dépassé* dan *passé simple* terdapat dalam *remarquèrent*. *Passé antérieur* di atas terdapat setelah penanda waktu *aussitôt que*.

2.2.3 Aspek Dalam Bahasa Perancis

Bache (1985:5) menyatakan bahwa aspek adalah padanan dalam bahasa Perancis, Jerman dan Inggris untuk istilah ‘vid’ yang berasal dari bahasa Rusia. Secara etimologis istilah ini berasal dari bahasa Latin *videre* yang berarti ‘melihat’ dan dari bahasa Yunani *eidos* yang berarti ‘apa yang dilihat, bentuk atau ukuran

juga digunakan untuk mengacu pada perbedaan antara verba tunggal dan majemuk serta nomina dalam bahasa Yunani Kuno’.

Holt dalam Comrie (1985:3) berpendapat bahwa aspek adalah cara yang berbeda untuk memahami pergerakan suatu proses. Pendapat ini dirinci oleh Comrie pada tahun yang sama yang menyatakan bahwa aspek adalah cara yang berbeda untuk melihat konstituen temporal internal atas sebuah situasi. Contoh dalam kalimat berikut:

Jean lisait quand j’entrai.
 ‘Jean sedang membaca ketika saya masuk’

Verba pertama dari klausa pertama menunjukkan latar belakang sebuah peristiwa sedangkan peristiwa utama ditunjukkan oleh verba dalam klausa kedua. Verba kedua menunjukkan kesatuan situasi yang diacu (di sini, peristiwa saya masuk) tanpa acuan pada temporal internalnya. Keseluruhan situasi tersebut dinyatakan sebagai kesatuan utuh yang tidak dapat diperinci masing-masing menurut permulaannya, pertengahan atau akhir peristiwa tersebut.

Berkaitan dengan aspek verba bahasa Perancis, Grevisse dalam Garey (1957:92) menyatakan bahwa aspek verba adalah karakter sebuah aksi yang dihubungkan dalam perkembangannya, sudut pandang khusus dimana terdapat penyelesaian (proses) dari aksi yang digambarkan, sedangkan Boer dalam Garey (1957:93) berpendapat bahwa aspek mencerminkan keadaan internal dari sebuah waktu. Waktu yang dimaksudkan olehnya mempunyai dua makna yaitu rangkaian bentuk verba yang disebut kala dan makna dari bentuk ini ketika tidak mencerminkan modus atau aspek.

Berbagai definisi tentang aspek mempunyai tema yang sama yang berkisar pada cara pandang penutur atau penulis terhadap aksi atau situasi yang digambarkan. Berkaitan dengan verba yang merupakan unit utama dalam pengungkapan yang mengacu pada aksi atau situasi, kategori aspek secara tipikal dikaitkan dengan bentuk verba. Ini sejalan dengan pendapat Hoed (1992:48) yang menyatakan bahwa dalam bahasa Perancis keaspekan dinyatakan dengan aspek verbal yaitu dengan unsur morfemis yang bergabung dalam verba. Selain menunjukkan keaspekan, unsur morfemis dalam verba juga dapat menunjukkan waktu.

De Boer dalam Garey (1957:93) memperkenalkan lima aspek yaitu: (1) permulaan sebuah aksi, (2) durasi, (3) keadaan yang selesai tuntas, (4) keadaan yang baru saja selesai, dan (5) penyelesaian sebuah aksi. Lebih lanjut ia menggambarkan kelima aspek tersebut sebagai aspek pungtual, aspek duratif, aspek perfektif, aspek iteratif dan aspek terminatif.

Steitberg dalam Garey (1957:91) juga membagi aspek atas lima kategori yaitu : (1) duratif atau imperfektif, yang menyatakan proses tanpa terputus atau menyatakan keberlangsungan suatu proses, (2) inkoatif, yang menyatakan pergantian secara berangsur-angsur dari suatu keadaan menuju proses lain, (3) perfektif, yang menambahkan makna material pada verba di konsep tambahan yang dicapai atau diselesaikan, (4) iteratif, menyatakan pengulangan dari proses duratif, dikenal dengan istilah aspek duratif-iteratif, dan (5) perfek, menunjukkan sebuah proses dalam suatu keadaan yang diselesaikan.

2.2.4 Teknik penerjemahan

Molina dan Albir (2002:509) memberikan pernyataan bahwa teknik penerjemahan merupakan sebuah prosedur untuk menganalisa dan mengkategorikan bagaimana kesepadanan penerjemahan bekerja. Terdapat lima ciri dasar dalam teknik penerjemahan, yaitu : (1) mempengaruhi hasil terjemahan, (2) dikategorikan berdasarkan perbandingan dengan teks aslinya, (3) teknik penerjemahan berpengaruh pada unit mikro dari teks tersebut seperti kata, frasa, klausa, (4) bersifat diskursif alamiah dan kontekstual, (5) fungsional. Berikut adalah teknik-teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002:509).

- a. Adaptasi (*Adaptation*)**, dalam teknik ini dilakukan penggantian unsur - unsur budaya yang ada dalam bahasa sumber dengan unsur budaya yang mirip dan ada pada bahasa sasaran. Hal tersebut bisa dilakukan karena unsur budaya dalam bahasa sumber tidak ditemukan dalam bahasa sasaran, ataupun unsur budaya pada bahasa sasaran tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran.

Contoh:

Dalam budaya Amerika dikenal olahraga *baseball* yang diterjemahkan menjadi *fútbol* dalam bahasa Spanyol. Hal ini dilakukan karena istilah *baseball* kurang dikenal oleh masyarakat Spanyol.

- b. Amplifikasi (*Amplification*)** adalah teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber.

Contoh :

Istilah *Ramadhan* dalam bahasa Arab terasa asing bagi orang Inggris yang kemudian dalam penerjemahannya ditambahkan keterangan *Muslim month of fasting* yang memberikan penjelasan tentang arti kata Ramadhan.

- c. **Peminjaman (*Borrowing*)** ialah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari BSu. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) tanpa penyesuaian atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*) dengan penyesuaian pada ejaan ataupun pelafalan. Istilah *naturalized borrowing* ini sama dengan istilah *naturalized* yang dikemukakan oleh Newmark.

Contoh :

Lobby dalam bahasa Inggris tetap diterjemahkan dengan kata *lobby* dalam bahasa Spanyol. Penerjemahan ini merupakan peminjaman murni (*pure borrowing*) karena tidak terdapat penyesuaian dalam hal bunyi maupun tulisan.

Meeting dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi 'mitin' dalam bahasa Spanyol karena disesuaikan dengan pelafalan dalam bahasa Spanyol, ini merupakan *naturalized borrowing*.

- d. ***Calque*** adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan frasa bahasa sumber secara literal.

Contoh:

École Normale dalam bahasa Perancis diterjemahkan menjadi Normal School dalam bahasa Inggris.

- e. **Kompensasi (*Compensation*)** yakni teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengaruh stilistik teks bahasa sumber di tempat lain dalam teks bahasa sasaran.
- f. **Deskripsi (*Description*)** merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya.

Contoh:

Panettone merupakan nama kue dalam tradisi Italia. Untuk memberikan gambaran tentang *panettone* diberikan keterangan bahwa *panettone* merupakan kue tradisional Italia yang dimakan pada saat malam tahun baru.

- g. **Kreasi diskursif (*Discursive creation*)** dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan judul buku atau judul film.

Contoh :

Novel Ronggeng Dukuh Paruk yang menceritakan seorang penari ronggeng bernama Srintil diangkat ke layar lebar dengan judul Sang Penari.

Judul film kartun anak Rémi: *Sans famille* diterjemahkan menjadi Sebatang Kara.

- h. **Kesepadanan Lazim (*Established equivalent*)** adalah teknik dengan penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah.

- i. **Generalisasi (*Generalization*)** Teknik ini menggunakan istilah yang lebih umum pada B_{Sa} untuk B_{Su} yang lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan karena B_{Sa} tidak memiliki padanan yang spesifik.

Contoh:

Dalam bahasa Perancis dikenal adanya *guichet*, *fenêtre* namun bahasa Inggris tidak memiliki padanan yang spesifik sehingga menggunakan kata yang lebih umum untuk memadankan dua kata dalam bahasa Perancis tersebut menjadi *window*.

- j. **Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*)** yakni teknik penerjemahan dengan menambah unsur – unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Penambahan unsur-unsur linguistik ini tidak menambahkan informasi apapun dari bahasa sumber ke bahasa sasaran namun dapat mengakibatkan penambahan bentuk, misalnya bertambahnya jumlah kata. Teknik ini lazim diterapkan dalam pengalihbahasaan secara konsekutif atau sulih suara (*dubbing*).

Contoh:

Ekspresi *No way* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi dalam bahasa Spanyol menggunakan ekspresi '*En absoluto*' dengan mempertimbangkan jumlah kata yang sama seperti dalam bahasa sumbernya.

- k. **Kompresi Linguistik (*Linguistic compression*)** merupakan teknik penerjemahan yang dapat diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan dalam penerjemahan teks film.

Contoh:

Pertanyaan *Yes, so what?* dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan ‘¿Y?’ dalam bahasa Spanyol atau menggunakan *¿Sí, y qué?* dengan mempertimbangkan kesamaan jumlah kata dalam bahasa sumber.

- l. **Penerjemahan harfiah (*Literal translation*)** dalam teknik ini penerjemah menerjemahkan ungkapan kata demi kata.

Contoh:

She is reading diterjemahkan menjadi *ella esta leyendo* dalam bahasa Spanyol. *Ella* merupakan padanan dari *she*, *is* berpadanan dengan *esta* dan *reading* berpadanan dengan *leyendo*.

- m. **Modulasi (*Modulation*)** merupakan teknik penerjemahan dengan mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural.

Contoh:

Dormir à la belle étoile dalam bahasa Perancis diterjemahkan menjadi ‘tidur di alam terbuka’ dalam bahasa Indonesia. Orang Perancis menggunakan istilah *la belle étoile* ‘bintang yang indah’ untuk mengatakan tidur dalam ruangan terbuka yang mempunyai kesan bahwa seseorang tidur di angkasa bersama dengan bintang gemerlap namun orang Indonesia mempunyai pandangan bahwa tidur di ruangan terbuka sama dengan tidur di alam terbuka. Dalam hal ini terdapat perbedaan sudut pandang antara orang Perancis dan orang Indonesia untuk menyebut tidur di ruangan terbuka.

- n. Partikularisasi (*Particularization*)** adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menggunakan istilah yang lebih konkrit, presisi atau spesifik, dari superordinat ke subordinat. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.

Contoh:

Window dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan menjadi *guichet*, *fenêtre*, *devanture* dalam bahasa Perancis.

- o. Reduksi (*Reduction*)** merupakan kebalikan dari teknik Amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran.

Contoh:

The month of fasting dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi Ramadhan dalam bahasa Arab.

- p. Substitusi (*Substitution*)** merujuk pada pengubahan unsur – unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat).

Contoh :

Dalam bahasa Arab, menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi terima kasih atau thank you dalam bahasa Inggris.

Dalam bahasa Perancis, memutar jari telunjuk di pelipis kanan/kiri diterjemahkan menjadi gila dalam bahasa Indonesia.

- q. Variasi (*Variation*)** adalah dengan mengubah unsur - unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik : Perubahan tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan naskah drama.

- r. **Transposisi** merupakan teknik penerjemahan di mana penerjemah melakukan perubahan kategori gramatikal.

Contoh:

Des conseils dalam bahasa Perancis diterjemahkan menjadi ‘nasihat’ dalam bahasa Indonesia. *Des conseils* tersaji dalam bentuk jamak dengan adanya kata sandang tak tentu *des* yang menandakan bahwa *conseils* merupakan nomina jamak sedangkan padanannya dalam bahasa Indonesia menjadi ‘nasihat’ merupakan bentuk tunggal. Dalam hal ini terjadi perubahan gramatikal dari bentuk jamak menjadi bentuk tunggal.

2.2.5 Pergeseran Bentuk

Dalam proses penerjemahan, pergeseran berpotensi terjadi dalam hal bentuk dan makna. Ini terjadi karena adanya kesenjangan yang ada dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran. Menurut Machali (2000:63), potensi adanya pergeseran bentuk dikarenakan beberapa sebab yaitu : (1) adanya struktur gramatikal dalam bahasa sumber yang tidak dijumpai dalam bahasa sasaran, (2) adanya ungkapan kewajaran maksudnya suatu ungkapan dalam bahasa sumber dapat diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa sasaran namun padanan yang dihasilkannya akan terasa kaku dan tentu saja adanya kesenjangan gramatikal bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Vinay dan Darbelnet dalam Newmark (1988:85) menggunakan istilah *transposition* untuk menyebut pergeseran. Menurut mereka, pergeseran adalah prosedur penerjemahan yang menyangkut perubahan dalam tataran gramatika dari

bahasa sumber ke bahasa sasaran. Lebih lanjut tentang pergeseran, Newmark mengelompokkan tipe-tipe pergeseran sebagai berikut:

- a. Tipe pertama terjadi karena adanya perubahan dari bentuk tunggal ke bentuk jamak.

Contoh:

furniture dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *des meubles* dalam bahasa Perancis. Nomina *furniture* tersaji dalam bentuk tunggal namun dalam penerjemahannya menjadi bentuk jamak yang ditandai dengan adanya kata sandang tak tentu untuk benda tak tentu *des + meuble + s*. Kata sandang tak tentu *des* menjadi indikasi bahwa nomina yang disandangnya merupakan nomina jamak. *-s* setelah nomina *meuble* juga merupakan tanda bahwa nomina tersebut berjumlah jamak.

- b. Tipe kedua dari pergeseran mensyaratkan jika sebuah struktur gramatikal di bahasa sumber tidak terdapat dalam struktur gramatikal bahasa sasaran.

Contoh:

l'intéressant dapat diterjemahkan menjadi 'the interesting thing is that', 'what is interesting is that' atau 'it's interesting that'.

- c. Tipe ketiga adalah ketika penerjemahan literal secara gramatikal memungkinkan namun boleh jadi tidak sesuai dengan penggunaan yang lazim dalam bahasa sasaran.

Contoh:

Notre commerce avec l'étranger n'a cessé de s'améliorer diterjemahkan menjadi 'our foreign trade has improved *steadily* (continuously)'.

Dalam teks sumber verba *n'a cessé de s'améliorer* berpadanan dengan *steadily* dalam bahasa sasaran. Penerjemahan ini mengalami pergeseran dari verba menjadi adverbial.

- d. Tipe keempat pergeseran terjadi ketika kesenjangan leksikal digantikan oleh sebuah struktur gramatikal.

Contoh :

Après sa sortie diterjemahkan menjadi 'after he'd gone out'.

Catford (1974:73-82) menyebut istilah pergeseran dengan *shift*. Menurutnya ada dua tipe pergeseran, yaitu pergeseran level dan pergeseran kategori. Pergeseran level terjadi jika sebuah unsur dalam bahasa sasaran pada satu level kebahasaan mempunyai padanan pada level yang berbeda dalam bahasa sasaran, sedangkan pergeseran kategori terjadi jika dalam bahasa sumber memiliki bentuk yang berbeda dalam bahasa sasaran. Yang termasuk dalam pergeseran kategori ini adalah unit, struktur, kelas dan intra-sistem.

a. Pergeseran Level atau Tataran

Pergeseran level atau tataran terjadi apabila sebuah unit dalam Bsu memiliki padanan terjemahan unit yang berbeda dalam Bsa. Setiap level kebahasaan (fonologi, grafologi, gramatika) terdiri atas unit-unit. Unit-unit ini membentuk skala tataran, yaitu dari tataran yang paling kecil ke tataran yang paling besar. Di dalam tata bahasa Perancis terdapat unit kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem yang masing-masing mempunyai perilaku gramatikal yang bermakna. Suatu kalimat bisa terdiri dari satu klausa atau lebih. Dengan demikian, kalimat

merupakan unit yang lebih tinggi daripada klausa. Klausa terdiri dari beberapa kelompok kata (frase), maka klausa merupakan unit yang lebih tinggi daripada frase. Begitu pula dengan frase yang menjadi unit yang lebih tinggi dari kata, seperti *adept* mempunyai terjemahan “sangat terampil”, di mana *adept* sebagai kata dan “sangat terampil” sebagai kelompok kata.

Contoh pergeseran tataran sering ditemui dalam penerjemahan aspek verbal dari bahasa Rusia ke bahasa Inggris. Contoh lain dapat ditemui dalam perubahan gramatikal menjadi kata.

Contoh :

This text is intended for ... diterjemahkan menjadi *Le présent Manuel s'adresse à...* dalam bahasa Perancis.

Dalam teks sumber, *this* merupakan istilah dalam sistem gramatikal yang mengacu pada deiksis namun mendapatkan padanan *Le présent* yang terdiri atas kata sandang tentu + kata sifat.

b. Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur terjadi apabila padanan terjemahan dalam bahasa sasaran mempunyai perbedaan elemen atau perubahan urutan elemen dengan bahasa sasaran. Pergeseran struktur misalnya terjadi dalam kalimat pasif seperti di bawah ini:

Votre message a été envoyé.
‘Kami telah mengirim pesan Anda’.

Dalam contoh di atas, konjugasi *a été envoyé* berada dalam struktur pasif yang terdiri atas verba konjugasi + verba konjugasi + *participe passé*, kehadiran

verba konjugasi *été* di depan *participe passé envoyé* memberikan tanda adanya struktur pasif dalam kalimat ini namun padanannya dalam bahasa sasaran menjadi ‘telah mengirim’ berubah menjadi struktur aktif dengan pola adverbial + me + verba.

c. Pergeseran Kelas

Pergeseran kelas dapat terjadi jika kata dalam bahasa sumber berbeda kelasnya dengan kata dalam bahasa sasaran.

Contoh :

Il est en bonne forme.
‘Dia (laki-laki) dalam keadaan *sehat*’.

Dalam contoh di atas nomina *forme* berpadanan dengan kata *sehat* yang dalam bahasa sasaran berkelas adjektiva. Penerjemahan ini mengalami pergeseran dari nomina menjadi adjektiva.

d. Pergeseran Unit

Pergeseran unit hampir sama dengan pergeseran struktur namun dalam pergeseran ini, tingkatan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda. Misalnya dua kata dalam bahasa sumber dapat berpadanan dengan satu kata saja dalam bahasa sasaran.

Contoh :

His father is very nice.
‘Ayahnya sangat baik.’

Kata *His father* terdiri atas dua kata dalam bahasa sumber namun padanannya dalam bahasa sasaran hanya menjadi satu kata saja yaitu ayahnya. Dalam hal ini terjadi pergeseran dari frasa menjadi kata.

e. Pergeseran Intra-Sistem

Pergeseran ini terjadi pada kasus yang melibatkan sistem internal pembentukan bahasa dalam penerjemahan. Pergeseran ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan sistem antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Misalnya dari bentuk *pluriel* (jamak) menjadi *singulier* (tunggal).

Contoh :

Des conseils dalam bahasa Perancis diterjemahkan menjadi ‘nasihat’ dalam bahasa Indonesia.

Des conseils hadir dalam bentuk jamak dengan kehadiran kata sandang tak tentu *des* dan setelah nomina *conseil* terdapat *-s* yang menandai bahwa nomina tersebut adalah jamak.

2.2.6 Penilaian Terjemahan

Menurut Machali (2000 :115) ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu terjemahan dapat dikatakan baik. Kriteria pertama adalah tidak boleh terjadi penyimpangan makna referensial atas maksud penulis asli. Kriteria berikutnya menyangkut ketepatan pepadanan (dari aspek linguistik, semantik, dan pragmatik), kewajaran ungkapan dalam bahasa sasaran, peristilahan, dan ejaan. Kriteria-kriteria tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Terjemahan

Segi dan Aspek	Kriteria
A. Ketepatan reproduksi makna	
1. Aspek linguistis	Benar, jelas, wajar
a. transposisi	
b. modulasi	
c. leksikon (kosa kata)	
d. idiom	
2. Aspek semantis	Menyimpang? (lokal/total)
a. makna referensial	Berubah? (lokal/total)
b. makna interpersonal	
• gaya bahasa	
• aspek interpersonal lain misalnya konotatif, denotatif.	
3. Aspek pragmatis	
a. pemadanan jenis teks	
b. keruntutan makna pada tataran kalimat dengan tataran teks	Menyimpang? (lokal/total) Tidak runtut? (lokal/total)
B. Kewajaran ungkapan (dalam arti kaku)	Wajar dan/ atau harfiah?
C. Peristilahan	Benar, baku, jelas
D. Ejaan benar, baku	Benar, baku

Dari beberapa kriteria penilaian terjemahan di atas, penelitian ini hanya menilai reproduksi makna saja. Dalam hal ini menilai pengalihan makna dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia. Ini dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian dan ketersediaan waktu responden untuk memberikan penilaian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan kriteria responden.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan kala lampau modus indikatif dalam bahasa Perancis, mendeskripsikan teknik penerjemahan yang digunakan, pergeseran bentuk yang terjadi di dalamnya dan pengalihan maknanya

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari buletin *Voilà* yang diterbitkan oleh *Institut Français d'Indonésie*. Buletin ini terbit dua kali dalam setahun untuk menyambut dua kegiatan besar tahunan IFI yaitu *Printemps Français* (bulan Mei-Juni) dan Festival Sinema Prancis (bulan Desember). Tujuan utamanya adalah menyebarkan informasi mengenai kegiatan tersebut dan rangkaian program-programnya. Target pembacanya adalah publik secara umum ; orang Indonesia maupun orang asing yang ada di Indonesia. Buletin ini tersaji dalam tiga bahasa; bahasa Indonesia, bahasa Perancis dan Inggris untuk merangkul publik lebih luas, tidak terbatas pada mereka yang berbahasa Perancis saja. Artikel asli buletin ini

ditulis dalam bahasa Perancis kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah/penanggungjawab teks IFI dan dalam bahasa Inggris oleh seorang penutur bahasa Inggris (*native locuteur*) yang biasa membantu IFI dalam penerjemahan teks Voilà bahasa Inggris. Buletin ini tidak diperjualbelikan, dapat diperoleh secara cuma-cuma di setiap cabang IFI atau Alliance Française di seluruh Indonesia atau dapat diunduh dari website resmi IFI <http://ifi-id.com/fr>.

3.3 Data

Data dalam penelitian adalah klausa yang berisi verba-verba yang mengalami konjugasi dalam modus indikatif kala lampau bahasa Perancis dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sedangkan unit analisisnya berupa verba-verba konjugasi dalam bentuk lampau modus indikatif bahasa Perancis dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik catat bebas libat cakap untuk mengumpulkan data karena data yang digunakan berasal dari sumber tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencermati kalimat-kalimat yang mengandung kala lampau kemudian kalimat-kalimat yang mengandung kala tersebut dicatat dalam kartu data. Berikut tersaji contoh kartu data dalam penelitian ini.

Data nomor 1

Tsu : La danse électro est apparue au tournant des années 2000 et *n'a cessé* d'évoluer depuis. (Pri/9/2012)

Tsa : *Electro Danse* muncul di pergantian tahun 2000 dan *tidak berhenti* berevolusi sejak saat itu.

Keterangan :

Data tersebut merupakan data nomor 1 yang berasal dari edisi Printemps Français, halaman 9 terbit tahun 2012. Demikian seterusnya data-data yang ditemukan akan dicatat demikian.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk kala lampau yang digunakan. Setelah data terklasifikasi, kemudian dideskripsikan bentuk gramatikanya, lalu dilanjutkan dengan menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan, pergeseran bentuk yang terjadi dan pengalihan maknanya sebagai akibat penggunaan teknik dan pergeseran yang terjadi. Teori tentang teknik penerjemahan menggunakan teori Molina-Albir sebab ini berkaitan dengan unit analisis data penelitian ini yang berupa kata dan sesuai dengan salah satu karakteristiknya yaitu berpengaruh pada unit mikro dari teks tersebut seperti kata, frasa, klausa. Pergeseran bentuk dikaji dengan teori pergeseran oleh Catford sebab teori ini dianggap sesuai untuk menganalisis data yang di antaranya terdapat perbedaan sistem internal antara bahasa teks sumber dan teks sasaran.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ada 2 macam, yakni metode padan translasional dan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:13), metode padan merupakan metode yang alat penentunya di

luar atau terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan translasional karena alat penentunya berasal dari bahasa lain, alat penentunya dalam hal ini adalah bahasa Indonesia yang merupakan padanan dari kala lampau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan metode agih yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Alat penentu dalam metode ini adalah bahasa Perancis. Sedangkan teknik yang digunakan dalam metode agih adalah teknik pilah unsur langsung yaitu dengan menguraikan data-data penelitian ini menjadi konstruksi-konstruksi gramatika kala lampau bahasa Perancis. Teknik pilah unsur langsung mempunyai daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentunya yang diuraikan menjadi berbagai unsur, daya pilah itu dapat disebut daya pilah referensial, daya pilah ortografis, daya pilah pragmatis. Daya pilah dalam teknik ini adalah daya pilah referensial atau daya pilah sebagai pembeda referen. Maksudnya referen itu dapat berupa kata benda, kata kerja atau kata sifat. Dalam hal penelitian ini daya pilah referensialnya berupa konjugasi kata kerja dalam kala lampau modus indikatif bahasa Perancis.

Contoh analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

- Tsu : La danse électro est apparue au tournant des années 2000 et ***n'a cessé*** d'évoluer depuis. (1/Pri/9/2012)
 Tsa : *Electro Danse* muncul di pergantian tahun 2000 dan ***tidak berhenti*** berevolusi sejak saat itu.

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam verba konjugasi *n'a cessé d'évoluer* yang berasal dari verba infinitif *cesser* 'berhenti'. Verba konjugasi ini

berada dalam bentuk negatif dengan penanda negatif *ne* di depan *auxiliaire a*. Secara umum, penanda negatif ini hadir dalam kata *ne* dan *pas* yang mengapit verba namun dalam data ini kehadiran penanda negatif *ne* tidak disertai dengan *pas*, hal ini dikarenakan adanya verba *cesser* yang terdapat dalam frasa ini sehingga *pas* tidak harus dihadirkan. *Ne* tertulis *n'* karena bertemu dengan bunyi vokal dari verba konjugasi *a* yang merupakan *auxiliaire* untuk verba ini dan disesuaikan dengan subjek *La danse électro* yang merupakan pronomina ketiga tunggal perempuan. Konstruksi gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas adverbial *ne* + verba konjugasi *a* + *participe passé cessé* + preposisi *de*. Penulisan preposisi *de* menjadi *d'* dikarenakan bertemu dengan huruf dan bunyi vokal dari verba *évoluer*. Penerjemahannya dalam teks sasaran menjadi 'tidak berhenti' berstruktur adverbial + verba. Bentuk lampau dalam teks sumber tidak berpadanan dengan bentuk lampau pula dalam teks sasaran, ini disebabkan karena dalam bahasa teks sasaran tidak mengenal konstruksi gramatikal tertentu untuk menyatakan bentuk lampau, bentuk kini maupun bentuk mendatang, namun makna lampau dalam teks sasaran dapat dirasakan dengan adanya keterangan 'sejak saat itu' yang mengandung pengertian aksi evolusi (pergerakan) yang dilakukan oleh pelaku verba tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2000 bahkan hingga saat ini masih dapat disaksikan aksi evolusinya tersebut. Aksi dalam bentuk lampau teks sumber menggambarkan perbuatan yang beraspek selesai namun masih dapat disaksikan keberlangsungannya hingga sekarang demikian juga dalam penerjemahannya dalam teks sasaran juga mengungkapkan aksi yang masih berlangsung hingga saat sekarang ini meskipun aksi tersebut sudah dilakukan di masa lampau.

3.6 Penilaian Pengalihan Makna

Untuk menilai pengalihan makna dari teks sumber ke teks sasaran, peneliti menyediakan angket penilaian seperti berikut:

Tabel 3.1. Tabel Penilaian Pengalihan Makna

No. Data	Tsu	TSa	Penilaian			Pendapat
			3	2	1	
1	La danse électro est apparue au tournant des années 2000 et <i>n'a cessé</i> d'évoluer depuis. (Pri/9/2012)	<i>Electro Danse</i> muncul di pergantian tahun 2000 dan <i>tidak berhenti</i> berevolusi sejak saat itu.				

Nilai 3 berarti pengalihan makna dari teks sumber ke teks sasaran teralihkan sepenuhnya secara akurat dan utuh. Nilai 2 menandakan bahwa pengalihan makna dari teks sumber ke teks sasaran hanya teralihkan sebagian saja, ada unsur makna yang hilang dalam pengalihan makna tersebut, dan nilai 1 berarti bahwa makna dari teks sumber tidak teralihkan ke teks sasaran.

3.7 Pemilihan Responden

Untuk menilai pengalihan makna, peneliti mengajak peran serta responden untuk memberikan penilaian atas pengalihan makna dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia. Responden ditetapkan dengan beberapa kriteria, yaitu: menguasai bahasa Perancis, mempunyai pengetahuan tentang penerjemahan, merupakan lulusan dari program studi Pendidikan Bahasa Perancis atau Sastra Perancis, dan telah lulus menempuh ujian DELF minimal level B1. Sebelum

membagikan angket penilaian pengalihan makna terlebih dahulu peneliti menanyakan kepada para calon responden perihal latar belakang pendidikan dan apakah sudah mengikuti ujian kompetensi penguasaan bahasa Perancis DELF minimal level B1.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kala Lampau yang Digunakan dalam Buletin Voilà

Data yang ditemukan dalam buletin Voilà tahun 2012-2104 sebanyak 83 data dengan rincian tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rincian Hasil Analisis Data

No	Hal yang dianalisis	Rincian	Frekuensi/jumlah data	Keterangan
1	Bentuk Kala Lampau	<i>Passé composé</i>	72	Jumlah frekuensi melebihi jumlah data sebab ada 2 data yang menggunakan lebih dari 1 bentuk lampau
		<i>Passé simple</i>	5	
		<i>Imparfait</i>	5	
		<i>Plus-que-parfait</i>	4	
2.	Teknik Pergeseran	Transposisi	33	Teknik penerjemahan yang digunakan melebihi jumlah data yang ada, hal ini dikarenakan ada beberapa data yang menggunakan lebih dari 1 teknik penerjemahan
		Penerjemahan harfiah	31	
		Reduksi	11	
		Kesepadanan Lazim	6	
		Kreasi Diskursif	6	
		Modulasi	5	
		Partikularisasi	3	
3	Pergeseran bentuk	Unit	50	Jumlah data yang mengalami pergeseran melebihi jumlah data yang ada, hal ini dikarenakan ada beberapa data yang mengalami pergeseran lebih dari 1 kali.
		Tataran	39	
		Intra-sistem	7	
		Struktur	6	
		Kelas	6	
4	Pengalihan makna	Teralihkan akurat	40	3 data tidak teralihkan maknanya karena berkaitan dengan penggunaan teknik reduksi.
		Teralihkan sebagian	6	
		Tidak teralihkan	3	
		Beragam	34	

4.1.1 *Passé composé*

Bentuk *passé composé* menggunakan dua *auxiliaire* yakni *avoir* dan *être*. Data yang menggunakan *auxiliaire avoir* sebanyak 59 data yang menggunakan *auxiliaire être* sebanyak 16 data dan ada 5 data yang menggunakan keduanya dalam data nomor 2, 11, 27, 55, 69

4.1.1.1 *Passé Composé dengan Auxiliaire Avoir*

Passé composé dengan *auxiliaire avoir* ini digunakan bersama dengan pronomina objek langsung, pronomina objek tak langsung, bentuk aktif dan pasif, dan juga dalam bentuk ungkapan idiom. Contoh pemakaian *auxiliaire avoir* dapat terlihat dalam data nomor 1 sebagai berikut :

Tsu	: <i>n'</i>	<i>a</i>	<i>cessé</i>	<i>d'</i>
	tidak	aux	berhenti.lampau	prep
Tsa	: <i>tidak berhenti</i>			

(1/Pri/9/2012)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam verba konjugasi *n'a cessé d'évoluer* yang berasal dari verba infinitif *cesser* 'berhenti'. Verba konjugasi ini berada dalam bentuk negatif dengan penanda negatif *ne* di depan *auxiliaire a*. Secara umum, penanda negatif ini hadir dalam kata *ne* dan *pas* yang mengait verba namun dalam data ini kehadiran penanda negatif *ne* tidak disertai dengan *pas*, hal ini dikarenakan adanya verba *cesser* yang terdapat dalam frasa ini sehingga *pas* tidak harus dihadirkan. *Ne* tertulis *n'* karena bertemu dengan bunyi vokal dari verba konjugasi *a* yang merupakan *auxiliaire* untuk verba ini dan disesuaikan dengan subjek *La danse électro* yang merupakan pronomina ketiga

tunggal perempuan. Konstruksi gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas adverbial *ne* + verba konjugasi *a* + *participe passé cessé* + preposisi *de*. Penulisan preposisi *de* menjadi *d'* dikarenakan bertemu dengan huruf dan bunyi vokal dari verba *évoluer*. Penerjemahannya dalam teks sasaran menjadi 'tidak berhenti' berstruktur adverbial + verba. Bentuk lampau dalam teks sumber tidak berpadanan dengan bentuk lampau pula dalam teks sasaran, ini disebabkan karena dalam bahasa teks sasaran tidak mengenal konstruksi gramatikal tertentu untuk menyatakan bentuk lampau, bentuk kini maupun bentuk mendatang, namun makna lampau dalam teks sasaran dapat dirasakan dengan adanya keterangan 'sejak saat itu' yang mengandung pengertian aksi evolusi (pergerakan) yang dilakukan oleh pelaku verba tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2000 bahkan hingga saat ini masih dapat disaksikan aksi evolusinya tersebut. Aksi dalam bentuk lampau teks sumber menggambarkan perbuatan yang beraspek selesai namun masih dapat disaksikan keberlangsungannya hingga sekarang demikian juga dalam penerjemahannya dalam teks sasaran juga mengungkapkan aksi yang masih berlangsung hingga saat sekarang ini meskipun aksi tersebut sudah dilakukan di masa lampau.

Data nomor 26

Tsu	: <i>a</i>	<i>effectué</i>
	aux.mempunyai	belajar.lampau
Tsa	: <i>pernah belajar</i>	

(Fes/35/2012)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam verba konjugasi *a effectué*. Konjugasi ini berasal dari verba infinitif *effectuer* 'mengerjakan, mempelajari'. Konstruksi gramatikal kala ini terdiri atas verba + verba dan berpadanan dengan

‘pernah belajar’ yang tersusun atas adverbial + verba. Bentuk lampau teks sumber menggambarkan kegiatan belajar yang dahulu dilakukan oleh subjek verba Philippe Schoeller terjadi sebelum ia masuk ke Sekolah Perfilman Louis Lumière. Aspek dari bentuk lampau teks sumber ini adalah perfektif sebab menyatakan aksi yang sudah dilakukan dan selesai di masa lampau. Penerjemahannya dalam teks sasaran menjadi ‘pernah belajar’ tidak berpadanan dengan struktur gramatikal bentuk lampau yang sama dalam teks sasaran namun pembaca teks sasaran dapat merasakan nuansa makna lampau yang terkandung dalam teks sumber dengan adanya keterangan waktu ‘pernah’ yang memberikan kesan sesuatu yang dikerjakan di masa lampau sehingga menjadikannya beraspek perfektif.

Data nomor 70.

Tsu	: <i>ont</i>	<i>déjà</i>	<i>conquis</i>
	aux.punya	adv.sudah	menaklukkan.lampau
Tsa	: telah banyak memesona		
	(Pri/27/2014)		

Bentuk lampau *passé composé* dalam data di atas terdapat dalam konjugasi *ont déjà acquis* dengan verba infinitif *conquérir* ‘menaklukkan’. Struktur gramatika bentuk lampau teks sumber terdiri atas *auxiliaire* + adverbial + *participe passé* dan berpadanan dengan ‘telah banyak memesona’ yang berstruktur adverbial + adverbial + verba. Bentuk lampau teks sumber ini menggambarkan sesuatu hal (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kelihaihan permainan Quatuor Eclisses) yang luar biasa sehingga menarik perhatian banyak orang yang mendengar dan menyaksikannya. Situasi tersebut terjadi pada masa lampau dan beraspek perfektif. Penerjemahannya ke teks sasaran, bentuk lampau *passé composé* ini

juga berpadanan dengan bentuk lampau pula sebab dalam teks sasaran terdapat keterangan waktu ‘telah’ yang dapat memberikan keterangan pada teks sasaran bahwa sesuatu yang diceritakan tersebut terjadi pada masa lampau. Penggunaan keterangan waktu inilah yang juga dapat menandakan bahwa aspek yang terdapat dalam teks sasaran adalah perfektif. Dengan demikian para pembaca teks sasaran dapat memperoleh dan merasakan nuansa makna lampau yang sama seperti yang terdapat dalam teks sumber.

Contoh *passé composé* dengan *auxiliaire avoir* yang digunakan bersama dengan pronomina objek langsung misalnya terdapat dalam data nomor 11.

Tsu	: les	a	hissés
	pron.obj.dir.3.j	aux	menaikkan.lampau + accord
Tsa	: berhasil membuat mereka		

(15/Pri/45/2012)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam konjugasi *les a hissés* dimana *les* merupakan pronomina objek langsung dari verba infinitif *hisser* yang mengacu pada Émilie dan Laurent. Sesuai dengan kaidah pembentukan bentuk lampau *passé composé*, *auxiliaire avoir* dikonjugasikan sesuai dengan subjek verba Miliana sehingga diperoleh verba konjugasi *a* dan *participe passé* dari verba tersebut *hissé*. Sehubungan dengan adanya pronomina objek langsung *les* dalam verba konjugasi ini, maka setelah *participe passé* perlu adanya *accord* yang menandai jumlah obyek yang diacunya. Émilie dan Laurent merupakan obyek ketiga jamak laki-laki, maka setelah *participe passé hissé* mendapatkan *accord –s* untuk menandai keberadaan mereka sebagai objek verba tersebut. Struktur

gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas pronomina objek langsung + *auxiliaire* + *participe passé* + *accord* berpadanan dengan ‘berhasil membuat’ dalam teks sasaran yang terdiri atas verba + verba. Bentuk lampau *passé composé* dalam teks sumber menyatakan aksi yang dilakukan di masa lampau, beraspek perfektif namun masih dapat disaksikan hingga saat ini. Bentuk lampau ini tidak berpadanan dengan bentuk lampau berstruktur gramatikal yang sama pula dalam teks sasaran namun pembaca teks sasaran dapat memperoleh nuansa makna lampau dengan membaca padanan verba konjugasi bentuk lampau ini ‘berhasil membuat mereka’ yang mengandung makna bahwa usaha yang dilakukan oleh subjek verba ini sudah dilakukan sebelumnya di masa lampau dan saat ini masih dapat disaksikan hasilnya.

Selain hadir bersama dengan pronomina objek langsung, ada juga *passé composé* dengan *auxiliaire avoir* yang hadir bersama dengan pronomina objek tak langsung seperti dalam data nomor 51.

Tsu	: lui	a	commandé
	pron.obj.ind.3.t.	aux	memesan.lampau
Tsa	: meminta dirinya		

(58/Pri/43/2013)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat verba konjugasi **a commandé** dengan subjek verba Valérie Terrie, merupakan pronomina ketiga tunggal laki-laki. Verba infinitif dari konjugasi ini berasal dari verba *commander*, termasuk dalam verba intransitif dengan pola *commander quelquechose à quelqu’un* dengan dua obyek yakni *quelquechose* (sesuatu yang akan diminta) sebagai objek langsung dan *à quelqu’un* (seseorang yang dimintai) sebagai objek tak langsung. Objek tak

langsung dari verba ini melesap dengan munculnya pronomina objek tak langsung *lui* yang mengacu pada Valérie Terrie. Susunan gramatikalnya bentuk lampau ini terdiri atas pronomina objek tak langsung + *auxiliaire* + *participe passé*, menggambarkan sebuah aksi yang dilakukan di masa lampau dan beraspek perfektif. Penerjemahannya dalam teks sasaran ‘meminta dirinya’ mempunyai struktur gramatikal terdiri atas verba + nomina. Bentuk lampau *passé composé* ini tidak berpadanan dengan bentuk lampau dengan struktur gramatikal yang sama seperti dalam teks sumber namun pembaca teks sasaran masih dapat memperoleh nuansa makna lampau dari penggunaan keterangan waktu ‘tahun 2011’ yang jika ditinjau dari tahun berjalan saat ini, tahun tersebut sudah lama berlalu dan itu berarti bahwa aksi yang dilakukan oleh subjek verba sudah terjadi di masa lampau dan selesai, beraspek perfektif pula seperti dalam teks sumber.

Contoh-contoh data di atas merupakan *passé composé* dengan struktur aktif. Berikut disajikan *passé composé* dengan struktur pasif seperti dalam data nomor 18 berikut ini :

Tsu	: <i>a</i>	<i>été</i>	<i>sélectionné</i>
	aux.mempunyai	adalah.lampau	memilih.lampau
Tsa	: terpilih		

(22/Fes/21/2012)

Bentuk lampau *passé composé* dengan struktur pasif terdapat dalam konjugasi *a été sélectionné* dengan verba infinitif *sélectionner* ‘memilih’ dengan subjek verba *le film* yang merupakan pronomina ketiga tunggal laki-laki. Bentuk negatif ini ditandai dengan adanya konjugasi verba *être* yang berada dalam bentuk

konjugasi *participe passé* yakni *été* yang diikuti dengan *participe passé* dari *sélectionner* yaitu *sélectionné*. Struktur gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas *auxiliaire* + *participe passé* + *participe passé*, menyatakan aksi yang sudah terjadi di masa lampau beraspek perfektif, penerjemahannya ke dalam teks sasaran struktur gramatikalnya hanya terdiri atas verba ‘terpilih’ saja. Penerjemahan bentuk lampau teks sumber tidak berpadanan dengan bentuk lampau pula dalam teks sasaran meskipun demikian nuansa lampau masih dapat dirasakan oleh pembaca teks sasaran dengan adanya keterangan waktu ‘2012’ yang mengacu pada waktu penyelenggaraan Festival Film tersebut. Tahun penyelenggaraan tersebut sudah berlalu jika dilihat dari tahun berjalan saat ini dan peristiwa yang terjadi di tahun tersebut sudah terjadi dan selesai, beraspek perfektif.

Contoh bentuk lampau *passé composé* menggunakan penanda negasi terdapat dalam data nomor 58.

Tsu	: <i>n’ ont encore jamais vu</i>	<i>d’</i>
	tidak aux lagi pernah melihat.lampau	prep
Tsa	: tidak pernah melihat	

(63/Fes/2013)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam konjugasi *n’ont encore jamais vu d’* yang berasal dari verba infinitif *voir* ‘melihat’ dan subjek verba *les européens* ‘orang-orang Eropa’ dengan susunan gramatikal bentuk lampau terdiri atas adverbial + *auxiliaire* + adverbial + adverbial + *participe passé* + preposisi. Bentuk lampau ini berpadanan dengan ‘tidak pernah melihat’ yang berstruktur gramatikal adverbial + adverbial + verba. Bentuk lampau dalam teks sumber menceritakan bahwa orang-orang Eropa dulu tidak pernah melihat karakteristik

orang negro seperti Saartjie Baartman. Peristiwa tersebut berlangsung di masa lampau dan beraspek perfektif. Dalam teks sasaran, *n'ont encore jamais vu d'* berpadanan dengan 'tidak pernah melihat' yang juga mempunyai pengertian bahwa peristiwa tersebut terjadi di masa lampau dan beraspek perfektif yang diperkuat dengan keterangan waktu 'pernah' sehingga meskipun penerjemahan bentuk lampau teks sumber tidak berpadanan dengan bentuk lampau pula dalam teks sasaran, pembaca teks sasaran masih dapat memperoleh nuansa lampau dari adanya keterangan waktu 'pernah'.

4.1.1.2 *Passé Composé* dengan *Auxiliaire Être*

Data-data menggunakan *auxiliaire être* sejumlah 16 data. *Auxiliaire* ini digunakan oleh kelompok verba pronominal sebanyak 11 data dan 5 data digunakan oleh verba non pronominal. Contoh *passé composé* dengan *auxiliaire être* yang menggunakan verba pronominal seperti dalam data nomor 56 berikut ini.

Tsu	: s'	<i>est</i>	<i>promis</i>	<i>de</i>
	pron.pers	aux	berjanji.lampau	prep
Tsa	: telah berjanji untuk			

(Fes/43/ 2013)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam konjugasi *s'est promis de* yang menggunakan verba pronominal *se promettre de* 'berjanji untuk' dengan subjek verba Maki yang merupakan pronomina ketiga tunggal laki-laki. Susunan gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas *se* + verba konjugasi + *participe passé* + preposisi. Penerjemahan bentuk lampau *passé composé* ini menjadi 'telah berjanji untuk' terdiri atas adverbial + verba + preposisi. Peristiwa yang dinyatakan dalam

bentuk lampau di teks sumber menceritakan situasi di mana sebelum Zirafa ditangkap, sebelumnya Maki pernah berjanji untuk melindunginya jadi dapat diperoleh pengertian bahwa janji yang dilakukan oleh Maki mendahului peristiwa tertangkapnya Zirafa oleh Hassan sehingga peristiwa ini beraspek perfektif. Demikian juga dalam penerjemahannya ke teks sasaran, meskipun bentuk lampau ini tidak berpadanan dengan struktur gramatikal yang sama seperti dalam teks sumber, namun pembaca teks sasaran memperoleh nuansa lampau dengan adanya keterangan waktu ‘telah’ yang memberikan makna bahwa peristiwa ‘telah berjanji’ sudah dilakukan di masa lampau dan selesai, beraspek perfektif.

Penggunaan *auxiliaire être* untuk verba non pronominal dapat terlihat dalam contoh data nomor 4 berikut ini.

Tsu	: <i>est</i>	<i>né</i>
	aux.adalah	lahir.lampau
Tsa	: lahir	

(Pri/15/2012)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam konjugasi *est né*, berasal dari verba infinitif *naître* ‘lahir’ dengan subjek verba Hafiz Dhaou yang merupakan orang ketiga tunggal laki-laki. *Naître* termasuk dalam kelompok verba tak beraturan dan mempunyai *participe passé né*, konstruksi gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas *auxiliaire* + *participe passé* yang menceritakan bahwa peristiwa kelahiran Hafiz Dhaou terjadi mendahului peristiwa ia tinggal di Paris pada tahun 2000 dan pendirian kelompok Chatha tahun 2005. Jadi peristiwa ini lebih lampau sebab mendahului 2 peristiwa lampau lainnya dan selesai dilakukan,

beraspek perfektif. Penerjemahan bentuk lampau ini dalam teks sasaran menjadi ‘lahir’ terdiri atas verba saja, meskipun tidak berpadanan dengan bentuk lampau yang sama seperti dalam teks sumber namun pembaca teks sasaran dapat memperoleh kesan lampau dengan mencermati 2 peristiwa lain yang terjadi setelah peristiwa kelahiran seseorang ini terjadi. Selain itu kata ‘lahir’ menandakan bahwa peristiwa tersebut sudah terjadi, selesai dan beraspek perfektif.

4.1.2 *Passé Simple*

Passé simple yang ditemukan sebanyak 5 data, terdapat dalam data nomor 6, 17, 31 dan 67 dan 79. Bentuk lampau ini menggunakan verba infinitif *être*, *inventer*, dan *épouser*. Berikut adalah ulasan untuk data nomor 17.

Tsu : *fut*
adalah.lampau
Tsa : **dulu adalah**

(Fes/19/2012)

Bentuk lampau *passé simple* terdapat dalam verba konjugasi *fut*, berasal dari verba infinitif *être* dengan subjek verba Laurent Tirard. Verba ini termasuk dalam kelompok verba tak beraturan, mempunyai ciri akhiran tipe ketiga dengan ciri akhiran *-ut* sesuai dengan subjek verba yang merupakan pronomina ketiga tunggal. Bentuk lampau teks sumber ini menceritakan sepenggal biografi Laurent Tirard yang merupakan jurnalis sebelum berkarir sebagai sutradara, dapat diperoleh pengertian bahwa peristiwa ini mendahului situasi di mana Laurent Tirard saat ini berkarier sebagai sutradara. Sesuai dengan bentuk kala lampainya,

struktur gramatikal ini terdiri atas verba konjugasi *fut* saja, dalam teks sasaran penerjemahannya menjadi ‘dulu adalah’ terdiri atas adverbial + verba. Dalam teks sasaran, pembaca dapat merasakan nuansa lampau dengan adanya keterangan waktu ‘dulu’ yang memberikan makna bahwa peristiwa yang dinyatakan terjadi di masa lampau, selesai dilakukan dan beraspek perfektif.

Data nomor 67 berikut ini menggunakan verba infinitif *inventer*.

Tsu : ***inventèrent***
menemukan.lampau
Tsa : ***merintis***
(Pri/13/2014)

Bentuk *passé simple* terdapat dalam konjugasi *inventèrent*, berasal dari verba infinitif *inventer* ‘menemukan (sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya)’ dengan subjek verba *les frères Lumière* ‘Louis Lumière Bersaudara’ yang menceritakan peristiwa perintisan film pertama di dunia dimulai pada abad ke-19 di kota Lyon. Verba *inventer* termasuk dalam kelompok verba beraturan berakhiran *-er* sehingga mendapatkan akhiran tipe pertama yaitu *-èrent* yang dilekatkan pada akar kata *invent-*. Bentuk lampau ini dalam teks sasaran diterjemahkan menjadi ‘merintis’ yang juga terdiri atas verba saja. Pembaca teks sasaran memperoleh nuansa lampau dengan adanya keterangan waktu ‘pada abad ke 19’ yang menandakan bahwa abad tersebut sudah lama berlalu jika ditinjau dari abad berjalan saat ini. Sehingga baik dalam teks sumber maupun teks sasaran, bentuk lampau dan nuansa makna lampau ini teralihkan dengan baik.

Data nomor 79

Tsu : Les pilules ***furent***
 adalah/berada.lampau
 Tsa : Toleransi – (...)

(Fes/ 35/ 2014)

Bentuk lampau *passé simple* terdapat dalam verba konjugasi *furent*, berasal dari verba infinitif *être* dengan subjek verba *les pilules*. Verba ini termasuk dalam kelompok verba tak beraturan, mempunyai ciri akhiran tipe ketiga dengan ciri akhiran *-rent* sesuai dengan subjek verba yang merupakan pronomina ketiga jamak. Sesuai dengan bentuk kala lampainya, struktur gramatikal ini terdiri atas verba konjugasi *furent* saja namun dalam teks sasaran verba konjugasi ini tidak mendapatkan padanan sama sekali sehingga pembaca teks sasaran tidak dapat memperoleh nuansa makna lampau seperti yang termuat dalam teks sumber.

Passé simple dengan verba infinitif *épouser* terdapat dalam data nomor 79 berikut ini :

Tsu : ***épousa***
 menikah dengan.lampau
 Tsa : **menikah dengan**

(Fes/ 35/ 2014)

Konjugasi *passé simple* dalam teks sumber *épousa* berasal dari verba infinitif *épouser* ‘menikah dengan’ dengan subjek verba *leur première fille* ‘putri mereka yang pertama’ Verba infinitif dalam bentuk ini berakhiran *-er*, verba ini mempunyai ciri akhiran tipe pertama *-a* sesuai dengan subjek verbanya yang merupakan pronomina ketiga tunggal, dilekatkan pada akar kata *épous-*.

Konjugasi ini memperoleh padanan ‘menikah dengan’ dalam teks sasaran. Bentuk lampau teks sasaran menceritakan peristiwa seorang putri pertama dari sebuah keluarga yang menikah dengan seorang muslim. Pernikahan tersebut terjadi di masa lampau, selesai pada saat itu juga dan beraspek puntual sebab menikah tidak dilakukan berulang-ulang. Dalam teks sasaran, ‘menikah dengan’ juga menunjukkan peristiwa yang sudah terjadi dan selesai pada saat itu juga sehingga pembaca teks sasaran dapat memperoleh nuansa lampau di dalamnya. Aspek dalam teks sasaran ini adalah puntual sama seperti dalam teks sumber.

4.1.3 *Imparfait*

Bentuk imparfait digunakan sebanyak 5 data, dapat dijumpai dalam data nomor 13, 49, 52, 69, dan 77.

Berikut ulasan data nomor 52.

Tsu	: <i>n' étaient</i>	<i>pas au courant</i>	<i>de</i>
	tidak adalah.lampau	tidak mengetahui	prep
Tsa	: tidak mengetahui		

(Pri/45/2013)

Bentuk imparfait dalam teks sumber berada dalam struktur negatif yang terdapat dalam konjugasi *n'étaient pas au courant de* dengan adanya penanda negasi *ne ... pas* yang mengapit verba konjugasi *étaient* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjek *une cinquantaine de femmes* '50 wanita' yang merupakan pronomina ketiga jamak. Struktur gramatikalnya terdiri atas adverbial + verba konjugasi + adverbial. Bentuk ini menggambarkan sebuah situasi ketika lima puluhan wanita mengosongkan tas mereka tanpa diketahui kapan berawal dan

berakhirnya situasi tersebut, bentuk ini menggambarkan situasi yang sedang berlangsung di masa lampau dan beraspek imperfektif. Penerjemahannya dalam teks sasaran menjadi ‘tidak mengetahui’ berstruktur adverbial + verba. Penerjemahan bentuk lampau ini dalam teks sasaran menggambarkan situasi yang sedang berlangsung saat itu, tidak diketahui kapan dimulai dan berakhir situasi tersebut. Situasi dalam teks sasaran ini beraspek imperfektif. Meskipun sama-sama beraspek imperfektif seperti dalam teks sumber namun pembaca teks sasaran tidak mendapatkan nuansa lampau seperti dalam teks sumber sebab tidak ada keterangan waktu apapun yang dapat memberikan petunjuk pada pembaca bahwa situasi tersebut terjadi di masa lampau sedangkan dalam teks sumber hanya dengan melihat ciri akhiran konjugasi verbanya saja sudah dapat diketahui bahwa situasi tersebut berlangsung di masa lampau.

Data nomor 77.

Tsu	: <i>était</i>	<i>en</i>	<i>sélection</i>
	berada.lampau	dalam	seleksi
Tsa	: masuk seleksi		

(Fes/32/2014)

Konjugasi *imparfait* dalam teks sumber terdapat dalam *était* yang berasal dari verba infinitif *être* yang bercirikan akhiran *-ait* sesuai dengan subjek verbanya yang merupakan pronomina ketiga tunggal *son dernier film* ‘film terakhirnya’. Struktur gramatikal bentuk lampau teks sumber terdiri atas verba konjugasi saja begitu pula dalam teks sasaran penerjemahannya menjadi ‘masuk’ juga terdiri atas verba saja. Bentuk lampau teks sumber menceritakan situasi ketika film *Sils Maria* masuk dalam seleksi Festival Film Cannes tahun 2014.

Keberhasilan film ini masuk dalam seleksi Festival Cannes terjadi di masa lampau, tidak diketahui kapan tepatnya film ini masuk dalam seleksi tersebut dan kapan berakhirnya masa seleksinya. Situasi yang digambarkan dalam bentuk lampau ini beraspek imperfektif. Penerjemahan bentuk lampau ini dalam teks sasaran menjadi ‘masuk’ juga menunjukkan sebuah peristiwa yang tidak diketahui secara rinci kapan mulai terjadi dan kapan selesainya sehingga juga beraspek imperfektif. Ini berarti ada persamaan aspek verbal antara teks sumber dan teks sasaran, selain itu pembaca teks sasaran juga masih dapat memperoleh nuansa lampau seperti yang terkandung dalam teks sumber dengan melihat keterangan waktu ‘2014’ yang menandakan tahun penyelenggaraan festival film tersebut di mana tahun tersebut sudah berlalu jika dilihat dari tahun berjalan saat ini.

4.1.4 *Plus-que-parfait*

Data menggunakan bentuk *plus-que-parfait* sebanyak 4 data yang digunakan sebanyak 5 kali dalam data nomor 7, 42, 60 dan 66. Bentuk ini menggunakan *auxiliaire avoir* sebanyak 3 data dan *auxiliaire être* sebanyak 1 data. Berikut disajikan ulasan untuk data nomor 7.

Tsu	: <i>avait</i> mempunyai.lampau	<i>participé</i> berpartisipasi.lampau
Tsa	: <i>pernah berpartisipasi</i>	

Tsu	: <i>avait</i> mempunyai.lampau	<i>tissé</i> menjalin.lampau
Tsa	: menjalin	(Pri/21/2012)

Bentuk lampau *plus-que-parfait* dalam teks sumber terdapat dalam 2 verba konjugasi yaitu *avait participé* dan *avait tissé* dengan subjek verba Camille Boitel yang merupakan pronomina ketiga tunggal.

(a) *Avait participé*

Konjugasi avait participé ‘pernah berpartisipasi’ berasal dari verba infinitif *participer* ‘berpartisipasi’. Struktur gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas verba konjugasi + *participe passé*. Bentuk lampau ini menceritakan Camille Boitel yang pernah turut serta dalam pagelaran Printemps Français tahun 2005 dan saat ini tengah menjalin kerja sama dengan STSI Bandung. Peristiwa turut sertanya Camille Boitel dalam Printemps Français tahun 2005 ini mendahului peristiwa kerja sama dengan STSI Bandung. Dalam teks sasaran bentuk lampau ini berpadanan dengan ‘pernah berpartisipasi’ yang terdiri atas adverbial + verba. Dengan adanya keterangan waktu ‘pernah’, pembaca teks sasaran memperoleh nuansa lampau dari peristiwa yang digambarkan dalam bentuk lampau di teks sumber sehingga baik dalam teks sumber maupun teks sasaran sama-sama menunjukkan aspek yang sama yaitu perfektif.

(b) *Avait tissé*

Struktur gramatikal konjugasi ini terdiri atas verba konjugasi + *participe passé*, penerjemahannya dalam teks sasaran menjadi ‘menjalin’ terdiri atas verba saja. Bentuk lampau dalam teks sumber menunjukkan situasi yang terjadi di masa lampau, beraspek perfektif namun dalam penerjemahannya di teks sasaran, pembaca teks sasaran tidak mendapatkan nuansa lampau seperti dalam teks sumber. Dalam teks sasaran diperoleh makna bahwa peristiwa jalinan hubungan

tersebut merupakan peristiwa yang saat ini masih berlangsung sehingga tidak ada kesesuaian aspek dengan teks sumbernya. Peristiwa dalam teks sasaran cenderung menunjukkan aspek duratif yang menyatakan keberlangsungan suatu peristiwa.

Bentuk *plus-que-parfait* dalam data nomor 60.

Tsu	: <i>étaient</i>	<i>implantés</i>
	berada.lampau	menempatkan.lampau + acc
Tsa	: menempatkan	

(Pri/4/2014)

Konjugasi bentuk *plus-que-parfait* terdapat dalam *étaient implantés* yang memberikan keterangan tentang penempatan pusat-pusat kebudayaan dan *Alliance Française* mendahului berlangsungnya pembukaan kerjasama dengan universitas-universitas di Indonesia dan beraspek selesai. Verba infinitif dari bentuk lampau ini adalah *implanter* ‘menempatkan’ dan mendapatkan *auxiliaire être* yang dikonjugasikan dalam bentuk *imparfait* sesuai dengan subjek kalimat *nos Centre culturels et nos Alliances* ‘pusat-pusat kebudayaan dan Alliance Française’ yang termasuk dalam kategori pronomina ketiga jamak. Struktur gramatikal bentuk lampau ini terdiri atas verba konjugasi + *participe passé*. Dalam teks sasaran struktur gramatikal bentuk lampau tersebut berpadanan dengan ‘menempatkan’ yang terdiri atas verba saja. Pembaca teks sasaran memperoleh nuansa lampau dengan adanya keterangan waktu ‘dahulu’ yang memberikan kesan bahwa peristiwa yang ditunjukkan telah terjadi dan beraspek perfektif.

4.2 Teknik Penerjemahan yang Digunakan

Teknik penerjemahan yang digunakan melebihi jumlah data yang ada, hal ini dikarenakan ada beberapa data yang menggunakan lebih dari 1 teknik penerjemahan, sebagai contoh data nomor 57.

Tsu	: <i>ont</i>	<i>reçu</i>
	mempunyai.lampau	menerima.lampau
Tsa	: menerima	

Tsu	: <i>ont</i>	<i>également</i>	<i>permis</i>	<i>de</i>
	aux.mempunyai	adv.juga	mengijinkan.lampau	prep
Tsa	: Melalui			

(Fes/53/2013)

Teks sumber di atas memuat 2 verba konjugasi dalam bentuk lampau *passé composé* dengan *auxiliaire avoir*. Konjugasi pertama *ont reçu* berasal dari verba infinitif *recevoir* ‘menerima’ dengan subjek verba *elles* ‘mereka perempuan’ yang merupakan pronomina ketiga jamak. Bentuk lampau ini diterjemahkan dalam teks sasaran dengan menggunakan teknik penerjemahan harfiah, ini terlihat dari pepadanan verba dalam teks sumber dengan makna leksikalnya dalam teks sasaran, namun meskipun makna leksikalnya teralihkan, pembaca teks sasaran tidak mendapatkan nuansa lampau dari penerjemahan ini sebab tidak ada keterangan waktu apapun yang dapat merujuk pada waktu lampau.

Konjugasi kedua *ont également permis de* tidak mempunyai padanan dalam teks sasaran sebab penerjemah menggunakan teknik reduksi yang berakibat pada hilangnya makna yang terdapat dalam konjugasi tersebut ‘telah

memungkinkan untuk' dan kemudian penerjemah menggantinya menggunakan padanan 'melalui'.

4.2.1 Transposisi

Dalam teknik ini penerjemah melakukan perubahan gramatikal dari teks sumber ke teks sasaran. Ulasannya seperti dalam data nomor 6.

Tsu : *fut*
adalah.lampau

Tsa : **kepada**

(Pri/15/2012)

Bentuk lampau *passé simple* dalam verba konjugasi *fut* berasal dari verba infinitif *être*. Penerjemah menggunakan teknik penerjemahan transposisi ditandai dengan adanya perubahan tataran gramatikal bentuk lampau teks sumber ke teks sasaran. Bentuk lampau teks sumber ini menggambarkan situasi di mana tarian solo yang dimaksud merupakan salah satu karya terindah dari Timur Tengah. Penerjemahan bentuk lampau ini tidak berpadanan dengan struktur bentuk lampau yang sama pula dalam teks sasaran sehingga pembaca teks sasaran tidak menjumpai nuansa lampau di dalamnya. Bentuk lampau ini berpadanan dengan 'kepada' yang termasuk dalam kelas kata preposisi. Demikian pula dengan aspeknya, dalam teks sumber situasi yang digambarkan beraspek perfektif sedangkan dalam teks sasaran beraspek imperfektif. Dalam hal ini selain terjadi pergeseran dari tataran gramatikal menjadi tataran kata juga terjadi pergeseran aspek dalam penerjemahan ini.

Contoh penggunaan teknik ini dapat terlihat dalam data nomor 41 berikut ini.

Tsu : *a* *inspiré*
 aux.mempunyai menginspirasi.lampau
 Tsa : **telah menginspirasi**

(Pri/11/2013)

Bentuk lampau *passé composé* teks sumber terdapat dalam verba konjugasi *a inspiré*, berasal dari verba infinitif *inspirer* ‘menginspirasi’ dengan subjek verba Jean-Claude Gallota. Bentuk ini menceritakan peristiwa di mana sosok Jean-Claude ini memberikan inspirasi bagi para koreografer dari berbagai generasi. Peristiwa ini sudah terjadi di masa lampau dan berespek perfektif. Verba infinitif dalam teks sumber mempunyai makna leksikal ‘menginspirasi’ dalam bahasa teks sasaran. Selain itu urutan kata dalam teks sasaran sama persis dengan urutan kata dalam teks sumber di mana peran *auxiliaire a* dalam teks sumber memberikan jembatan makna lampau bagi *participe passé inspiré*, dalam teks sasaran adanya keterangan waktu ‘telah’ juga memberikan nuansa lampau bagi para pembacanya.

Contoh lain penggunaan teknik penerjemahan harfiah seperti dalam data nomor 18 berikut.

Tsu : *a* *été* *sélectionné*
 aux adalah.lampau memilih.lampau
 Tsa : **telah terpilih**

(Fes/21/2012)

Data nomor 18 di atas menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam verba konjugasi *a été sélectionné* yang berasal dari verba infinitif *sélectionner* ‘memilih’ dengan subjek verba *le film* ‘film’. Adanya verba konjugasi *été* yang diikuti dengan *participe passé sélectionné* dalam struktur gramatikal tersebut menandakan bahwa bentuk lampau *passé composé* ini berstruktur pasif. Peran verba konjugasi *a* sebagai *auxiliaire* dalam bentuk lampau ini memberikan informasi nuansa lampau dalam teks sumber. Penerjemahan *a été sélectionné* dalam teks sasaran juga hadir dalam bentuk pasif ditandai dengan penggunaan prefiks di- di depan verba ‘pilih’ dengan struktur gramatikal terdiri atas adverbial + prefiks + verba. Bentuk lampau dalam teks sumber menceritakan peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau, beraspek perfektif dan dipadankan dengan kala lampau pula dalam teks sasaran dengan adanya keterangan waktu ‘telah’ yang memberikan nuansa lampau kepada para pembaca teks sasaran. Teknik penerjemahan harfiah dalam data di atas dapat terlihat ketika penerjemah memadankan makna leksikal verba teks sumber ke dalam teks sasaran serta ditinjau dari urutan katanya, dalam teks sasaran untuk menandakan bentuk lampau tidak selalu harus disertai dengan keterangan waktu namun bisa dilihat dari peran *auxiliaire* di depan *participe passé* sedangkan dalam teks sasaran bentuk lampau dapat dilihat dari adanya keterangan waktu seperti ‘telah’.

4.2.3 Reduksi

Reduksi merupakan teknik yang dilakukan oleh penerjemah dengan mengurangi butir informasi yang ada dalam bahasa sumber. Pengurangan ini

dapat dilakukan dengan syarat butir informasi tersebut bukanlah inti informasi dan jika teknik ini dilakukan tidak akan mengurangi makna teks seluruhnya.

Data nomor 12

Tsu	: <i>ont</i>	<i>su</i>	<i>capturer</i>
	aux.mempunyai	mampu.lampau	infin.menangkap
Tsa	: telah menangkap		

(Pri/55/2012)

Bentuk lampau *passé composé ont su capturer* dalam data di atas berasal dari verba infinitif *savoir* ‘mampu’. Konjugasi verba ini dalam bentuk *participe passé* dalam teks sumber tidak mendapatkan padanan dalam teks sasaran. Penerjemah meniadakan padanan untuk verba sebab dirasa dengan ketiadaan padanan ini tidak mengurangi informasi yang akan disampaikan dan tidak banyak berpengaruh dalam pengalihan makna atas informasi tersebut dari teks sumber ke teks sasaran.

Contoh lain penggunaan teknik ini dapat terlihat dalam data nomor 54.

Tsu	: <i>a</i>	<i>subis</i>
	aux.mempunyai	menderita.lampau
Tsa	: -	

(Fes/19/2013)

Bentuk lampau *passé composé* dengan *auxiliaire avoir* dalam teks sumber terdapat dalam verba konjugasi *a subis* dengan subjek verba *elle* ‘dia perempuan’ yang mengacu pada Niamh. Verba konjugasi bentuk lampau ini berasal dari verba infinitif *subir* ‘menderita’ dengan struktur gramatikal terdiri atas *auxiliaire* + *participe passé*. Dalam bentuk lampau ini diceritakan bahwa Niamh mengalami serangkaian kejadian tragis yang membuatnya merasa trauma. Penerjemah

menggunakan teknik reduksi dengan menghilangkan verba konjugasi *a subis* di akhir kalimat teks sumber dalam terjemahannya di teks sasaran. Dengan adanya penghilangan padanan untuk verba konjugasi bentuk lampau ini, pembaca teks sasaran tetap dapat merasakan nuansa makna yang sama dengan yang terkandung dalam teks sumber. Dengan demikian penghilangan padanan bentuk lampau teks sumber dalam teks sasaran tidak berpengaruh pada informasi yang akan disampaikan.

Teknik reduksi ini juga digunakan dalam data nomor 83.

Tsu	: s'	<i>est</i>	<i>bâtie</i>
	pron.pers	aux.adalah	mendirikan.lampau + acc
Tsa	: -		(Fes/56/2014)

Data di atas menggunakan bentuk lampau *passé composé* yang terdapat dalam verba konjugasi *s'est bâtie* dengan *auxiliaire être*, dan berasal dari verba infinitif dari kelompok verba pronominal *se bâtir* 'mendirikan/membangun'. Klausa terakhir dimana terdapat verba konjugasi ini menceritakan bahwa perusahaan membuat karya yang terkenal dengan melibatkan para pemain muda berbakat dan mempunyai kreativitas namun dalam teks sasaran tidak dapat dijumpai padanan atas verba konjugasi bentuk lampau ini sebab penerjemah tidak memberikan padanannya dalam teks sasaran. Meskipun hal ini dilakukan tidak mengurangi informasi utama yang terdapat dalam teks sumber dan meringkas panjang kalimat dalam teks sasaran.

4.2.4 Kesepadanan Lazim

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang menggunakan istilah-istilah yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik ini hampir serupa dengan teknik penerjemahan harfiah. Contoh pemakaian teknik ini seperti yang terdapat dalam data nomor 2 berikut ini.

Tsu	: <i>s'</i>	<i>est</i>	<i>éprise</i>
	pron.pers	aux.adalah	menggandrungi.lampau
Tsa	: tergila-gila		
			(Pri/9/2012)

Teks sumber di atas menggunakan bentuk lampau *passé composé* dengan verba infinitif berasal dari kelompok verba pronominal *s'éprendre* 'menggandrungi' dan mempunyai subjek verba *la chorégraphe Blanca Li* 'koreografer Blanca Li'. Penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim untuk menerjemahkan verba *s'éprise* 'menggandrungi' dengan menggantikannya menggunakan padanan 'tergila-gila' sebab makna leksikal verba teks sumber kurang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dipilihlah kata 'tergila-gila' yang mempunyai makna yang setara namun akrab digunakan dalam kehidupan sehari-hari pembaca teks sasaran.

Contoh lain pemakaian teknik ini juga terlihat dalam data nomor 34.

Tsu	: <i>a</i>	<i>été</i>	<i>récompensée</i>
	aux.mempunyai	adalah.lampau	menghargai.lampau
Tsa	: dianugerahi		
			(Fes/57/2012)

Data teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam konjugasi *a été récompensée* berasal dari verba infinitif *récompenser* ‘menghargai’ dengan subjek verba *son œuvre* ‘karyanya’. Penerjemah memilih teknik kesepadanan lazim untuk menerjemahkan *a été récompensée* dengan menggunakan kata ‘dianugerahi. Makna leksikal verba teks sumber ‘telah dihargai’, dirasa kurang lazim digunakan untuk menyebut sesuatu yang meraih prestasi sehingga dipilihlah kata ‘dianugerahi’ yang lebih lazim digunakan dalam kehidupan pembaca teks sasaran.

4.2.5 Kreasi Diskursif

Teknik ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi kesulitan mencari padanan yang tepat yang disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa sumber dan bahasa sasaran. Teknik ini juga dapat diterapkan untuk menerjemahkan ungkapan termasuk idiom yang tidak terdapat dalam bahasa sasaran. Teknik ini digunakan untuk memadankan ungkapan yang kurang dapat diterima oleh pembaca teks sasaran jika diterjemahkan secara harfiah, pemakaian teknik ini sebanyak 6 kali.

Data nomor 19

Tsu : *a mis en scène*
aux.mempunyai meletakkan.lampau dalam layar

Tsa : **telah menyutradarai**

(Fes/27/2012)

Data di atas menggunakan bentuk lampau *passé composé* yang terdapat dalam verba konjugasi dalam ungkapan *a mis en scène*, berasal dari ungkapan menggunakan verba *mettre* ‘meletakkan’. Penerjemahan ungkapan tersebut dalam teks sasaran juga berpadanan dengan kala lampau yang ditandai dengan adanya

keterangan waktu ‘telah’ yang memberikan nuansa makna lampau kepada para pembaca teks sasaran. Bila ungkapan ini diterjemahkan secara literal, ungkapan ini akan bermakna ‘meletakkan dalam layar’. Penerjemah memadankan ungkapan ini dengan ‘telah menyutradarai’ sebab padanan ungkapan dengan verba *mettre* ini mungkin akan mempunyai makna berbeda dalam kalimat atau ungkapan lain, misalnya verba *mettre* dalam ungkapan *mettre la main dans la pâte* yang berarti ‘menyingsingkan lengan baju/ berusaha keras’ Untuk memperoleh padanan yang maknanya setara dengan makna teks sumber penerjemah memilih padanan sementara yang keluar dari konteksnya demi mempertahankan makna semantis ungkapan ini.

Data nomor 23

Tsu	: <i>a</i>	<i>séduit</i>	<i>l'Europe</i>
	aux.mempunyai	memikat.lampau	Eropa
Tsa	: populer di Eropa		

(Fes/29/2012)

Bentuk lampau *passé composé* dalam data di atas terdapat dalam konjugasi *a séduit* dengan verba infinitif yang berasal dari *séduire* ‘memikat’. Penerjemah memadankan makna verba ini dengan ‘populer’ yang dapat berarti bahwa film yang dimaksudkan telah memikat hati para penontonnya di daratan Eropa sehingga menjadi film yang banyak diperbincangkan dan menjadi terkenal. Penerjemah dalam hal ini menggunakan padanan kata ‘populer’ untuk mengungkapkan sesuatu hal yang memikat dan akhirnya menjadi topik pembicaraan utama daripada menggunakan padanan leksikalnya.

Teknik kreasi diskursif ini juga digunakan untuk menerjemahkan ungkapan *voir le jour* dalam data nomor 45.

Tsu	: <i>a</i>	<i>vu</i>	<i>le</i>	<i>jour</i>
	aux.mempunyai	melihat.lampau	def.3.m.t	hari
Tsa	: terbentuk			

(Pri/21/2013)

Bentuk lampau *passé composé* terdapat dalam verba konjugasi *a vu le jour*, berasal dari verba infinitif *voir* ‘melihat’ yang digunakan dalam ungkapan *voir le jour*. Ungkapan ini mempunyai makna yang sama dengan verba *naître* ‘lahir’. Menurut wawancara terpisah dengan 2 orang penutur asli bahasa Perancis kata ‘lahir’ lebih cenderung bermakna kelahiran seseorang sehingga padanan ungkapan ini tidak menggunakan kata ‘lahir’ untuk menghindari pemahaman yang keliru antara kelahiran seseorang dengan kelahiran/ kemunculan sebuah grup. Ungkapan ini berpadanan dengan kata ‘terbentuk’ yang menerangkan awal mula berdirinya duo akrobat yang beranggotakan Edward Aleman dan Wilmer Marquez. Makna yang muncul dari padanan ungkapan ini bukanlah makna yang sebenarnya, sebab jika dipadankan secara leksikal ungkapan ini akan berarti ‘melihat dunia/lahir’ yang terasa aneh dan janggal bagi para pembaca teks sasaran. Padanan *a vu le jour* menjadi ‘terbentuk’ hanya berlaku dalam penerjemahan ungkapan ini saja, sebab verba *voir* bila diterapkan dalam konteks lain belum tentu akan bermakna sama dengan makna dalam ungkapan ini, misalnya verba *voir* dalam *faire voir* yang berarti memperlihatkan atau *aller voir* yang dapat berarti ‘menengok’.

Selain ungkapan *avoir le jour* dan *mettre en scène*, ada pula ungkapan lain dengan verba *avoir* yang diterjemahkan dengan teknik kreasi diskursif ini, yaitu pada data data nomor 53.

Tsu	: <i>a</i>	<i>eu</i>	<i>une</i>	<i>relation</i>
	aux. punya	punya.lampau	indef.f.t.	hubungan
	<i>amoureuse</i>			
	adj.berkaitan dengan asmara			
Tsa	: pernah menjalin cinta			

(Fes/15/2013)

Verba *avoir* digunakan dalam ungkapan *avoir une relation* yang secara leksikal berarti ‘mengenal seseorang lebih dekat’. Verba tersebut berada dalam bentuk lampau *passé composé* yang terdapat dalam konjugasi *a eu*. Ungkapan ini diterjemahkan bila diterjemahkan secara leksikal, maknanya akan terasa janggal bagi para pembaca teks sasaran sehingga penerjemah memilih memadankannya dengan ‘pernah menjalin cinta’ yang dirasakan tepat untuk menegaskan bahwa hubungan yang dimiliki oleh subjek verba dalam ungkapan ini adalah sebuah hubungan yang lebih dari sekadar pertemanan biasa. Dengan menggunakan padanan ini para pembaca teks sasaran akan dapat merasakan nuansa makna ungkapan yang sama seperti yang ada dalam teks sumber. Selain itu dalam hal nuansa lampau, para pembaca teks sasaran dapat merasakannya dengan kehadiran keterangan waktu ‘pernah’ yang memberikan kesan bahwa hal yang dimaksud terjadi di masa lampau.

4.2.6 Modulasi

Teknik modulasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Contoh pemakaian teknik ini dapat terlihat dalam data nomor 37 dan 44 di bawah ini.

Data nomor 37.

Tsu	: <i>a</i>	<i>reçu</i>
	aux.mempunyai	menerima.lampau
Tsa	: dianugerahi	

(Fes/65/2012)

Data teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam konjugasi *a reçu* dengan verba infinitif *recevoir* ‘menerima’ dan bersubjek verba Maggie Ceung. Bentuk lampau ini berstruktur positif terdiri atas *auxiliaire* + *participe passé*. Penerjemahan *a reçu* dalam teks sasaran menjadi ‘dianugerahi’ berstruktur pasif dengan tanda adanya prefiks di- di depan verba yang menjadi salah satu ciri struktur pasif dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini penerjemah mengubah struktur gramatikal aktif teks sumber menjadi struktur pasif dalam teks sasaran. Hal ini dilakukan karena pembaca teks sasaran akrab dengan struktur pasif untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan struktur dari aktif ke pasif ini menjadi salah satu ciri teknik penerjemahan modulasi.

Data nomor 44.

Tsu	: <i>a</i>	<i>été</i>	<i>invitée</i>
	aux.mempunyai	adalah.lampau	undang.lampau + acc
Tsa	: kembali mengundang		

(Pri/19/2013)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam konjugasi *a été invitée* dengan struktur pasif ditandai dengan adanya *participe passé été + participe passé invitée*. Dalam teks sasaran, struktur pasif *a été invitée* diterjemahkan menjadi ‘kembali mengundang’ yang mempunyai struktur aktif. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sebelumnya yang menceritakan bahwa dua tur Chabatz d’Entraz pada tahun 2011 dan 2012 meraup sukses dan tahun 2013 IFI mengundang kembali kelompok ini dengan pertimbangan kesuksesan dua tur sebelumnya. Dengan pertimbangan inilah penerjemah mengubah sudut pandang pembaca teks sasaran dengan melakukan perubahan dari struktur pasif ke struktur aktif untuk menghindari kejenuhan pembaca teks sasaran yang terbiasa dengan struktur pasif sehingga perlu adanya variasi lain.

4.2.7 Partikularisasi

Partikularisasi merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dengan menggunakan istilah yang lebih konkrit, presisi atau spesifik dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Data nomor 47

Tsu	: <i>ont</i>	<i>rayonné</i>
	aux.mempunyai	menyebarkan.lampau
Tsa	: turut meresonansi	

(Pri/29/2013)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam verba konjugasi *ont rayonné* yang makna leksikal dari verba ini *rayonner* berarti ‘menyebarkan, merambat’. Penerjemah meminjam istilah *resonansi* yang

sering digunakan dalam bidang Fisika yang berarti dengungan/ gema suara. Penggunaan istilah ini bermaksud menggambarkan karya repertoar ini tidak hanya dinikmati oleh lingkungan sekitar sang komposer saja namun juga dapat dinikmati oleh orang lain dari belahan dunia manapun. Penggunaan istilah ini merupakan padanan yang dirasa lebih rinci dan tepat untuk menggambarkan situasi yang terdapat dalam teks sumber.

Data nomor 49

Tsu	: <i>écrivraient</i>	sur	plusieurs	pages
	menulis.lampau	di atas	beberapa	halaman
Tsa	: tuangkan “mungkin” dalam berlembar-lembar not			
	(Pri/37/2013)			

Data di atas menggunakan bentuk lampau *imparfait* dalam konjugasi *écrivraient* yang berasal dari verba infinitif *écrire* ‘tuliskan/menulis’. Penerjemah menggunakan padanan kata ‘tuangkan’ yang dirasa lebih rinci untuk menggambarkan situasi perwujudan ide-ide musikal dalam lembaran notasi. Disamping itu penerjemah ingin memberikan perubahan efek sinestesia bagi para pembaca teks sasaran dengan memilih padanan kata tersebut.

Data nomor 68

Tsu	: <i>a</i>	<i>imaginé</i>
	aux.mempunyai	membayangkan.lampau
Tsa	: mengkhayalkan	
	(Pri/21/2014)	

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam verba konjugasi *a imaginé* dengan verba infinitif *imaginer* ‘membayangkan’.

Penerjemah menggunakan pilihan kata ‘mengkhayalkan’ untuk menerjemahkan verba infinitif bentuk lampau teks sumber sebab kata ‘mengkhayalkan’ ini merupakan hiponim (kata khusus) dari kata ‘membayangkan’. Pemilihan kata ‘mengkhayalkan’ ini ingin memberikan kesan pada pembaca teks sasaran bahwa sang sutradara mengolah segala daya kreasi yang dimilikinya demi menciptakan lakon baru yang khusus diperuntukkan bagi Ine Febriyanti.

4.3 Pergeseran dalam Penerjemahan Kala Lampau dari Bahasa Perancis ke Bahasa Indonesia

Pergeseran unit mendominasi pergeseran yang terjadi dalam penerjemahan ini, diikuti dengan pergeseran tataran, intra-sistem, struktur dan kelas. Sebuah data dapat mengalami pergeseran lebih dari 1 kali, hal ini disebabkan karena data tersebut tidak mendapatkan padanan yang tepat dalam hal tataran, unit, kelas, maupun struktur. Pergeseran unit terjadi karena frasa verbal dalam teks sumber berpadanan dengan kata dalam teks sasaran sedangkan pergeseran tataran yang terjadi disebabkan oleh struktur gramatika kala lampau bahasa Perancis tidak berpadanan dengan struktur gramatika kala lampau pula dalam teks sasaran. Pergeseran intra-sistem yang terjadi disebabkan karena dalam struktur gramatika kala lampau bahasa Perancis mengalami penambahan *accord* pada *participe passé*nya namun tidak dijelaskan dalam teks sasaran. Pergeseran struktur yang terjadi berupa pergeseran struktur dari aktif ke pasif atau sebaliknya, juga berkaitan dengan urutan dan jumlah kata yang berbeda dari teks sumber ke teks

sasaran. Pergeseran kelas dalam hal ini terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kelas kata dari teks sumber ke teks sasaran.

Selain ditemukan data-data yang mengalami pergeseran, ada pula data yang tidak mengalami pergeseran sama sekali. Selain berkaitan dengan pemakaian teknik penerjemahan reduksi yang menghilangkan beberapa informasi dan struktur dalam teks sasaran, ketiadaan pergeseran ini dikarenakan padanan dalam teks sasaran sesuai dengan tataran, unit, struktur dan kelas yang sama seperti dalam teks sumber. Data nomor 54, 64 dan 81 tidak mengalami pergeseran sebagai akibat pemakaian teknik reduksi.

Data nomor 18

Tsu	: <i>a</i>	<i>été</i>	<i>sélectionné</i>
	aux.mempunyai	adalah.lampau	memilih.lampau
Tsa	: telah terpilih		

(Fes/21/2012)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dengan struktur pasif yang terdapat dalam konjugasi *a été sélectionné* ‘telah terpilih’. Bentuk lampau teks sumber ini diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan harfiah dan mendapatkan padanan kala yang sama dalam teks sasaran dengan adanya keterangan waktu ‘telah’ yang menandakan bahwa peristiwa dalam teks sumber telah terjadi di masa lampau dan beraspek perfektif. Struktur pasif dalam teks sumber juga berpadanan dengan struktur pasif dalam teks sasaran dengan adanya prefiks ter- yang menandakan bentuk pasif. Selain itu verba konjugasi *a été sélectionné* yang berkedudukan sebagai predikat dalam kalimat teks sumber juga

berpadanan dengan frasa verbal dalam teks sumber yang juga menduduki posisi sebagai predikat.

Data nomor 81

Tsu	: <i>a</i>	<i>vieilli</i>
	aux.mempunyai	menua.lampau
Tsa	: -	

(Fes/39/2014)

Teks sumber di atas menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam verba konjugasi *a vieilli* yang berasal dari verba infinitif *viellir* ‘menua’. Verba konjugasi bentuk lampau ini tidak terdapat padanannya dalam teks sasaran. Ini berarti bahwa penerjemah melakukan pengurangan butir informasi dalam teks sasaran dengan tidak memberikan padanan atas verba konjugasi bentuk lampau ini. Dengan demikian penerjemahan ini tidak menghasilkan pergeseran apapun.

4.3.1 Pergeseran Unit

Contoh pergeseran unit terjadi pada data nomor 8.

Tsu	: <i>a</i>	<i>été</i>	<i>produit</i>
	aux.mempunyai	adalah.lampau	memproduksi.lampau
Tsa	: mereproduksi		

(Pri/21/2012)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* berstruktur pasif dalam verba konjugasi *a été produit* berasal dari verba infinitif *produire* ‘menghasilkan’ dengan subjek verba Camille Boitel. Pergeseran unit terjadi sebab ada perubahan dari frasa verbal dalam konjugasi *a été produit* menjadi kata ‘merekproduksi’ dalam teks sasaran. Selain itu dalam data ini juga terjadi pergeseran struktur dari pasif menjadi struktur aktif dalam teks sasaran.

Pergeseran tataran juga terjadi dalam data ini karena struktur gramatika *passé composé* bentuk pasif *a été produit* yang terdiri atas *auxiliaire* + *participe passé* + *participe passé* dalam teks sumber tidak berpadanan dengan bentuk lampau dan struktur gramatikal yang sama dalam teks sasaran.

4.3.2 Pergeseran Tataran

Sebagai contoh pergeseran tataran, berikut ulasan data nomor 3.

Tsu	: <i>a</i>	<i>grandi</i>
	aux.mempunyai	membesar.lampau
Tsa	: berkembang	

(Pri/9/2012)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam verba konjugasi *a grandi* yang berasal dari verba infinitif *grandir* ‘membesar’. Pergeseran tataran dalam data ini terjadi karena pola gramatikal bentuk lampau *passé composé a grandi* yang terdiri atas *auxiliaire* + *participe passé* dalam teks sumber berpadanan dengan kata ‘berkembang’ dalam teks sasaran. Ini berarti bahwa bentuk lampau dan struktur gramatikal bentuk lampau ini tidak berpadanan dengan bentuk lampau dan struktur gramatika yang sama dalam teks sasaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa telah terjadi pergeseran dari tataran gramatikal menjadi tataran kata.

4.3.3 Pergeseran Struktur

a. Pergeseran Struktur Aktif ke Pasif

Contoh pergeseran ini dapat terlihat dalam data nomor 13 berikut.

Tsu	: <i>étaient</i>	<i>au rendez-vous</i>
	berada.lampau	pada pertemuan
Tsa	: semuanya dipertemukan	
		(Pri/83/2012)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *imparfait*, terdapat dalam konjugasi *étaient au rendez-vous* dengan struktur gramatikal terdiri atas verba konjugasi + preposisi + nomina. Struktur gramatikal bentuk lampau teks sumber ini berstruktur aktif sedangkan padanannya dalam teks sasaran menjadi ‘dipertemukan’ berada dalam struktur pasif dengan adanya prefiks di- di depan verba. Kehadiran prefiks di- inilah yang menjadi salah satu ciri struktur pasif dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan bentuk lampau ini mengalami pergeseran dari struktur aktif menjadi struktur pasif.

b. Pergeseran Struktur Pasif ke Aktif

Pergeseran struktur pasif ke aktif dapat terlihat dalam data nomor 44 berikut ini.

Tsu	: <i>a</i>	<i>été</i>	<i>invitée</i>
	aux.mempunyai	adalah.lampau	undang.lampau + acc
Tsa	: kembali mengundang		
			(Pri/19/2013)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* berstruktur pasif yang dapat dilihat dari struktur gramatikalnya yang terdiri atas *auxiliaire* + *participe passé* + *participe passé*. Kehadiran *participe passé* yang pertama

memberikan tanda struktur pasif dalam bahasa teks sumber. Penerjemahannya dalam teks sasaran berpadanan dengan ‘kembali mengundang’ yang berstruktur aktif yang terdiri atas verba + verba. Dengan demikian telah terjadi perubahan dari struktur pasif teks sumber menjadi struktur aktif dalam teks sasaran.

c. Pergeseran Struktur Kalimat Positif ke Negatif

Data nomor 81.

Tsu	: <i>a</i>	<i>vieilli</i>
	aux.mempunyai	menua.lampau
Tsa	: -	

(Fes39/2014)

Teks sumber mempunyai struktur positif dalam verba konjugasi bentuk lampau *passé composé a vieilli*. Penerjemahannya dalam teks sasaran muncul penanda negasi ‘tidak’ dalam ‘tidak pernah benar-benar’. Ini berarti telah terjadi pergeseran dari bentuk positif menjadi negatif dengan hadirnya penanda negasi tersebut dalam teks sasaran.

4.3.4 Pergeseran Kelas

a. Pergeseran Kelas dari Verba ke Preposisi

Data nomor 6 berikut merupakan contoh pergeseran kelas dari verba ke preposisi.

Tsu	: <i>fut</i>
	adalah.lampau
Tsa	: kepada

(Pri/15/2012)

Fut dalam teks sumber merupakan verba konjugasi *être* dalam bentuk lampau *passé simple*. Penerjemahannya ke teks sasaran, verba konjugasi *fut* ini berpadanan dengan ‘kepada’ yang merupakan kelompok preposisi. Pemadanan verba konjugasi *fut* ini tidak tepat sebab semestinya verba konjugasi ini mendapatkan padanan ‘dahulu merupakan’ di mana ‘merupakan’ adalah makna verba infinitif ini dan keterangan waktu ‘dahulu’ memberikan nuansa lampau kepada pembaca teks sasaran. Padanan verba konjugasi *fut* menjadi ‘kepada’ yang berkelas kata preposisi menunjukkan adanya pergeseran kelas dari verba ke preposisi.

b. Pergeseran Kelas dari Verba ke Adjektiva

Pergeseran ini terjadi pada data nomor 2 dan 23. Berikut disajikan contoh dari data nomor 2.

Tsu	: <i>s'</i>	<i>est</i>	<i>éprise</i>
	pron.pers	aux.adalah	menggandrungi.lampau
Tsa	: tergila-gila		(Pri/9/2012)

Verba konjugasi *s'est éprise* ‘tergila-gila’ dalam teks sumber merupakan konjugasi dalam bentuk lampau *passé composé*. Verba konjugasi ini berasal dari verba infinitif *s'éprendre* ‘menggandrungi’. Penerjemahan verba konjugasi ini dalam teks sasaran mengalami pergeseran kelas dari verba *s'est éprise* menjadi ‘tergila-gila’ yang tergolong dalam kelas adjektiva.

4.3.5 Pergeseran Intra-Sistem

Pergeseran ini terjadi karena sistem penambahan *accord* pada *participe passé* dalam bentuk lampau *passé composé* dengan *auxiliaire être* tidak mendapatkan padanan atau penjelasan dalam teks sasaran. Ini disebabkan karena perbedaan sistem internal antara bahasa Perancis dan bahasa Indonesia, dalam bahasa Perancis mengenal penyesuaian *participe passé* terhadap subjek ataupun pronomina objek langsung dengan menambahkan *accord* pada *participe passé* sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak mengenal sistem ini.

Data nomor 62

Tsu : <i>s'</i>	<i>est</i>	<i>parallèlement</i>	<i>ouverte</i>
pron.pers	aux.adalah	adv.secara bersamaan	membuka.lampau + acc
Tsa : <i>mendukung terjadinya</i>			

(Pri/4/2014)

Data di atas menggunakan bentuk lampau *passé composé* kelompok verba pronominal dalam konjugasi *s'est parallèlement ouverte*. Verba ini berasal dari verba infinitif *s'ouvrir* 'membuka'. Sesuai dengan kelompok verba pronominal, verba ini menggunakan *auxiliaire être* yang mempunyai aturan adanya penyesuaian antara subjek dengan *participe passé*nya. Subjek verba ini adalah *cette programmation* 'program acara ini' yang termasuk dalam nomina tunggal perempuan sehingga pada *participe passé ouvert* perlu ditambah dengan *accord – e* yang menandakan siapa yang menjadi subjek verbanya. Penambahan *accord* ini tidak mendapatkan padanan ataupun penjelasan dalam teks sasaran sebab bahasa teks sasaran tidak mengenal kaidah pemberian *accord* seperti dalam bahasa teks sumber. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pergeseran intra-sistem.

4.4 Pengalihan Makna

Penilaian pengalihan makna ini dilakukan secara terpisah oleh 3 orang responden dan peneliti. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada 40 data yang dinilai 3 oleh para responden dan peneliti, ini berarti bahwa 40 data tersebut teralihkan maknanya secara akurat, utuh, tanpa ada unsur makna yang dihilangkan. 6 data dinilai 2 oleh para responden dan peneliti yang berarti bahwa data-data tersebut sebagian maknanya teralihkan dan sebagian lagi tidak tersampaikan dalam teks sasaran. 3 data dinilai 1 oleh ketiga responden dan peneliti, makna dalam kedua data ini tidak tersampaikan karena berkaitan dengan penggunaan teknik reduksi dalam penerjemahannya. 34 data dinilai beragam oleh para responden dan peneliti.

Data nomor 9

Tsu	: <i>a</i>	<i>déjà</i>	<i>donné</i>
	aux.mempunyai	adv.sudah	mengadakan.lampau
Tsa	: telah melakukan		

(Pri/29/2012)

Teks sumber di atas menggunakan bentuk lampau *passé composé* yang terdapat dalam verba konjugasi *a déjà donné*. Konjugasi tersebut berasal dari verba infinitif *donner* yang dapat berarti ‘memberi, mengadakan, melakukan’. Padanan bentuk lampau ini dalam teks sasaran juga menunjukkan bentuk lampau pula dengan adanya keterangan waktu ‘telah’ yang memberikan nuansa lampau pada pembaca teks sasaran. Selain itu makna leksikal yang terkandung dalam verba infinitif teks sumber teralihkan sepenuhnya dalam teks sasaran dengan padanan ‘melakukan’. Menurut penilaian para responden dan peneliti, padanan

dalam teks sasaran ini mengalihkan makna sepenuhnya sama seperti yang terkandung dalam teks sumber. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna teks sumber teralihkan secara akurat dan utuh dalam teks sasaran.

Data nomor 12

Tsu	: <i>ont</i>	<i>su</i>
	aux.mempunyai	mampu.lampau
Tsa	: telah menangkap	

(Pri/55/2012)

Teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* dalam verba konjugasi *ont su*. Menurut penilaian, data ini mendapatkan nilai 2 yang berarti makna dari teks sumber tidak teralihkan sepenuhnya dalam teks sasaran. Makna dalam teks sumber berarti ‘telah mampu/dapat’, berpadanan dengan ‘telah menangkap’ ini dirasa kurang tepat sebab makna yang terkandung dalam verba konjugasi teks sumber tidak mendapatkan padanan yang setara maknanya dalam teks sasaran namun para responden dan peneliti menilai bahwa pembaca teks sasaran masih dapat memperoleh nuansa makna lampau dengan adanya keterangan waktu ‘telah’ yang menandakan bahwa peristiwa yang dimaksud telah terjadi di masa lampau.

Data nomor 83.

Tsu	: <i>s'</i>	<i>est</i>	<i>bâtie</i>
	pron.pers	aux.adalah	mendirikan.lampau + acc
Tsa	: -		

(Fes/56/2014)

Verba konjugasi *s'est bâtie* dalam teks sumber berada dalam bentuk lampau *passé composé* dari verba infinitif *se bâtir* 'mendirikan'. Verba konjugasi bentuk lampau ini tidak mendapatkan padanan dalam teks sasaran dikarenakan penggunaan teknik reduksi sehingga ada bagian makna yang tidak teralihkan dari teks sumber ke teks sasaran. Para responden dan peneliti menilai bahwa makna yang ada dalam konjugasi bentuk lampau teks sumber tidak teralihkan dalam teks sasaran.

Data nomor 40.

Tsu	: <i>a</i>	<i>consacré</i>
	aux.mempunyai	mengabdikan.lampau
Tsa	: telah mengabdikan	
		(Fes/75/2012)

Data ini mendapatkan penilaian beragam oleh para responden dan peneliti. Menurut salah satu responden, padanan bentuk lampau *a consacré* yang berasal dari verba infinitif *conscarer* 'mempersembahkan kepada Tuhan' dalam teks sumber menjadi 'menghabiskan' dalam teks sasaran dirasa kurang tepat, ia berpendapat akan lebih baik jika menggunakan padanan 'mencurahkan' untuk menerjemahkan *a consacré* sebab kata 'menghabiskan' cenderung berarti menggunakan sesuatu secara terus-menerus hingga tidak bersisa sama sekali. Responden lain berpendapat jika padanan tersebut sesuai sebab jika dipadankan secara leksikal makna verba infinitifnya dirasa kurang pas sebab peristiwa ini bukanlah merupakan perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan.

Data nomor 72

Tsu : *a* *posé*
 aux.punya memasang.lampau
 Tsa : **meminjam**

(Pri/27/2014)

Data dalam teks sumber menggunakan bentuk lampau *passé composé* yang terdapat dalam konjugasi *a posé*, berasal dari verba infinitif *poser* ‘meletakkan, memasang’. Situasi dalam teks sumber menggambarkan seorang fotografer yang tertarik untuk mengabadikan denyut nadi 5 kota megapolitan di Asia beserta seluruh hiruk pikuk di dalamnya. ‘Memasang’ dalam hal ini berarti bahwa fotografer tersebut menempatkan fokus bidikan lensanya pada 5 kota megapolitan tersebut. Para responden berpendapat bahwa jika bentuk lampau ini diterjemahkan secara leksikal dalam teks sasaran masih akan dapat dimengerti oleh para pembaca teks sasaran alih-alih menggunakan padanan ‘meminjam’ yang dirasa kurang tepat dan janggal. Untuk alasan itulah para responden memberikan skor yang bervariasi untuk pengalihan makna teks sumber ke teks sasaran untuk data ini.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa hasil penerjemahan dipengaruhi oleh teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, sesuai dengan karakteristik teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina-Albir yang dipilih untuk menganalisis data penelitian ini. Hubungan antara bentuk lampau, teknik penerjemahan, dan pengalihan makna, dapat terlihat dalam rangkuman seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Teknik Penerjemahan, Bentuk Lampau dan Pengalihan Makna

No	Teknik Penerjemahan	Bentuk Lampau	Pengalihan Makna	Nomor Data	Jumlah Data
1	Transposisi	Passé compose	Teralihkan	1, 2, 4, 9, 21, 24, 28, 30, 35, 44, 57, 58, 65, 69	15
		Imparfait	Teralihkan	-	-
		Passé simple	Teralihkan	-	-
		Plus-que-parfait	Teralihkan	-	-
2	Penerjemahan harfiah	Passé compose	Teralihkan	4, 9, 15, 17, 18, 27, 33, 36, 39, 43, 48, 51, 56, 60, 65, 66, 67, 69, 71, 74, 75, 76	22
		Imparfait	Teralihkan	-	-
		Passé simple	Teralihkan	17, 60, 67	3
		Plus-que-parfait	Teralihkan	66	1
3	Kesepadanan lazim	Passé compose	Teralihkan	2, 26, 34, 46	4
		Imparfait	Teralihkan	-	-
		Passé simple	Teralihkan	-	-
		Plus-que-parfait	Teralihkan	66	1
4	Kreasi Diskursif	Passé compose	Teralihkan	19, 53	2
		Imparfait	Teralihkan	-	-
		Passé simple	Teralihkan	-	-
		Plus-que-parfait	Teralihkan	-	-
5	Modulasi	Passé compose	Teralihkan	44	1
		Imparfait	Teralihkan	-	-
		Passé simple	Teralihkan	-	-
		Plus-que-parfait	Teralihkan	-	-
6	Reduksi	Passé compose	Teralihkan	28, 57, 69	3
		Imparfait	Teralihkan	69	1
		Passé simple	Teralihkan	-	-
		Plus-que-parfait	Teralihkan	-	-
7	Partikularisasi	Passé compose	Teralihkan	49	1
		Imparfait	Teralihkan	49	1
		Passé simple	Teralihkan	-	-
		Plus-que-parfait	Teralihkan	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa teknik penerjemahan harfiah mengalihkan makna secara akurat pada 26 data. Teknik transposisi mengalihkan makna secara akurat pada 15 data dan teknik kesepadanan lazim mengalihkan makna secara akurat pada 5 data disusul oleh teknik kreasi diskursif, reduksi, modulasi dan partikularisasi. Ini berarti bahwa teknik penerjemahan yang memberikan kontribusi positif dalam pengalihan

makna secara akurat adalah teknik penerjemahan harfiah, namun meskipun dapat mengalihkan makna secara akurat dan utuh, penerjemahan verba konjugasi bentuk lampau modus indikatif ini masih bersifat pengalihan makna leksikal saja, kurang memperhatikan *naturalness* 'kealamian/ kewajaran' dan keberterimaan bagi pembaca teks sasaran sebab hasil penerjemahan yang terdapat dalam teks sasaran masih terasa kaku dan belum mencerminkan sebuah produk terjemahan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Menurut hasil analisis yang dilakukan diperoleh simpulan-simpulan sebagai berikut :

1. *Passé composé* mempunyai frekuensi penggunaan paling tinggi dibandingkan dengan bentuk lampau lainnya. Bentuk lampau ini digunakan untuk menceritakan peristiwa yang sudah terjadi dan selesai di waktu lampau.
2. Teknik penerjemahan yang sering digunakan dalam penerjemahan ini adalah teknik transposisi yang ditandai dengan karena adanya perubahan struktur gramatika kala dan aspek dalam penerjemahannya ke teks sasaran namun teknik penerjemahan harfiah memberikan kontribusi paling dominan dalam mengalihkan makna secara akurat dalam penerjemahan ini, meskipun demikian hasil penerjemahan bentuk lampau dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia belum mencerminkan naturalness '*kewajaran*' dan keberterimaan bagi pembaca teks sasaran.
3. Semua jenis pergeseran bentuk terjadi dalam penerjemahan ini. Pergeseran-pergeseran ini timbul karena adanya kesenjangan struktur gramatikal dan aspek antara teks sumber dan teks sasaran, perubahan tataran dari frasa menjadi leksikal, perubahan struktur dari aktif menjadi pasif dan sebaliknya serta adanya perbedaan sistem internal bahasa teks sumber dengan teks sasaran. Pergeseran-pergeseran bentuk yang terjadi dalam penerjemahan

bentuk lampau ini sesuai dengan teori pergeseran bentuk yang dikemukakan oleh Catford yang menyatakan bahwa pergeseran bentuk diantaranya dapat terjadi karena adanya ketiadaan struktur gramatikal bahasa teks sumber yang sama dalam bahasa teks sasaran

4. Pengalihan makna dari teks sumber ke teks sasaran lebih bersifat pengalihan makna leksikal saja yang hanya menyampaikan makna harfiah suatu kata dalam teks sumber ke teks sasaran tanpa memperhatikan *naturalness* 'kewajaran' dan keberterimaan bagi pembaca teks sasaran.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti dapat menyarankan agar para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih rinci tentang konsep maupun bentuk kala pada modus personal lainnya yang digunakan dalam prosedur penggunaan alat atau resep, iklan, majalah, cerita pendek, dongeng, novel ataupun artikel dalam surat kabar. Selain itu dapat juga meneliti tentang nilai modalitas yang terdapat dalam suatu modus.

Bagi pengajar bahasa Perancis agar memberikan informasi rinci mengenai aspek verbal yang terkandung dalam bentuk lampau ini sehingga para pembelajar bahasa Perancis khususnya tingkat pemula dapat merasakan perbedaan nuansa makna dalam masing-masing bentuk lampau dalam modus ini meskipun dalam bahasa Indonesia tidak mengenal pembagian kala seperti bahasa Perancis.

Berkaitan dengan penerjemahan, penelitian selanjutnya dapat mengkaji tentang *naturalness* 'kewajaran' dan keberterimaan penerjemahan kala dari

bahasa Perancis ke bahasa Indonesia dan bagi penerjemah pemula, temuan dalam penelitian ini dapat memberikan referensi agar lebih berhati-hati dan cermat dalam menerjemahkan bentuk lampau dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan tetap memperhatikan nilai temporal dan aspektual yang terdapat di dalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Condro Nur. 2011. "Kala dan Aspek Bahasa Inggris serta Masalah Penerjemahannya". Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Bache, Carl. 1985. *Verbal Aspect: A general Theory and its Application to Present-Day English*. Odense: Odense University Press.
- Baskoro, B.R. Suryo. 1995. "Keterkaitan Kala Passé Composé dan Imparfait dalam Bahasa Prancis". *Humaniora No. 2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Boularès, Michèle dan Jean Louis Frérot. 1997. *Grammaire Progressive du Français niveau avancé*. Paris : CLE International.
- Callamand, Monique. 1987. *Grammaire Vivante du Français*. Paris : Librarie Larousse.
- Catford, John Cunisson. 1974. *A Linguistik Theory of Translation*. London: Oxford.
- Comrie, Bernard. 1985. *Tense*. Cambridge: Cambridge University Press.
- , 1985. *Aspect*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Garey, H.B. 1957. 'Verbal Aspect in French'. *Language* 33, 91-110
- Gherissi, Yacoub. 2009. *Modes et Aspect*. Carthage : Institut Supérieur de l'Éducation et de la Formation Continue.
- Grégoire, Maia dan Odile Thiévenaz. 2002. *Grammaire Progressive du Français niveau intermédiaire*. Paris : CLE International.
- Grevisse, Maurice. 1988. *Le Bon Usage Grammaire Française*. Paris: Duculot.
- Harahap, Rosmawaty. 2010. "Kesepadanan dan Pergeseran dalam Teks Terjemahan Fiksi dari Bahasa Angkola ke Bahasa Indonesia". Disertasi. Tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Havid, Ardi. 2010. "Analisis Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Buku Asal-Usul Elite Minangkabau Modern". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hoed, Benny. 1989. "Kala sebagai Pengungkap Waktu Kebahasaan dalam novel bahasa Perancis dan padanannya dalam bahasa Indonesia". Disertasi. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia.

Liria, Philippe. 2009. *Les Cahiers de Grammaire Française*. Barcelona: Difusion FLE

Machali, Rokayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.

Molina, Lucia dan Amparo Hurtado Albir. 2002. "Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach". *Meta*, Vol. XLVII, No. 4.

Munif, Abdul. 2008. "Pergeseran dalam Penerjemahan Klausa Pasif dari Novel *The Lord of The Ring*". Disertasi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Nadar, F.X. 2007. *Paham dan Terampil Menerjemahkan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Perpustakaan FIB Universitas Gadjah Mada.

Nida, Eugene A and Charles R. Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumber internet :

www.cmd.fr diakses 10 September 2015

www.larousse.fr diakses 12 September 2015

www.kbbi.web.id diakses 20 November 2015

Sumber kamus :

Ashraf, Mahtab dan Dennis Miannay. 1995. *Dictionnaire des expressions idiomatiques françaises*. Paris : Librairie Larousse

Lampiran 1

Tabel Kartu Data, Kala Lampau, Teknik Penerjemahan, Pergeseran Bentuk dan Pengalihan Makna

No. Data	TSu	TSa	Kala Lampau	Teknik	Pergeseran Bentuk					Pengalihan Makna
					Tataran	Unit	Struktur	Kelas	Intra	
1	La danse électro (...) et <i>n'a cessé</i> d'évoluer depuis. (Pri/9/2012)	<i>Electro Danse</i> (...) dan <i>tidak berhenti</i> berevolusi sejak saat itu.	Passé Composé	Transposisi	X	-	-	-	-	Teralihkan
2	La chorégraphe Blanca Li <i>s'est éprise</i> de cette discipline au style dynamique et urbain, (...) ,et <i>a décidé</i> de la faire sortir de la performance pure (...). (Pri/9/2012)	Koreografer Blanca Li <i>tergila-gila</i> pada genre tari bergaya dinamis (...). Ia <i>memutuskan</i> untuk mengeluarkan tarian ini dari tampilan murninya (...).	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepadanan lazim • Transposisi 	X X	- X	- -	- -	X -	Teralihkan
3	Elle plante le décor dans un lycée, là, où <i>a grandi</i> cette danse électrisante, (...). (Pri/9/2012)	Ia membuat latar sebuah sekolah, tempat di mana tarian elektrik ini <i>berkembang</i> , (...).	Passé Composé	Transposisi	X	X				Beragam
4	Hafiz Dhaou <i>est né</i> à Tunis, (...). (Pri/15/2012)	Hafiz Dhaou <i>lahir</i> di Tunis, (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	X	-	-	-	-	Teralihkan
5	Ils <i>ont chorégraphié</i> un solo imaginé à deux, (...). (Pri/15/2012)	Mereka <i>membuat koreografi</i> solo imajiner berdua, (...).	Passé Composé	Transposisi	X	-	-	-	-	Beragam
6	Un solo de danse intelligent et sensible, hommage à celui qui <i>fut</i> l'une des plus belle voix poétiques du Moyen-Orient. (Pri/15/2012)	Sebuah tarian solo yang cerdas dan peka, memberikan takzim <i>kepada</i> salah satu suara puitis terindah dari Timur Tengah.	Passé simple	Transposisi	X	-	-	X	-	Beragam
7	Camille Boitel <i>avait participé</i> au	Camille Boitel yang <i>pernah</i>	Plus-que-	• Penerjemahan	-	-	-	-	-	Beragam

	Printemps français en 2005 (...), et <i>avait tissé</i> un lien particulier avec Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. (Pri/21/2012)	<i>berpartisipasi</i> dalam Printemps Français 2005 (...), <i>menjalin</i> hubungan yang istimewa dengan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.	parfait	harfiah • Transposisi	X	X				
8	(...), tel qu'il <i>a été produit</i> en France, Camille Boitel <i>a préféré</i> un projet de transmission et de partage. (Pri/21/2012)	(...), Camille Boitel <i>lebih memilih</i> untuk berbagi dan <i>mereproduksi</i> karya terakhirnya « L'Immédiat » (...).	Passé Composé	• Modulasi • Transposisi	X X	X -	X -	- -	- -	Teralihkan sebagian
9	(...), Thibault Chauvin <i>a déjà donné</i> plus de huit cents concerts sur tous les continents. (Pri/29/2012)	Thibault Chauvin, (...), <i>telah melakukan</i> lebih dari delapan ratus konser di lima benua.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
10	Mélodieuse et élégante, la musique de groupe Miliana <i>a su</i> rapidement s'imposer sur la scène française, (...). (Pri/45/2012)	Melodis dan elegan, musik yang dibawakan oleh grup Miliana dengan cepat <i>menjajaki</i> dunia musik Prancis (...).	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Beragam
11	Emmené par ses deux leaders, Émilie et Laurent, Miliana <i>s'est fait connaître</i> par « Saint Enemies », son premier EP aux sonorités indie-pop, qui <i>les a hissés</i> au rang de nouveaux talents et ambassadeurs de la Pop française. (Pri/45/2012)	Dikepalai oleh Emilie dan Laurent, Miliana <i>dikenal</i> lewat mini album indie-pop perdana mereka « Saint Enemies » yang <i>berhasil membuat</i> mereka masuk ke jajaran pendatang baru berbakat dan menjadi duta besar musik pop Prancis.	Passé Composé	• Transposisi • Transposisi	X X	X -	X -	- -	- X	Beragam
12	Derek Hudson, François Huguier, Jean-Marie Périer et Gérard Uféras, (...), <i>ont su</i>	Derek Hudson, François Huguier, Jean-Marie Périer dan Gérard Uféras, (...), <i>telah</i>	Passé Composé	Reduksi	-	X	-	-	-	Teralihkan sebagian

	capturer des moments uniques dans l'univers fascinant de la mode. (Pri/55/2012)	<i>menangkap</i> momen spesial dalam dunia mode yang memukau.								
13	Dynamise, amour pour la langue française, passion pour l'enseignement <i>étaient</i> au rendez-vous. (Pri/83/2012)	Semangat, kecintaan pada bahasa Prancis, gairah untuk mengajar, <i>semuanya</i> dipertemukan.	Imparfait	Transposisi	X	-	X	X	-	Beragam
14	(...), nous <i>avons lancé</i> une compétition de court-métrages indonésiens : (...). (Fes/4/2012)	(...), maka kami <i>membuat</i> kompetisi film pendek Indonesia (...).	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Beragam
15	(...), nous <i>avons sélectionné</i> pour vous un ensemble de films très différents.. (Fes/4/2012)	(...), <i>telah kami pilihkan</i> sederetan film yang beragam, (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
16	(...), nous <i>avons invité</i> pour vous Olivier Assayas, un des meilleurs cinéastes français contemporains. (Fes/4/2012)	(...), maka kami <i>undang</i> salah satu dari sineas terbaik Prancis saat ini, Olivier Assayas.	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Teralihkan
17	Laurent Tirard <i>fut</i> journaliste pour la revue de cinéma <i>Studio Magazine</i> avant de passer derrière la caméra. (Fes/19/2012)	Laurent Tirard <i>dulu adalah</i> jurnalis untuk majalah <i>Studio Magazine</i> sebelum akhirnya memutuskan untuk bekerja di belakang kamera.	Passé simple	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
18	Le film <i>a été sélectionné</i> dans la « Quinzaine des réalisateurs » lors du Festival de Cannes 2012. (Fes/21/2012)	Film telah dipilih dalam « Quinzaine des réalisateurs » pada waktu Festival Cannes 2012.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Teralihkan
19	Daniel Cohen <i>a mis en scène</i> pièces de théâtre (...). (Fes/27/2012)	Daniel Cohen <i>telah menyutradarai</i> berbagai lakon teater.	Passé Composé	Kreasi diskursif	-	-	-	-	-	Teralihkan
20	On <i>l'a également aperçu</i> à la télévision dans la série policière PJ en 2003. (Fes/27/2012)	Kita dapat melihatnya berakting di serial televisi PJ pada tahun 2003.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Beragam

21	Il a joué dans deux comédies plébiscitées par le public : (...). (Fes/27/2012)	Ia juga bermain dalam 2 film komedi yang sangat populer (...).	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Teralihkan
22	A la suite d'un accident de parapente qui l' a rendu tétraplégique, Philippe, (...). (Fes/29/2012)	Philippe, seorang aristokrat kaya menderita kelumpuhan total setelah mengalami kecelakaan terjun payung. (...).	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi • Transposisi 	X	X	-	-	-	Beragam
23	(...), le film a séduit l'Europe et part à la conquête des Oscars. (Fes/29/2012)	(...), film ini pun populer di Eropa dan pergi untuk menggayung Oscar.	Passé Composé	Kreasi diskursif	X	X	-	X	-	Teralihkan sebagian
24	Intouchables est devenu le film français le plus vu au monde. (Fes/29/2012)	Intouchables menjadi film Prancis yang paling banyak ditonton di seluruh dunia.	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	X	-	Teralihkan
25	Un car a basculé dans un ravin. (Fes/33/2012)	Sebuah mobil terjatuh ke dalam jurang.	Passé Composé	Transposisi	-	X	-	-	-	Beragam
26	(...), Philippe Schoeller a effectué des études de Lettres Modernes avant d'intégrer l'école Louis Lumière. (Fes/35/2012)	(...), Philippe Schoeller pernah belajar sastra modern sebelum akhirnya masuk ke Sekolah Louis Lumière.	Passé Composé	Kesepadanan lazim	-	-	-	-	-	Teralihkan
27	Christophe Honoré est né en 1970. Il a été critique pour la célèbre revue Les Cahiers du Cinéma avant de créer sa première pièce de théâtre en 1998. (Fes/39/2012)	Christophe Honoré, lahir pada tahun 1970, pernah menjadi kritikus di majalah sinema terkenal Les Cahiers du Cinéma sebelum akhirnya menyutradarai lakon teater pertamanya pada tahun 1998.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	X	-	-	Teralihkan
28	Il a notamment donné son premier grand rôle à Chiara Mastroianni, (...).(Fes/39/2012)	Ia memberikan peran utama kepada Chiara Mastroianni, (...).	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Transposisi • Reduksi 	X	X	-	-	-	Teralihkan
29	(...), Edmond Vidal, dit	(...), Edmond Vidal (Momon)	Passé	<ul style="list-style-type: none"> • Kreasi 	-	-	-	-	-	Beragam

	Momon, <i>a retenu</i> le sens de la famille et conservé l'amitié de Serge Suttel, avec qu'il <i>a connu</i> l'apogée du gang Lyonnais qui <i>a fait</i> d'eux les plus célèbres braqueurs (...). (Fes/41/2012)	<i>sudah seperti keluarga</i> bagi Serge Suttel. <i>Bersama-sama</i> mereka mengalami kejayaan Geng Lyonnais <i>yang terkenal</i> sebagai perampok (...).	Composé	diskursif • Reduksi • Reduksi	- -	- -	- -	- -	- -	
30	A l'inverse de Serge Suttel, qui malgré le temps <i>n'a rien renié</i> de son itinéraire. (Fes/41/2012)	Kebalikan dengan Serge Suttel yang <i>tidak pernah menyangkal</i> jalan hidupnya.	Passé Composé	Transposisi	X	-	-	-	-	Teralihkan
31	(...), Olivier Marchal <i>fut</i> inspecteur de police avant de devenir réalisateur. (Fes/43/2012)	(...), Oliver <i>adalah</i> seorang inspektur polisi sebelum akhirnya menjadi sutradara.	Passé simple	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Beragam
32	Le « style Guédigain » (...) – <i>s'est imposé</i> comme la garantie de films de qualité régulièrement sélectionnés dans les festivals. (Fes/47/2012)	Gaya « Guédigain » (...) <i>merupakan</i> jaminan kualitas bagi film-filmnya secara rutin terseleksi dalam berbagai festival.	Passé Composé	Reduksi Transposisi	X X	X X	- -	- -	- -	Beragam
33	(...), Oliver Assayas <i>a réalisé</i> quatorze longs métrages, trois documentaires et six courts métrages. (Fes/57/2012)	(...), Oliver Assayas <i>telah merampungkan</i> 14 film panjang, 3 film dokumenter dan 6 film pendek.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Teralihkan
34	Son œuvre <i>a été récompensée</i> par de nombreux festivals et prix internationaux, (...). (Fes/57/2012)	Karyanya <i>dianugerahi</i> berbagai penghargaan di banyak ajang internasional, (...).	Passé Composé	Kesepadanan lazim	X	X	-	-	X	Teralihkan
35	Avant de passer derrière caméra, il <i>a écrit</i> pendant plusieurs années dans les Cahiers du Cinéma, (...). (Fes/57/2012)	Sebelum akhirnya memutuskan untuk membuat film, Assayas <i>menulis</i> selama bertahun-tahun untuk majalah Cahier du Cinéma, (...).	Passé Composé	Transposisi	-	X	-	-	-	Teralihkan
36	Oliver Assayas <i>est né</i> en 1955.	Oliver Assayas <i>lahir</i> pada	Passé	Penerjemahan	-	X	-	-	-	Teralihkan

	(Fes/60/2012)	tahun 1955.	Composé	harfiah						
37	Maggie Cheung <i>a reçu</i> le Prix d'interprétation féminine lors du Festival de Cannes 2004. (Fes/65/2012)	Untuk film ini Maggie Cheung <i>dianugerahi</i> penghargaan Aktris Terbaik di Festival Cannes 2004.	Passé Composé	Kesepadanan lazim	-	X	-	-	-	Beragam
38	La jeune et séduisante Diane de Monx est cadre supérieur au sein de la multinationale qui <i>a racheté</i> TokyoAnime, (...). (Fes/67/2012)	Perempuan muda dan perayu, Diane de Monx bekerja untuk sebuah perusahaan multinasional yang <i>membeli</i> (...).	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Beragam
39	(...), le réalisateur français connaît Hou depuis 1984, lorsqu'il <i>s'est rendu</i> à Taiwan (...). (Fes/69/2012)	Assayas sebagai pengamat perfilman China mengenal Hou Hsiao-Hsien sejak 1984, saat dirinya <i>pergi</i> ke Taiwan (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
40	(...) Hélène Berthier, leur mère, qui <i>a consacré</i> toute son existence à la postériorité de l'œuvre de l'oncle, le peintre Paul Berthier. (Fes/75/2012)	(...), Hélène Berthier, yang <i>menghabiskan</i> seluruh hidupnya untuk mengagumi lukisan-lukisan karya pamannya, Paul Berthier.	Passé Composé	Transposisi	-	X	-	-	-	Beragam
41	Pour Printemps français 2013, l'Institut français d'Indonésie <i>a souhaité</i> , (...). (Pri/4/2013)	Pada Printemps Français, IFI <i>berharap</i> , (...).	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Beragam
42	L'an dernier, la création de l'IFI <i>avait permis</i> l'établissement d'un premier festival à dimension nationale. (Pri/4/2013)	Tahun kemarin, pembentukan IFI <i>memungkinkan</i> festival ini diselenggarakan dalam skala nasional.	Plus-que-parfait	Kesepadanan lazim	-	X	-	-	-	Teralihkan
43	Jean-Claude Gallota, (...), qui <i>a inspiré</i> plusieurs générations de chorégraphes. (Pri/11/2013)	Untuk itu, Jean-Claude Gallota (...) yang <i>telah menginspirasi</i> banyak koreografer dari berbagai generasi ini.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan

44	Après le succès de ses deux tournées en Indonésie pour le Printemps Français en 2011 et 2012, la compagnie Chabat d'Entrar <i>a été invitée</i> par l'IFI à créer un nouveau spectacle avec des artistes indonésiens. (Pri/19/2013)	Setelah sukses dengan dua turnya pada Printemps Français 2011 dan 2102 di Indonesia, IFI <i>kembali mengundang</i> Chabat d'Entrar untuk berkolaborasi dengan seniman Indonesia.	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Modulasi • Transposisi 	X X	- -	X X	- -	- -	Teralihkan
45	Le duo de portées acrobatiques formé par Edward Aleman et Wilmer Marquez <i>a vu le jour</i> en Colombie il y a deux ans. (Pri/21/2013)	Edward Aleman dan Wilmer Marquez adalah duo akrobat yang <i>terbentuk</i> dua tahun yang lalu di Kolombia.	Passé Composé	Kreasi diskursif	-	X	-	-	-	Beragam
46	Depuis sa création en 1991, il <i>s'est produit</i> dans les salles de concert le plus prestigieuses : (...) (Pri/27/2013)	Sejak dibentuk pada tahun 1991, orkestra ini <i>tampil</i> di berbagai panggung bergengsi, (...).	Passé Composé	Kesepadanan lazim	-	X	-	-	-	Teralihkan
47	(...) les compositeurs brésiliens de la période coloniale et les compositeurs européens qui <i>ont rayonné</i> hors du Vieux Continent. (Pri/29/2013)	(...) para komposer Brazil dari era kolonial dan komposer Eropa dari era yang sama, yang karyanya <i>turut meresonansi</i> « Dunia Baru ».	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Partikularisasi • Transposisi 	X	-	-	-	-	Beragam
48	Quatuor français le plus primé de sa génération, le Quatuor Manfred, (...), <i>a été fondé</i> en 1986. (Pri/31/2013)	Quatuor Manfred <i>dibentuk</i> pada tahun 1986 (...)	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
49	Ni tenté par la virtuosité bavarde ni adepte du minimalisme pur, Limousine réussit le pari de dire en peu de notes ce que d'autres <i>écriraient</i> sur plusieurs pages (...). (Pri/37/2013)	Mereka berhasil mengekspresikan dengan sederhana apa yang musisi lain <i>tuangkan</i> “mungkin” dalam berlembar-lembar not, (...).	Imparfait	Partikularisasi	X	-	-	-	-	Teralihkan

50	(...), les quatre musiciens globe-trotters de Gran Kino <i>ont choisi</i> de ne pas limiter leur identité musicale à un genre précis. (Pri/39/2013)	(...), Gran Kino akhirnya <i>memilih</i> untuk tidak membatasi genre musik mereka.	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Beragam
51	Contacté en 2011 à Shanghai par un mystérieux personnage qui lui <i>a commandé</i> un costume et un véhicule futuristes, Valère Terrier crée le <i>Blue Rider</i> . (Pri/43/2013)	Pada tahun 2011, Valère Terrier dihubungi oleh seseorang misterius yang <i>meminta</i> dirinya untuk membuat kostum dan kendaraan futuristik.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	X	-	-	Teralihkan
52	Il a demandé à une cinquantaine de femmes qui <i>n'étaient pas</i> au courant de son projet de vider leur sac devant son objectif. (Pri/45/2013)	Ia meminta kepada sekitar 50 wanita, yang <i>tidak mengetahui</i> rencananya, untuk mengosongkan tas mereka dan memotonya.	Imparfait	Penerjemahan harfiah	X	-	-	-	-	Beragam
53	(...), Julie se retrouve à côté d'Antoine, avec qui elle <i>a eu une relation amoureuse</i> passionnée mais chaotique trois ans plus tôt. (15/2013)	(...), Julie duduk bersebelahan dengan Antoine, pria yang <i>pernah menjalin cinta</i> dengan dirinya tiga tahun yang lalu, cinta yang membara namun berantakan.	Passé Composé	Kreasi diskursif	-	-	-	-	-	Teralihkan
54	Niamh est recueillie par des amis de ses parents qui tentent de lui faire oublier ses angoisses et les traumatismes qu'elle <i>a subis</i> . (Fes/19/2013)	Niamh akhirnya diasuh oleh teman-teman orang tuanya yang berusaha untuk membuatnya melupakan kejadian tragis itu.	Passé Composé	Reduksi	-	-	-	-	-	Tidak Teralihkan
55	Son troisième film, Dark Touch, <i>s'est récemment distingué</i> au Festival International du Film Fantastique de Neuchâtel en Suisse, où <i>il a reçu</i> le Grand	Tsa : Dark Touch, film panjang ketiganya, <i>baru-baru ini meraih penghargaan</i> Grand Prix du Jury dan Prix Jeune Public di Festival Film	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi • Penerjemahan harfiah 	X	-	-	-	-	Beragam

	Prix du Jury et le Prix Jeune Public. (20/2013)	Fantastis Internasional di Neuchâtel, Swiss.								
56	(...), Maki, qui <i>s'est promis de</i> toujours veiller sur la jeune girafe, n'hésite pas une seconde. (43/2013)	(...), Maki yang <i>telah berjanji</i> untuk selalu melindungi Zirafa tanpa ragu menyelamatkannya.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Teralihkan
57	Ovationnées par la critique, elles <i>ont reçu</i> de nombreuses récompenses aussi bien en France qu'à l'étranger, (...). Elles <i>ont également permis de</i> révéler de nouveaux talents du Cinéma Français en faisant souvent appel à des acteurs débutants. (53/2013)	Dipuji oleh para kritikus, keempat film ini <i>menerima</i> banyak penghargaan baik di Prancis maupun di mancanegara, (...). <i>Melalui</i> film-film ini banyak aktor muda berbakat Prancis ditemukan dan dilahirkan.	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Transposisi • Reduksi 	X X	X X	- -	- -	- -	Teralihkan
58	Ses caractéristiques physiques sont hors normes pour les européens qui <i>n'ont encore jamais vu</i> d'africains, (...). (63/2013)	Bagi orang-orang Eropa yang <i>tidak pernah melihat</i> orang kulit hitam, (...).	Passé Composé	Transposisi	X	X	-	-	-	Teralihkan
59	Le Printemps français <i>a radicalement changé</i> d'envergure en 2012 grâce à la création de l'Institut Français d'Indonésie (IFI). (Pri/4/2014)	Printemps français <i>telah secara radikal mengalihkan jangkauan</i> pada 2012 berkat pembentukan Institut Français Indonesia.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan sebagian
60	Jusqu'alors essentiellement concentré à Jakarta et limité aux villes où <i>étaient implantés</i> nos Centres culturels et nos Alliances, (...). (Pri/4/2014)	Dahulu, kegiatan berpusat di Jakarta dan terbatas hanya di kota-kota tertentu di mana kami <i>menempatkan</i> pusat-pusat kebudayaan dan Alliance Française. (...).	Plus-que-parfait	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
61	La création de l'IFI et la relance	Pembentukan IFI dan inisiatif								Beragam

	de la coopération qu'elle a permise entre nos deux pays a également été l'occasion de mettre en place une programmation plus ambitieuse, (...). (Pri/4/2014)	kerja sama antara kedua negara yang dapat terwujud berkat pembentukannya memungkinkan kami untuk menyelenggarakan program acara (...).	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Transposisi • Reduksi 	X -	X -	- -	- -	X -	
62	Cette programmation s'est parallèlement ouverte aux projets de collaboration (...). (Pri/4/2014)	Program acara ini mendukung terjadinya kolaborasi antara seniman-seniman kedua negara (...).	Passé Composé	Transposisi	X	-	-	-	X	Teralihkan sebagian
63	(...) entre le metteur en scène David Bobée et Sha Ine Febriyanti, il a fait l'objet de résidences croisées et a été créé à Jakarta en mars. (Pri/4/2014)	(...) sutradara David Bobée dan Sha Ine Febriyanti ini adalah buah karya residensi silang dan telah ditampilkan di Jakarta pada bulan Maret lalu.	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi • Penerjemahan harfiah 	- -	- -	- -	- -	- -	Beragam
64	Cette volonté de faire du Printemps français un espace de dialogue et de rencontre avec la scène artistique locale nous amenés à décider d'ouvrir le festival cette année par un événement spécial, (...). (Pri/4/2014)	Didorong keinginan untuk menjadikan Printemps Français sebagai ajang pertemuan dan dialog antara seniman Prancis dan Indonesia, maka kali ini kami memutuskan untuk membuka perhelatan tahunan ini dengan sebuah acara spesial berjudul <i>Constellations</i> , (...).	Passé Composé	Reduksi	-	-	-	-	-	Beragam
65	Pour ouvrir le 10ème Printemps français, l'IFI a confié à Frank Micheletti, (...) qu'il a développé en France : <i>Constellations</i> . (Pri/7/2014)	Untuk membuka Printemps Français edisi ke-10, IFI memercayakan kepada Frank Micheletti, (...) telah ia kembangkan di Prancis, berjudul <i>Constellations</i> .	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Transposisi • Penerjemahan harfiah 	X -	X -	- -	- -	- -	Teralihkan

66	La tournée de Kubilai Khan Investigations pour le Printemps français 2013 <i>avait été</i> l'occasion pour le chorégraphe Frank Micheletti, (...). (Pri/11/2014)	Tur Kubilai Khan Investigations pada Printemps Français 2013 <i>adalah</i> kesempatan bagi Frank Micheletti, (...).	Plus-que-parfait	Penerjemahan hardiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
67	(...) les frères Lumière <i>inventèrent</i> le cinéma au XIXème siècle, et où ils <i>ont, eux, fait</i> leurs débuts dans la rue avant de devenir en 2003 artistes en résidence à l'Opéra National. (Pri/13/2014)	Di sanalah Lumière Bersaudara <i>merintis</i> sinematografi pada abad ke-19 dan di kota itulah Pokemon Crew <i>memulai</i> debut mereka di jalanan sebelum akhirnya diakui sebagai seniman di Opéra National.	<ul style="list-style-type: none"> • Passé simple • passé composé 	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Teralihkan
68	(...). Il <i>a imaginé</i> pour elle un nouveau spectacle, entre théâtre et cirque. (Pri/21/2014)	(...). Bobée <i>mengkhayalkan</i> sebuah lakon untuk Ine, perkawinan antara teater dan sirkus.	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Partikularisasi • Transposisi 	X	X	-	-	-	Beragam
69	(...), les Rémouleurs <i>ont conçu</i> ce nouveau spectacle lors de deux résidences en Thaïlande et <i>se sont inspirés</i> d'une berceuse traditionnelle locale : un oiseau doit quitter son nid quand un homme coupe l'arbre qui le <i>portait</i> pour construire sa propre maison. (Pri/23/2014)	(...), Les Remouleurs <i>menciptakan</i> pertunjukan terbarunya ini saat melakukan dua residensi di Thailand dan <i>terinspirasi</i> dari lagu pengantar tidur tradisional negara tersebut. Lagu itu bercerita tentang seekor burung yang harus pergi karena seseorang menebang pohon <i>yang menjadi sarangnya</i> untuk membangun rumahnya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Passé Composé • Passé composé • Imparfait 	<ul style="list-style-type: none"> • Transposisi • Penerjemahan harfiah • Reduksi 	X	X	-	-	-	Teralihkan
70	La complicité, la rigueur et la	Kerumitan, ketepatan dan								Teralihkan

	finesse de jeu du Quatuor Eclisses <i>ont déjà conquis</i> de nombreux publics. (Pri/27/2014)	ketajaman permainan Quatuor Eclisses <i>telah banyak memeson</i> a publik.	Passé Composé	Kesepadanan lazim	-	X	-	-	-	sebagian
71	(...), ils <i>ont décidé d'</i> associer leur talent autour d'une volonté commune de faire découvrir la guitare. (Pri/27/2014)	(...) <i>akhirnya memutuskan untuk</i> membentuk grup untuk menggabungkan bakat mereka sekaligus memperkenalkan gitar kepada masyarakat luas.	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Teralihkan
72	(...) le photographe parisien Bertrand Meunier <i>a posé</i> son œil acéré. (Pri/43/2014)	(...) fotografer asal Paris, Bertrand Meunier, <i>meminjamkan</i> ketajaman matanya.	Passé Composé	<ul style="list-style-type: none"> • Transposisi • Reduksi 	X	X	-	-	-	Beragam
73	A l'invitation de l'IFI, il <i>a effectué</i> une résidence à Jakarta en février dernier (...). (Pri/43/2014)	Atas undangan IFI, ia <i>melakukan</i> residensi di Jakarta pada bulan Februari lalu (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Beragam
74	Venez découvrir le cinéma français (...) <i>a remporté</i> 5 Oscars (...). (Fes/ 13/ 2014)	Datang dan saksikanlah produk-produk sinema Prancis (...) <i>telah memenangkan</i> lima Oscar (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Teralihkan
75	Six ans plus tard, il <i>est devenu</i> convoyeur de fonds (...). (Fes/ 23/2014)	Enam tahun kemudian, Simon <i>menjadi</i> petugas keamanan (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	-	-	-	Teralihkan
76	A dix-huit ans, Marie Enders <i>a connu</i> le succès au théâtre en incarnant Sigrid, (...). (31/2014)	Saat berusia delapan belas tahun, Maria Enders <i>pernah sukses</i> di dunia teater saat dahulu ia memerankan tokoh Sigrid, (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Teralihkan
77	Son dernier film, Sils Maria, <i>était</i> en sélection officielle au Festival de Cannes 2014. (32/2014)	Film terakhirnya, Sils Maria, <i>masuk</i> seleksi resmi Festival Cannes 2014.	Imparfait	Penerjemahan harfiah	-	-	-	-	-	Beragam

78	Claude et Marie Verneuil, (...). Mais ils <i>se sont toujours obligés</i> à faire prevue d'ouverture d'esprit. (35/2014)	Claude dan Marie Verneuil (...), namun <i>selalu berusaha</i> untuk berpikiran terbuka.	Passé Composé	Transposisi	X	-	-	-	X	Beragam
79	Les pilules <i>furent</i> cependant bien difficiles à avaler quand leur première fille <i>épousa</i> un musulman, (...). (Fes/ 35/ 2014)	Toleransi yang mereka berikan harus diuji kuat ketika putri mereka yang pertama <i>menikah dengan</i> seorang muslim, (...).	Passé simple	<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi • Penerjemahan harfiah • Transposisi 	- X X	- X -	- - -	- - -	- - -	Beragam
80	(...), deux veilles aristocrates qui <i>l'ont élevé</i> (...). (39/2014)	(...), dua aristokrat tua yang <i>membesarkannya</i> sejak ia kecil (...).	Passé Composé	Penerjemahan harfiah	-	X	X	-	-	Beragam
81	Isolé du monde extérieur, Paul <i>a vieilli</i> (...). (Fes39/2014)	Terisolasi dari dunia luar, Paul <i>tidak pernah benar-benar</i> merasakan hidup (...).	Passé Composé	* Reduksi * Transposisi	- -	- -	- -	- -	- -	Tidak Teralihkan
82	(...), Jacques-Rémy Girerd <i>a suivi</i> les cours de l'École des Beaux-Arts de Lyon (...). (Fes/54/ 2014)	(...), Jacques-Rémy Girerd <i>menempuh</i> pendidikan di Sekolah Seni Rupa Lyon (...).	Passé Composé	Kesepadanan lazim	-	X	-	-	-	Beragam
83	(...), la société <i>s'est bâtie</i> une belle notoriété en donnant la part belle aux jeunes talents et à la créativité. (Fes/56/2014)	Folimage telah memproduksi lebih dari 60 judul film yang terdiri dari beberapa film pendek dan panjang (La Prophétie des grenouilles, Mia et le Migou, Tante Hilda !), serial televisi (Ma petite planète chérie, Hôpital Hilltop, Michel), serta beberapa produksi film kredit.	Passé Composé	Reduksi	-	-	-	-	-	Tidak Teralihkan

Lampiran 2

Tabel Penilaian Pengalihan Makna

No. Data	TSu	TSa	Yogas			Tarsono			Sunah			Eko			Keterangan
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	La danse électro (...) et <i>n'a cessé</i> d'évoluer depuis. (Pri/9/2012)	<i>Electro Danse</i> (...) dan <i>tidak berhenti</i> berevolusi sejak saat itu.	x			x			x			x			
2	La chorégraphe Blanca Li <i>s'est éprise</i> de cette discipline au style dynamique et urbain, (...) ,et <i>a décidé</i> de la faire sortir de la performance pure (...). (Pri/9/2012)	Koreografer Blanca Li <i>tergila-gila</i> pada genre tari bergaya dinamis (...). Ia <i>memutuskan</i> untuk mengeluarkan tarian ini dari tampilan murninya (...).	x			x			x			x			
3	Elle plante le décor dans un lycée, là, où <i>a grandi</i> cette danse électrisante, (...). (Pri/9/2012)	Ia membuat latar sebuah sekolah, tempat di mana tarian elektrik ini <i>berkembang</i> , (...).	x			x			x			x			
4	Hafiz Dhaou <i>est né</i> à Tunis, (...). (Pri/15/2012)	Hafiz Dhaou <i>lahir</i> di Tunis, (...).	x			x			x			x			
5	Ils <i>ont chorégraphié</i> un solo imaginé à deux, (...). (Pri/15/2012)	Mereka <i>membuat koreografi</i> solo imajiner berdua, (...).	x			x			x			x			
6	Un solo de danse intelligent et sensible, hommage à celui qui <i>fut</i> l'une des plus belle voix poétiques du Moyen-Orient. (Pri/15/2012)	Sebuah tarian solo yang cerdas dan peka, memberikan takzim <i>kepada</i> salah satu suara puitis terindah dari Timur Tengah.	x			x			x			x			
7	Camille Boitel <i>avait participé</i> au Printemps français en 2005 (...), et <i>avait tissé</i> un lien particulier avec Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. (Pri/21/2012)	Camille Boitel yang <i>pernah berpartisipasi</i> dalam Printemps Français 2005 (...), <i>menjalin</i> hubungan yang istimewa dengan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.	x			x			x			x			
8	(...), tel qu'il <i>a été produit</i> en France, Camille Boitel <i>a préféré</i> un projet de transmission et de partage. (Pri/21/2012)	(...), Camille Boitel <i>lebih memilih</i> untuk berbagi dan <i>mereproduksi</i> karya terakhirnya « L'Immédiat » (...).		x			x			x			x		

9	(...), Thibault Chauvin <i>a déjà donné</i> plus de huit cents concerts sur tous les continents. (Pri/29/2012)	Thibault Chauvin, (...), <i>telah melakukan</i> lebih dari delapan ratus konser di lima benua.	x		x			x		x			
10	Mélodieuse et élégante, la musique de groupe Miliana <i>a su</i> rapidement s'imposer sur la scène française, (...). (Pri/45/2012)	Melodis dan elegan, musik yang dibawakan oleh grup Miliana dengan cepat <i>menjajaki</i> dunia musik Prancis (...).		x	x			x		x			
11	Emmené par ses deux leaders, Émilie et Laurent, Miliana <i>s'est fait connaître</i> par « Saint Enemies », son premier EP aux sonorités indie-pop, qui <i>les a hissés</i> au rang de nouveaux talents et ambassadeurs de la Pop française. (Pri/45/2012)	Dikepalai oleh Emilie dan Laurent, Miliana <i>dikenal</i> lewat mini album indie-pop perdana mereka « Saint Enemies » yang <i>berhasil membuat</i> mereka masuk ke jajaran pendatang baru berbakat dan menjadi duta besar musik pop Prancis.	x		x			x		x			
12	Derek Hudson, François Huguier, Jean-Marie Périer et Gérard Uféras, (...), <i>ont su</i> capturer des moments uniques dans l'univers fascinant de la mode. (Pri/55/2012)	Derek Hudson, François Huguier, Jean-Marie Périer dan Gérard Uféras, (...), <i>telah menangkap</i> momen spesial dalam dunia mode yang memukau.		x		x		x			x		
13	Dynamise, amour pour la langue française, passion pour l'enseignement <i>étaient</i> au rendez-vous. (Pri/83/2012)	Semangat, kecintaan pada bahasa Prancis, gairah untuk mengajar, <i>semuanya</i> dipertemukan.	x		x			x		x			
14	(...), nous <i>avons lancé</i> une compétition de court-métrages indonésiens : (...). (Fes/4/2012)	(...), maka kami <i>membuat</i> kompetisi film pendek Indonesia (...).	x		x			x		x			
15	(...), nous <i>avons sélectionné</i> pour vous un ensemble de films très différents.. (Fes/4/2012)	(...), <i>telah kami pilihkan</i> sederetan film yang beragam, (...).	x		x			x		x			
16	(...), nous <i>avons invité</i> pour vous Olivier Assayas, un des meilleurs cinéastes français contemporains. (Fes/4/2012)	(...), maka kami <i>undang</i> salah satu dari sineas terbaik Prancis saat ini, Olivier Assayas.	x		x			x		x			
17	Laurent Tirard <i>fut</i> journaliste pour la revue de cinéma <i>Studio Magazine</i> avant de passer derrière la caméra. (Fes/19/2012)	Laurent Tirard <i>dulu adalah</i> jurnalis untuk majalah <i>Studio Magazine</i> sebelum akhirnya memutuskan untuk bekerja di belakang kamera.	x		x			x		x			
18	Le film <i>a été sélectionné</i> dans la « Quinzaine des réalisateurs » lors du Festival de Cannes 2012. (Fes/21/2012)	Film telah dipilih dalam « Quinzaine des réalisateurs » pada waktu Festival Cannes 2012.	x		x			x		x			

19	Daniel Cohen <i>a mis en scène</i> pièces de théâtre (...). (Fes/27/2012)	Daniel Cohen <i>telah menyutradarai</i> berbagai lakon teater.	x		x		x		x			
20	On <i>l'a également aperçu</i> à la télévision dans la série policière PJ en 2003. (Fes/27/2012)	Kita dapat melihatnya berakting di serial televisi PJ pada tahun 2003.	x			x		x		x		
21	Il <i>a joué</i> dans deux comédies plébiscitées par le public : (...). (Fes/27/2012)	Ia juga <i>bermain</i> dalam 2 film komedi yang sangat populer (...).	x		x			x		x		
22	A la suite d'un accident de parapente qui <i>l'a rendu</i> tétraplégique, Philippe, (...). (Fes/29/2012)	Philippe, seorang aristokrat kaya <i>menderita</i> kelumpuhan total setelah mengalami kecelakaan terjun payung. (...).	x		x			x		x		
23	(...), le film <i>a séduit</i> l'Europe et part à la conquête des Oscars. (Fes/29/2012)	(...), film ini pun <i>populer</i> di Eropa dan pergi untuk menggayung Oscar.		x		x			x		x	
24	<i>Intouchables est devenu</i> le film français le plus vu au monde. (Fes/29/2012)	<i>Intouchables menjadi</i> film Prancis yang paling banyak ditonton di seluruh dunia.	x		x			x		x		
25	Un car <i>a basculé</i> dans un ravin. (Fes/33/2012)	Sebuah mobil <i>terjatuh</i> ke dalam jurang.										
26	(...), Philippe Schoeller <i>a effectué</i> des études de Lettres Modernes avant d'intégrer l'école Louis Lumière. (Fes/35/2012)	(...), Philippe Schoeller <i>pernah belajar</i> sastra modern sebelum akhirnya masuk ke Sekolah Louis Lumière.	x		x			x		x		
27	Christophe Honoré <i>est né</i> en 1970. Il <i>a été</i> critique pour la célèbre revue Les Cahiers du Cinéma(...). (Fes/39/2012)	Christophe Honoré, <i>lahir</i> pada tahun 1970, <i>pernah menjadi</i> kritikus di majalah sinema terkenal Les Cahiers du Cinéma (...).	x		x			x		x		
28	Il <i>a notamment donné</i> son premier grand rôle à Chiara Mastroianni, (...).(Fes/39/2012)	Ia <i>memberikan</i> peran utama kepada Chiara Mastroianni, (...).	x		x			x		x		
29	(...), Edmond Vidal, dit Momon, <i>a retenu</i> le sens de la famille et conservé l'amitié de Serge Suttel, avec qu'il <i>a connu</i> l'apogée du gang Lyonnais qui <i>a fait</i> d'eux les plus célèbres braqueurs (...). (Fes/41/2012)	(...), Edmond Vidal (Momon) <i>sudah seperti keluarga</i> bagi Serge Suttel. <i>Bersama-sama</i> mereka mengalami kejayaan Geng Lyonnais yang <i>terkenal</i> sebagai perampok (...).	x			x			x		x	
30	A l'inverse de Serge Suttel, qui malgré le temps <i>n'a rien renié</i> de son itinéraire. (Fes/41/2012)	Kebalikan dengan Serge Suttel yang <i>tidak pernah menyangkal</i> jalan hidupnya.	x		x			x		x		
31	(...), Olivier Marchal <i>fut</i> inspecteur de police avant de devenir réalisateur. (Fes/43/2012)	(...), Oliver <i>adalah</i> seorang inspektur polisi sebelum akhirnya menjadi sutradara.	x		x				x		x	

32	Le « style Guédigain » (...) – <i>s'est imposé</i> comme la garantie de films de qualité régulièrement sélectionnés dans les festivals. (Fes/47/2012)	Gaya « Guédiguian » (...) <i>merupakan</i> jaminan kualitas bagi film-filmnya secara rutin terseleksi dalam berbagai festival.	x				x		x					x	
33	(...), Oliver Assayas <i>a réalisé</i> quatorze longs métrages, trois documentaires et six courts métrages. (Fes/57/2012)	(...), Oliver Assayas <i>telah merampungkan</i> 14 film panjang, 3 film dokumenter dan 6 film pendek.	x			x			x					x	
34	Son œuvre <i>a été récompensée</i> par de nombreux festivals et prix internationaux, (...). (Fes/57/2012)	Karyanya <i>dianugerahi</i> berbagai penghargaan di banyak ajang internasional, (...).	x			x			x					x	
35	Avant de passer derrière caméra, il <i>a écrit</i> pendant plusieurs années dans les Cahiers du Cinéma, (...). (Fes/57/2012)	Sebelum akhirnya memutuskan untuk membuat film, Assayas <i>menulis</i> selama bertahun-tahun untuk majalah Cahier du Cinéma, (...).	x			x			x					x	
36	Oliver Assayas <i>est né</i> en 1955. (Fes/60/2012)	Oliver Assayas <i>lahir</i> pada tahun 1955.	x			x			x					x	
37	Maggie Cheung <i>a reçu</i> le Prix d'interprétation féminine lors du Festival de Cannes 2004. (Fes/65/2012)	Untuk film ini Maggie Cheung <i>dianugerahi</i> penghargaan Aktris Terbaik di Festival Cannes 2004.	x			x			x					x	
38	La jeune et séduisante Diane de Monx est cadre supérieur au sein de la multinationale qui <i>a racheté</i> TokyoAnime, (...). (Fes/67/2012)	Perempuan muda dan perayu, Diane de Monx bekerja untuk sebuah perusahaan multinasional yang <i>membeli</i> (...).	x			x			x					x	
39	(...), le réalisateur français connaît Hou depuis 1984, lorsqu'il <i>s'est rendu</i> à Taiwan (...). (Fes/69/2012)	Assayas sebagai pengamat perfilman China mengenal Hou Hsiao-Hsien sejak 1984, saat dirinya <i>pergi</i> ke Taiwan (...).	x			x			x					x	
40	(...) Hélène Berthier, leur mère, qui <i>a consacré</i> toute son existence à la postériorité de l'œuvre de l'oncle, le peintre Paul Berthier. (Fes/75/2012)	(...), Hélène Berthier, yang <i>menghabiskan</i> seluruh hidupnya untuk mengagumi lukisan-lukisan karya pamannya, Paul Berthier.	x			x			x					x	
41	Pour Printemps français 2013, l'Institut français d'Indonésie <i>a souhaité</i> , (...). (Pri/4/2013)	Pada Printemps Français, IFI <i>berharap</i> , (...).	x			x			x					x	
42	L'an dernier, la création de l'IFI <i>avait permis</i> l'établissement d'un premier festival à dimension nationale. (Pri/4/2013)	Tahun kemarin, pembentukan IFI <i>memungkinkan</i> festival ini diselenggarakan dalam skala nasional.	x			x			x					x	

43	Jean-Claude Gallota, (...), qui <i>a inspiré</i> plusieurs générations de chorégraphes. (Pri/11/2013)	Untuk itu, Jean-Claude Gallota (...) yang <i>telah menginspirasi</i> banyak koreografer dari berbagai generasi ini.	x		x		x		x		
44	Après le succès de ses deux tournées en Indonésie pour le Printemps Français en 2011 et 2012, la compagnie Chabatx d'Entrar <i>a été invitée</i> par l'IFI à créer un nouveau spectacle avec des artistes indonésiens. (Pri/19/2013)	Setelah sukses dengan dua turnya pada Printemps Français 2011 dan 2102 di Indonesia, IFI <i>kembali mengundang</i> Chabatx d'Entrar untuk berkolaborasi dengan seniman Indonesia.	x		x		x		x		
45	Le duo de portées acrobatiques formé par Edward Aleman et Wilmer Marquez <i>a vu le jour</i> en Colombie il y a deux ans. (Pri/21/2013)	Edward Aleman dan Wilmer Marquez adalah duo akrobat yang <i>terbentuk</i> dua tahun yang lalu di Kolombia.	x		x		x		x		
46	Depuis sa création en 1991, il <i>s'est produit</i> dans les salles de concert le plus prestigieuses : (...) (Pri/27/2013)	Sejak dibentuk pada tahun 1991, orkestra ini <i>tampil</i> di berbagai panggung bergengsi, (...).	x		x		x		x		
47	(...) les compositeurs brésiliens de la période coloniale et les compositeurs européens qui <i>ont rayonné</i> hors du Vieux Continent. (Pri/29/2013)	(...) para komposer Brazil dari era kolonial dan komposer Eropa dari era yang sama, yang karyanya <i>turut meresonansi</i> « Dunia Baru ».		x		x		x		x	
48	Quatuor français le plus primé de sa génération, le Quatuor Manfred, (...), <i>a été fondé</i> en 1986. (Pri/31/2013)	Quatuor Manfred <i>dibentuk</i> pada tahun 1986 (...)	x		x		x		x		
49	Ni tenté par la virtuosité bavarde ni adepte du minimalisme pur, Limousine réussit le pari de dire en peu de notes ce que d'autres <i>écriraient</i> sur plusieurs pages (...). (Pri/37/2013)	Mereka berhasil mengekspresikan dengan sederhana apa yang musisi lain <i>tuangkan</i> “mungkin” dalam berlembar-lembar not, (...).	x		x		x		x		
50	(...), les quatre musiciens globe-trotters de Gran Kino <i>ont choisi</i> de ne pas limiter leur identité musicale à un genre précis. (Pri/39/2013)	(...), Gran Kino akhirnya <i>memilih</i> untuk tidak membatasi genre musik mereka.	x		x		x		x		
51	Contacté en 2011 à Shanghai par un mystérieux personnage qui lui <i>a commandé</i> un costume et un véhicule futuristes, Valère Terrier crée le <i>Blue Rider</i> . (Pri/43/2013)	Pada tahun 2011, Valère Terrier dihubungi oleh seseorang misterius yang <i>meminta</i> dirinya untuk membuat kostum dan kendaraan futuristik.	x		x		x		x		
52	Il a demandé à une cinquantaine de femmes qui	Ia meminta kepada sekitar 50 wanita, yang <i>tidak</i>		x		x		x		x	

	<i>n'étaient pas</i> au courant de son projet de vider leur sac devant son objectif. (Pri/45/2013)	<i>mengetahui</i> rencananya, untuk mengosongkan tas mereka dan memotonya.																	
53	(...), Julie se retrouve à côté d'Antoine, avec qui elle <i>a eu une relation amoureuse</i> passionnée mais chaotique trois ans plus tôt. (15/2013)	(...), Julie duduk bersebelahan dengan Antoine, pria yang <i>pernah menjalin cinta</i> dengan dirinya tiga tahun yang lalu, cinta yang membara namun berantakan.	x			x			x				x						
54	Niamh est recueillie par des amis de ses parents qui tentent de lui faire oublier ses angoisses et les traumatismes qu'elle <i>a subis</i> . (Fes/19/2013)	Niamh akhirnya diasuh oleh teman-teman orang tuanya yang berusaha untuk membuatnya melupakan kejadian tragis itu.			x			x				x					x		
55	Son troisième film, Dark Touch, <i>s'est récemment distingué</i> au Festival International du Film Fantastique de Neuchâtel en Suisse, où <i>il a reçu</i> le Grand Prix du Jury et le Prix Jeune Public. (20/2013)	Tsa : Dark Touch, film panjang ketiganya, <i>baru-baru ini meraih penghargaan</i> Grand Prix du Jury dan Prix Jeune Public di Festival Film Fantastis Internasional di Neuchâtel, Swiss.		x		x			x				x						
56	(...), Maki, qui <i>s'est promis de</i> toujours veiller sur la jeune girafe, n'hésite pas une seconde. (43/2013)	(...), Maki yang <i>telah berjanji</i> untuk selalu melindungi Zirafa tanpa ragu menyelamatkannya.	x			x			x				x						
57	Ovationnées par la critique, elles <i>ont reçu</i> de nombreuses récompenses aussi bien en France qu'à l'étranger, (...). Elles <i>ont également permis de</i> révéler de nouveaux talents du Cinéma Français en faisant souvent appel à des acteurs débutants. (53/2013)	Dipuji oleh para kritikus, keempat film ini <i>menerima</i> banyak penghargaan baik di Prancis maupun di mancanegara, (...). <i>Melalui</i> film-film ini banyak aktor muda berbakat Prancis ditemukan dan dilahirkan.	x			x			x				x						
58	Ses caractéristiques physiques sont hors normes pour les européens qui <i>n'ont encore jamais vu</i> d'africains, (...). (63/2013)	Bagi orang-orang Eropa yang <i>tidak pernah melihat</i> orang kulit hitam, (...).	x			x			x				x						
59	Le Printemps français <i>a radicalement changé</i> d'envergure en 2012 grâce à la création de l'Institut Français d'Indonésie (IFI). (Pri/4/2014)	Printemps français <i>telah secara radikal mengalihkan jangkauan</i> pada 2012 berkat pembentukan Institut Français Indonesia.		x			x			x					x				
60	Jusqu'alors essentiellement concentré à Jakarta et limité aux villes où <i>étaient implantés</i> nos Centres culturels et nos Alliances, (...).	Dahulu, kegiatan berpusat di Jakarta dan terbatas hanya di kota-kota tertentu di mana kami <i>menempatkan</i> pusat-pusat kebudayaan dan	x			x			x				x						

	(Pri/4/2014)	Alliance Française. (...).																
61	La création de l'IFI et la relance de la coopération qu'elle <i>a permise</i> entre nos deux pays <i>a également été</i> l'occasion de mettre en place une programmation plus ambitieuse, (...). (Pri/4/2014)	Pembentukan IFI dan inisiatif kerja sama antara kedua negara yang dapat terwujud berkat pembentukannya <i>memungkinkan</i> kami untuk menyelenggarakan program acara (...).	x			x						x						
62	Cette programmation <i>s'est parallèlement ouverte</i> aux projets de collaboration (...). (Pri/4/2014)	Program acara ini <i>mendukung terjadinya</i> kolaborasi antara seniman-seniman kedua negara (...).		x			x						x					
63	(...) entre le metteur en scène David Bobée et Sha Ine Febriyanti, il <i>a fait</i> l'objet de résidences croisées et <i>a été créé</i> à Jakarta en mars. (Pri/4/2014)	(...) sutradara David Bobée dan Sha Ine Febriyanti ini <i>adalah</i> buah karya residensi silang dan <i>telah ditampilkan</i> di Jakarta pada bulan Maret lalu.	x				x						x					
64	Cette volonté de faire du Printemps français un espace de dialogue et de rencontre avec la scène artistique locale nous <i>a amenés</i> à décider d'ouvrir le festival cette année par un événement spécial, (...). (Pri/4/2014)	Didorong keinginan untuk menjadikan Printemps Français sebagai ajang pertemuan dan dialog antara seniman Prancis dan Indonesia, maka kali ini kami <i>memutuskan</i> untuk membuka perhelatan tahunan ini dengan sebuah acara spesial berjudul <i>Constellations</i> , (...).	x				x						x					
65	Pour ouvrir le 10ème Printemps français, l'IFI <i>a confié</i> à Frank Micheletti, (...) qu'il <i>a développé</i> en France : <i>Constellations</i> . (Pri/7/2014)	Untuk membuka Printemps Français edisi ke-10, IFI <i>memercayakan</i> kepada Frank Micheletti, (...) telah ia <i>kembangkan</i> di Prancis, berjudul <i>Constellations</i> .	x				x											
66	La tournée de Kubilai Khan Investigations pour le Printemps français 2013 <i>avait été</i> l'occasion pour le chorégraphe Frank Micheletti, (...). (Pri/11/2014)	Tur Kubilai Khan Investigations pada Printemps Français 2013 <i>adalah</i> kesempatan bagi Frank Micheletti, (...).	x				x											
67	(...) les frères Lumière <i>inventèrent</i> le cinéma au XIXème siècle, et où ils <i>ont, eux, fait</i> leurs débuts dans la rue avant de devenir en 2003 artistes en résidence à l'Opéra National. (Pri/13/2014)	Di sanalah Lumière Bersaudara <i>merintis</i> sinematografi pada abad ke-19 dan di kota itulah Pockemon Crew <i>memulai</i> debut mereka di jalanan sebelum akhirnya diakui sebagai seniman di Opéra National.	x				x											

68	(...). Il a imaginé pour elle un nouveau spectacle, entre théâtre et cirque. (Pri/21/2014)	(...). Bobée mengkhayalkan sebuah lakon untuk Ine, perkawinan antara teater dan sirkus.	x			x			x	x		
69	(...), les Rémoisseurs ont conçu ce nouveau spectacle lors de deux résidences en Thaïlande et se sont inspirés d'une berceuse traditionnelle locale : un oiseau doit quitter son nid quand un homme coupe l'arbre qui le portait pour construire sa propre maison. (Pri/23/2014)	(...), Les Remouisseurs menciptakan pertunjukan terbarunya ini saat melakukan dua residensi di Thailand dan terinspirasi dari lagu pengantar tidur tradisional negara tersebut. Lagu itu bercerita tentang seekor burung yang harus pergi karena seseorang menebang pohon yang menjadi sarangnya untuk membangun rumahnya sendiri.	x		x			x		x		
70	La complicité, la rigueur et la finesse de jeu du Quatuor Eclisses ont déjà conquis de nombreux publics. (Pri/27/2014)	Kerumitan, ketepatan dan ketajaman permainan Quatuor Eclisses telah banyak memesonakan publik.		x		x			x		x	
71	(...), ils ont décidé d' associer leur talent autour d'une volonté commune de faire découvrir la guitare. (Pri/27/2014)	(...) akhirnya memutuskan untuk membentuk grup untuk menggabungkan bakat mereka sekaligus memperkenalkan gitar kepada masyarakat luas.	x		x			x		x		
72	(...) le photographe parisien Bertrand Meunier a posé son œil acéré. (Pri/43/2014)	(...) fotografer asal Paris, Bertrand Meunier, meminjamkan ketajaman matanya.	x				x	x				x
73	A l'invitation de l'IFI, il a effectué une résidence à Jakarta en février dernier (...). (Pri/43/2014)	Atas undangan IFI, ia melakukan residensi di Jakarta pada bulan Februari lalu (...).	x			x			x		x	
74	Venez découvrir le cinéma français (...) a remporté 5 Oscars (...). (Fes/ 13/ 2014)	Datang dan saksikanlah produk-produk sinema Prancis (...) telah memenangkan lima Oscar (...).	x		x			x		x		
75	Six ans plus tard, il est devenu convoyeur de fonds (...). (Fes/ 23/2014)	Enam tahun kemudian, Simon menjadi petugas keamanan (...).	x		x			x		x		
76	A dix-huit ans, Marie Enders a connu le succès au théâtre en incarnant Sigrid, (...). (31/2014)	Saat berusia delapan belas tahun, Maria Enders pernah sukses di dunia teater saat dahulu ia memerankan tokoh Sigrid, (...).	x		x			x		x		
77	Son dernier film, Sils Maria, était en sélection officielle au Festival de Cannes 2014. (32/2014)	Film terakhirnya, Sils Maria, masuk seleksi resmi Festival Cannes 2014.	x		x				x		x	

78	Claude et Marie Verneuil, (...). Mais ils <i>se sont toujours obligés</i> à faire prevue d'ouverture d'esprit. (35/2014)	Claude dan Marie Verneuil (...), namun <i>selalu berusaha</i> untuk berpikiran terbuka.		x				x	x			x		
79	Les pilules <i>firent</i> cependant bien difficiles à avaler quand leur première fille <i>épousa</i> un musulman, (...). (Fes/ 35/ 2014)	Toleransi yang mereka berikan harus diuji kuat ketika putri mereka yang pertama <i>menikah dengan</i> seorang muslim, (..).	x			x				x			x	
80	(...), deux veilles aristocrates qui <i>l'ont élevé</i> (...). (39/2014)	(...), dua aristokrat tua yang <i>membesarkannya</i> sejak ia kecil (...).	x			x				x			x	
81	Isolé du monde extérieur, Paul <i>a vieilli</i> (...). (Fes39/2014)	Terisolasi dari dunia luar, Paul <i>tidak pernah benar-benar</i> merasakan hidup (...).			x				x			x		x
82	(...), Jacques-Rémy Girerd <i>a suivi</i> les cours de l'École des Beaux-Arts de Lyon (...). (Fes/54/ 2014)	(...), Jacques-Rémy Girerd <i>menempuh</i> pendidikan di Sekolah Seni Rupa Lyon (...).	x				x		x				x	
83	(...), la société <i>s'est bâtie</i> une belle notoriété en donnant la part belle aux jeunes talents et à la créativité. (Fes/56/2014)	Folimage telah memproduksi lebih dari 60 judul film yang terdiri dari beberapa film pendek dan panjang (La Prophétie des grenouilles, Mia et le Migou, Tante Hilda !), serial televisi (Ma petite planète chérie, Hôpital Hilltop, Michel), serta beberapa produksi film kredit.			x				x				x	

Lampiran 3**BIODATA RESPONDEN**

NamaLengkap : Tarsono
 Alamat : Jalan Safir Kav. 7, Tlogomas-Malang
 Email : tarsonokam@yahoo.fr
 Riwayat Pendidikan : Sarjana Pendidikan Bahasa Perancis IKIP Bandung
 Riwayat Pekerjaan : Pengajar bahasa Perancis di IFI Surabaya

Nama Lengkap : Sunahrowi, M.A.
 Alamat : Griya Indo Permai C-20 RT. 02/XV Tambak Aji Ngaliyan SMG
 Email : sunahrowimardju@yahoo.fr
 Riwayat Pendidikan : S2 UGM Yogyakarta
 Riwayat Pekerjaan : Dosen Sastra Perancis UNNES

Nama Lengkap : Yogas Ardiasyah, S.Pd, M.A.
 Alamat : Desa Langgardalem, RT 03 RW 01 No. 179 Kec. Kota Kabupaten Kudus
 Email : ardiansyahyogas@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : S2 Magister Susastra Undip
 S1 Pendidikan Bahasa Perancis UNNES
 Riwayat Pekerjaan : Penerjemah lepas